



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERAN UKRAINA DAN BELARUS DALAM PERDAGANGAN
ENERGI RUSIA DAN UNI EROPA
2004 - 2009**

TESIS

Oleh:

NAMA : DESKA NATALIA

NIM : 1006743481

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
KEAMANAN INTERNASIONAL
UNIVERSITAS INDONESIA
JAKARTA
JULI2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERAN UKRAINA DAN BELARUS DALAM PERDAGANGAN
ENERGI RUSIA DAN UNI EROPA
2004 - 2009**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains (M.Sc.)

Oleh:

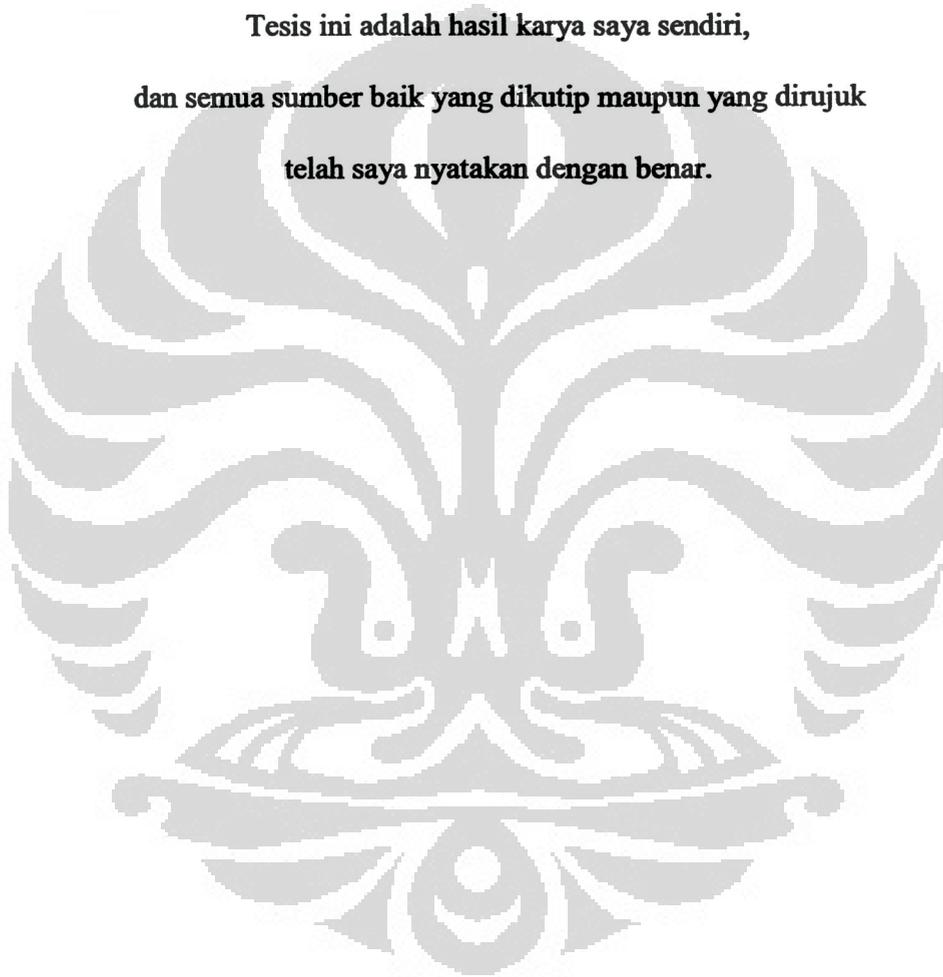
NAMA : DESKA NATALIA

NIM : 1006743481

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
KEAMANAN INTERNASIONAL
UNIVERSITAS INDONESIA
JAKARTA
JULI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.



Nama : Deska Natalia

NPM : 1006743481

Tanda Tangan : 

Tanggal : 13 Juni 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :
Nama : Deska Natalia
NPM : 1006743481
Program Studi : Hubungan Internasional
Judul Tesis : Peranan Ukraina dan Belarus dalam Perdagangan Energi Rusia dan Uni Eropa 2004 – 2009

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains (M.Si.) pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Fredy B.L. Tobing (.....)
Sekretaris : Asra Virgianita, MA (.....)
Pembimbing : Dr. Evi Fitriani, Ph.D. (.....)
Penguji Ahli : Prof. Zainuddin Djafar, Ph.D. (.....)

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 26 Juni 2012

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa akademi Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deska Natalia
NPM : 1006743481
Program Studi : Keamanan Internasional
Departemen : Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak, Bebas Royalti, Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Peranan Ukraina dan Belarus dalam
Perdagangan Energi Rusia dan Uni Eropa 2004-2009

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 13 Juni 2012
Yang menyatakan



(Deska Natalia)

KATA PENGANTAR

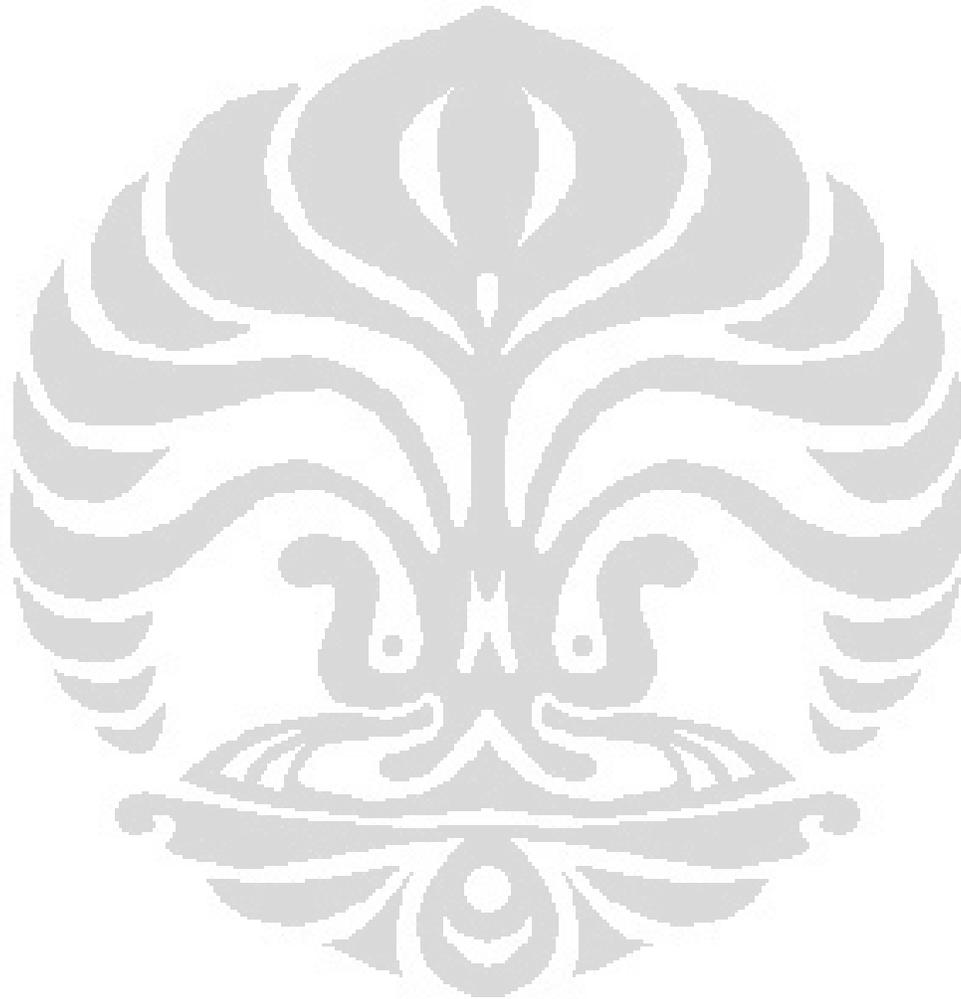
Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, saya mampu menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar Magister Sains Jurusan Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia. Saya juga menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, saya tidak akan bisa menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Evi Fitriani, Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing saya dalam penulisan tesis ini;
2. GIZ dan Robert Walters selaku perusahaan-perusahaan tempat saya bekerja yang telah memberikan keluasaan waktu dan pengertiannya dalam mengizinkan saya untuk dapat menyelesaikan tesis ini;
3. Orang tua saya tercinta yang telah memberikan begitu banyak dukungan baik moral dan material;
4. Sahabat-sahabat saya di UI, Meita, Gara, Ivo, Yusa, Sally, Epica, Akbar, Adina, Poeti, Edit, Coki, Archellie, Pak Hadi, Mba Nuri, dan teman-teman S2 lainnya yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan yang tak ternilai sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini;
5. Sahabat-sahabat saya (Kunti, Wati, Tince, Rosa, Amy, Lucy, Chicha, JP, Karissa, Ian, Ronald, Chacha, Oke, Angela, Novi, Tata, Filly, Tasha) yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya;
6. Pak Udin, Mbak Iche, dan Mas Roni yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.
7. Dan pihak-pihak lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih banyak atas bantuannya selama ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah banyak membantu saya.

Jakarta, 2 Juli 2012

Penulis



ABSTRAK

Nama : Deska Natalia
Program Studi : Hubungan Internasional (Keamanan Internasional)
Judul : Peranan Ukraina dan Belarus dalam Hubungan Perdagangan Energi Rusia dan Uni Eropa 2004-2009

Tesis ini membahas mengenai peranan Ukraina dan Belarus dalam hubungan perdagangan Rusia dan Uni Eropa di sektor energi selama periode 2004-2009. Peranan Ukraina dan Belarus dilihat dari fungsinya sebagai negara transit di dalam struktur perdagangan energi di kawasan, fasilitas infrastruktur dan jalur transportasi yang dimiliki, dan juga diplomasinya di sektor energi dinilai dapat menunjukkan peranan kedua negara tersebut terhadap perdagangan energi Rusia dan Uni Eropa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa fasilitas infrastruktur dan jalur transportasi energi transit yang dimiliki oleh Ukraina dan Belarus sangat berperan terhadap perdagangan energi Rusia dan UE. Selain itu, peranan Ukraina dan Belarus juga didukung oleh kondisi sistem politik, fasilitas energi transit, dan keadaan pasar energi domestik di kedua negara. Selanjutnya, diplomasi energi di antara negara-negara transit (Ukraina dan Belarus) dengan negara pemasok energi (Rusia) juga sangat berperan dalam kelancaran pengiriman pasokan energi dari Rusia ke UE. Konflik-konflik energi yang terjadi di antara keduanya dapat berpotensi menimbulkan gangguan-gangguan terhadap kelancaran perdagangan energi Rusia dan UE.

Kata kunci:

Keamanan energi, perdagangan, energi, Rusia, Uni Eropa, Ukraina, Belarus, diplomasi, transit.

ABSTRACT

Name : Deska Natalia
Study Program : International Relations (International Security)
Title : The Role of Ukraine and Belarus in the Energy Trade
between Russia and European Union 2004 - 2009

This thesis analyses the role of Ukraine and Belarus in the energy trade between Russia and EU in the period of 2004-2009. Ukraine and Belarus are viewed based on their functions as the transit energy country within the regional energy trade structure, their energy infrastructures and transportation routes, and also their diplomacies in the energy sector are considered to be able to describe the role of the two countries on the energy trade between Russia and EU. This thesis is using qualitative research with descriptive method. As the result of this thesis, it is concluded that energy infrastructure facilities and transportation routes play significant roles within the regional energy trade. Moreover, the roles of Ukraine and Belarus as energy transit countries are also supported by their political systems, domestic energy transit facilities, and also their domestic energy markets. Furthermore, energy diplomacies between transit energy countries (Ukraine and Belarus) and energy supplier country (Russia) also play an important role in ensuring the reliability of energy supply from Russia to EU. Energy conflicts that have happened show potential energy disturbances toward the regional energy trade.

Key Words:

Energy Security, Trade, Energy, Russia, European Union, Ukraine, Belarus, Diplomacy, Transit.

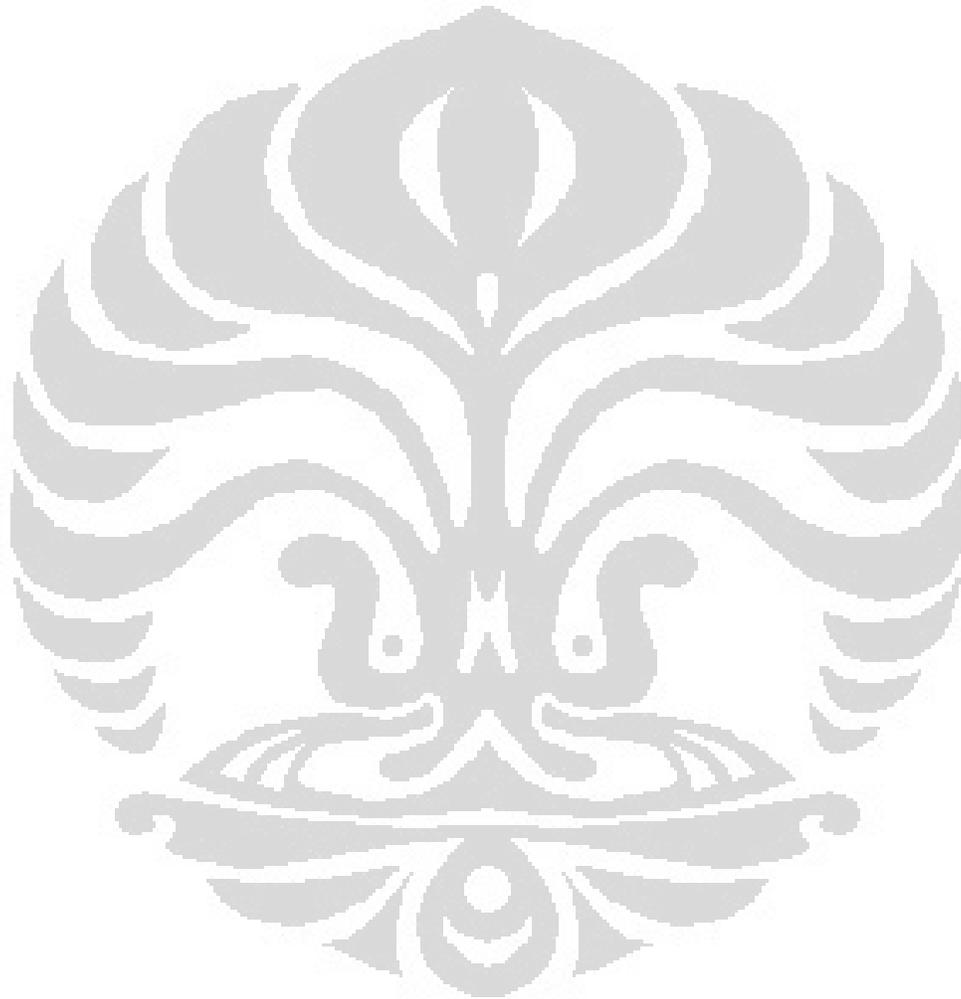
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pertanyaan Penelitian	12
1.3. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	12
1.3.1. Tujuan Penelitian	12
1.3.2. Signifikansi Penelitian	13
1.4. Tinjauan Pustaka	13
1.5. Kerangka Teori: Neorealisme, Keamanan Energi (<i>Energy Security</i>), dan Teori Diplomasi	16
1.5.1. Neorealisme	16
1.5.2. Keamanan Energi (<i>Energy Security</i>)	23
1.5.3. Teori Diplomasi	31
1.6. Operasionalisasi Konsep	36
1.7. Model Analisa	37
1.8. Metode Penelitian	37

1.9.	Sistematika Penulisan	39
BAB 2 INFRASTRUKTUR DAN TRANSPORTASI PERDAGANGAN		
ENERGI RUSIA DAN UNI EROPA41		
2.1.	Infrastruktur Jalur Pipa dan Transportasi Minyak	41
2.2.	Infrastruktur Jalur Pipa dan Transportasi Gas	49
BAB 3 PERAN UKRAINA DALAM PERDAGANGAN ENERGI RUSIA DAN		
UNI EROPA 59		
3.1.	Ukraina sebagai Negara Transit	59
3.1.1.	Sistem Politik Ukraina	59
3.1.2.	Pasokan Energi Rusia melalui Ukraina	65
3.1.2.1.	Fasilitas Transportasi Gas	66
3.1.2.2.	Fasilitas Transportasi Minyak	68
3.1.3.	Pasar Energi Domestik Ukraina	70
3.2.	Diplomasi Energi Ukraina	74
3.2.1.	Institusi Pemerintahan Ukraina di Sektor Energi	74
3.2.2.	Kebijakan Energi Eksternal Ukraina	79
BAB 4 PERAN BELARUS DALAM PERDAGANGAN ENERGI RUSIA DAN		
UNI EROPA.....85		
4.1.	Belarus sebagai Negara Transit	85
4.1.1.	Sistem Politik Belarus	85
4.1.2.	Pasokan Energi Rusia melalui Belarus.....	88
4.1.2.1.	Fasilitas Transportasi Gas	90
4.1.2.2.	Fasilitas Transportasi Minyak	91
4.2.3.	Pasar Energi Domestik Belarus	94
4.2.	Diplomasi Energi Belarus	95
4.2.1.	Institusi Pemerintahan Belarus di Sektor Energi	96
4.2.2.	Kebijakan Energi Eksternal Belarus	99

BAB 5 KESIMPULAN108

DAFTAR REFERENSI 113

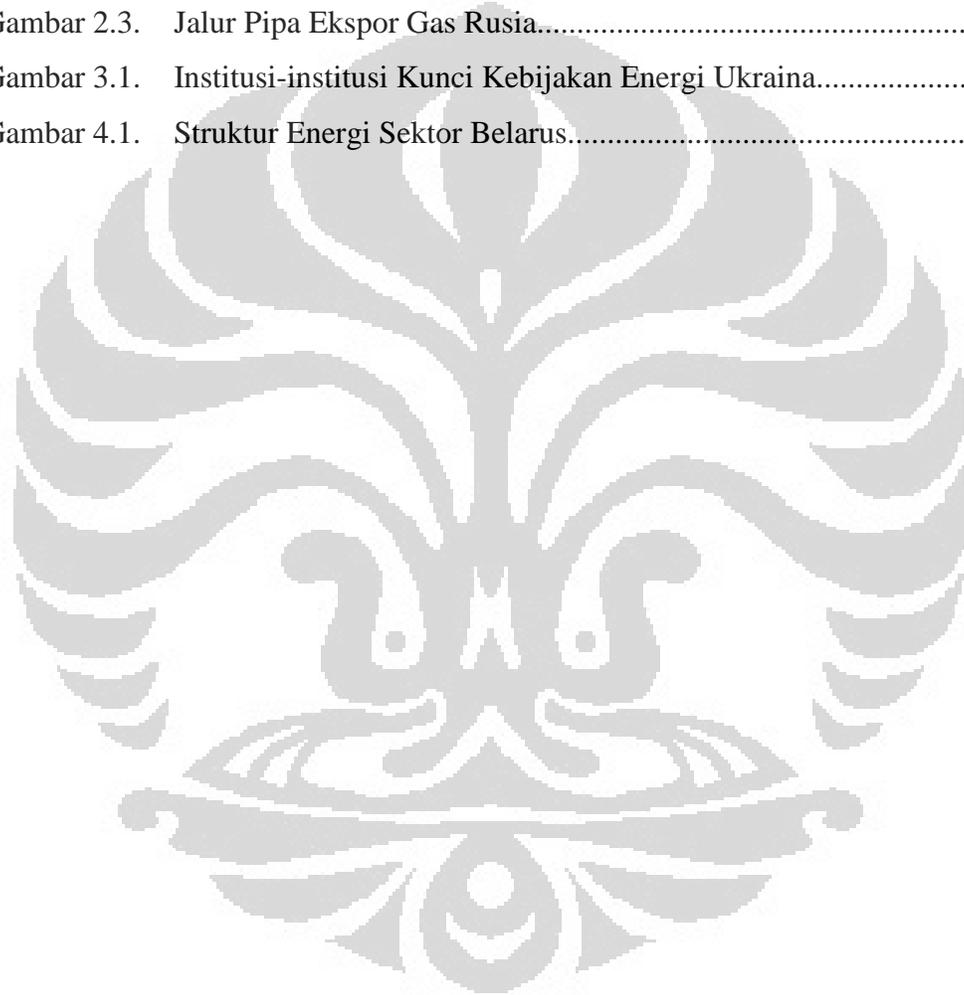


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Penghasil Gas Alam Dunia 2010	3
Tabel 1.2.	Penghasil Minyak Mentah Dunia 2010.....	4
Tabel 1.3.	Ekspor Gas Alam Dunia 2010.....	5
Tabel 1.4.	Ekspor Minyak Mentah Dunia 2010.....	6
Tabel 1.5.	Konsumsi Energi UE-27 dan Rusia.....	7
Tabel 1.6.	Data Impor UE dari Rusia.....	8
Tabel 1.7.	Berbagai Alternatif Diplomasi menurut Viotti dan Kauppi.....	33
Tabel 2.1.	Jalur Pipa Druzhba.....	45
Tabel 2.2.	Ekspor Minyak Mentah Rusia 2006 (dalam 1000 bbl/d).....	46
Tabel 2.3.	Impor Minyak Mentah Uni Eropa (dalam Juta Ton).....	49
Tabel 2.4.	Volume Ekspor Gas Alam Rusia 2009.....	50
Tabel 2.5.	Jalur Pipa Ekspor Rusia.....	54
Tabel 2.6.	Impor Gas Alam ke UE-27 2006.....	56
Tabel 2.7.	Impor Gas Uni Eropa (dalam TJ, Terajoule).....	57
Tabel 3.1.	Sistem Kekuasaan Ukraina 1995-2004.....	62
Tabel 3.2.	Sistem Transportasi Gas Ukraina.....	67
Tabel 3.3.	Sistem Transportasi Minyak Ukraina	69
Tabel 3.4.	Perdagangan Gas Rusia-Ukraina	72
Tabel 3.5.	Produksi dan Konsumsi Minyak Ukraina	72
Tabel 3.6.	Keseimbangan Energi Ukraina 2004	73
Tabel 4.1.	Sistem Kekuasaan Belarus	88
Tabel 4.2.	Keseimbangan Energi Belarus 2005	95

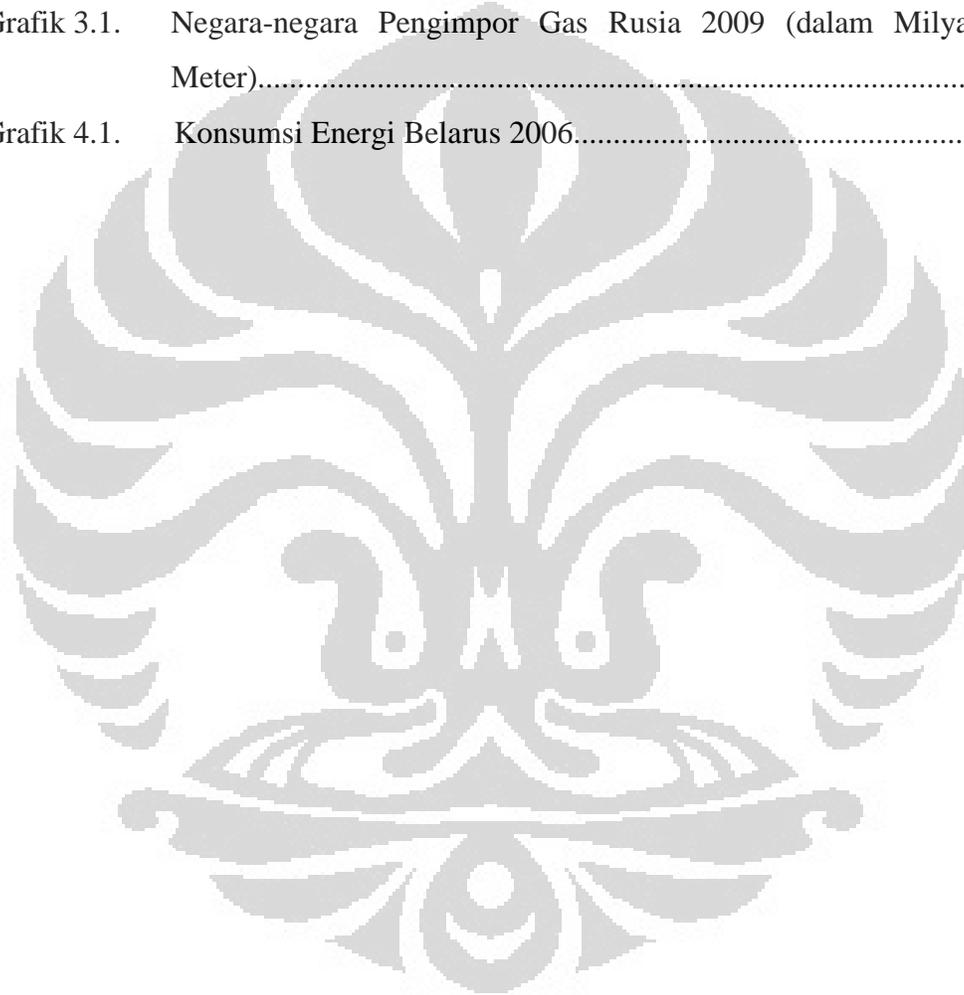
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Peta Transportasi Minyak dan Gas Rusia ke Uni Eropa.....	10
Gambar 2.1.	Jalur Pipa Druzhba.....	44
Gambar 2.2.	Ekspor Minyak Mentah Rusia, 2009.....	47
Gambar 2.3.	Jalur Pipa Ekspor Gas Rusia.....	52
Gambar 3.1.	Institusi-institusi Kunci Kebijakan Energi Ukraina.....	77
Gambar 4.1.	Struktur Energi Sektor Belarus.....	98



DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1.	Tren Peningkatan Sektor Minyak Rusia, 2000 dan 2009 (dalam juta ton)	42
Grafik 2.2.	Negara-negara Pengimpor Utama Minyak Mentah Rusia, 2009	48
Grafik 3.1.	Negara-negara Pengimpor Gas Rusia 2009 (dalam Milyar Kubik Meter).....	71
Grafik 4.1.	Konsumsi Energi Belarus 2006.....	95



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di abad ke-21 ini, energi telah menjadi salah satu komponen krusial di dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, permasalahan energi menjadi isu global dan menempati posisi penting di dalam hubungan internasional. Isu energi mewarnai hubungan negara-negara di kawasan di dunia mengingat bahwa tidak semua negara memiliki sumber daya energi. Hal ini seharusnya dapat dijadikan dasar bagi suatu kerjasama internasional di antara negara-negara tersebut.

Di Eropa, persoalan energi diwarnai dengan hubungan perdagangan antara Rusia dan Uni Eropa (UE), negara-negara pecahan Uni Soviet (*Former Soviet Union/FSU*) seperti Ukraina dan Belarus juga ikut berinteraksi di kawasan. Rusia sebagai negara pengekspor dan UE sebagai negara pengimpor energi. Pendistribusian energi Rusia ke UE menggunakan jalur-jalur pipa melalui Ukraina dan Belarus. Hubungan ini dilihat dapat mempengaruhi keamanan energi di kawasan.

Setelah berakhirnya Perang Dingin dan pecahnya Uni Soviet di tahun 1991, Rusia menyadari berakhir pula masa kejayaannya.¹ Disintegrasi Uni Soviet telah menyebabkan kejatuhan politik dan ekonomi bagi Rusia.² Pada tahun 1995 sampai 1997, Presiden Boris Yeltsin bekerja dalam membuat suatu kebijakan strategi energi baru.³ Kebijakan energi ini diformulasikan untuk mempersiapkan Rusia yang memiliki pasokan energi besar untuk menjamin kebebasan dan keamanan Rusia, dan untuk mendukung potensi ekspor energinya.⁴

Setelah berakhirnya pemerintahan Boris Yeltsin, Presiden Vladimir Putin pada tahun 2000 melanjutkan kebijakan strategi energi Rusia dengan memberikan

¹ Randall Newnham, *Oil, Carrots, and Sticks: Russia's energy resources as foreign policy tool*. (United States of America: Journal of Eurasian Studies, 2011), hlm. 134.

² Marshall I. Goldman, *Putin, Power, and The New Russia*, (New York: Oxford University Press, 2008), hlm. 68.

³ Michael Fredholm, *The Russian Energy Strategy & Energy Policy: Pipeline Diplomacy or Mutual Dependence?*, (Russian Series: Conflict Studies Research Centre, 2005), hlm. 2

⁴ Institute of Energy Strategy (IES), *Russian Energy Strategy to period of 2020*, diakses dari [http://www.energystrategy.ru/projects/docs/ES-2030_\(Eng\).pdf](http://www.energystrategy.ru/projects/docs/ES-2030_(Eng).pdf), pada tanggal 7 Februari 2012, pukul 20.05 WIB.

beberapa pembaharuan.⁵ Strategi energi yang diperbaharui tersebut menjelaskan tujuan-tujuan dari kebijakan energi Rusia yang lebih spesifik terhadap negara-negara asing termasuk kebutuhan untuk menguatkan posisi Rusia di pasar energi global dan memaksimalkan efisiensi kemungkinan untuk ekspor dari sektor energi Rusia.⁶

Energi dengan begitu menjadi jantung bagi kebangkitan perekonomian Rusia. Perubahan ini berkaitan dengan status Rusia sebagai salah satu penghasil minyak dan gas alam terbesar di dunia dan negara ini diuntungkan secara luar biasa dari tingginya harga energi di pasar dunia.⁷ Meningkatnya produksi dan ekspor energi Rusia berkontribusi terhadap pemenuhan permintaan global.⁸

Energi dari Rusia menarik perhatian negara-negara Eropa yang berusaha untuk mengurangi ketergantungannya terhadap energi dari Timur Tengah. Adanya gangguan-gangguan politik dan militer di Timur Tengah membuat Eropa mencari sumber energi pelengkap lain. Karena Rusia merupakan bagian dari benua Eropa, minyak dan gas dapat dikirimkan melalui pipa di darat begitu juga dengan kapal, kereta api, dan jalur pintas lainnya.⁹ Tabel-tabel berikut ini memperlihatkan pentingnya posisi Rusia sebagai penyedia energi dunia.

⁵ *Ibid.*

⁶ Michael Fredholm, *loc.cit.*, hlm. 3.

⁷ The Brookings Foreign Policy Studies, *Energy Security Series: The Russian Federation*, diakses dari <http://www.brookings.edu/fp/research/energy/2006russia.pdf>, pada tanggal 5 Maret 2012, pukul 19.15 WIB.

⁸ *Ibid.*, hlm. 12.

⁹ Hal ini berarti perjalanan yang lebih singkat dan tidak lagi rentan terhadap aksi-aksi terorisme di Teluk Persia atau Terusan Suez, Marshall I. Goldman, *op.cit.*, hlm. 82.

Tabel 1.1.
Penghasil Gas Alam Dunia 2010

No	Produsen	Bcm (Milyar Meter Kubik)	% Total Dunia
1	Federasi Rusia	637	19.4
2	Amerika Serikat	613	18.7
3	Kanada	160	4.9
4	Republik Islam Iran	145	4.4
5	Qatar	121	3.7
6	Norwegia	107	3.3
7	Republik Rakyat Cina	97	3.0
8	Belanda	89	2.7
9	Indonesia	88	2.7
10	Arab Saudi	82	2.5
	Lainnya	1143	34.7
	World	3282	100.0

Sumber: International Energy Agency (IEA), 2010

Tabel 1.1. memperlihatkan bahwa Rusia merupakan satu dari dua negara (AS) di dunia yang menghasilkan hampir 20% dari total gas alam dunia dengan persentase lima kali lipat lebih besar dari negara yang menduduki peringkat ketiga. Selanjutnya Rusia merupakan satu dari dua negara (Norwegia) penghasil gas dunia yang berada di kawasan Eropa. Selain itu, Rusia juga memiliki cadangan gas alam terbesar di dunia¹⁰.

¹⁰ CIA, *The World Fact Book*, diakses dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/rankorder/2179rank.html>, pada tanggal 6 Januari 2012, pukul 17.13 WIB.

Tabel 1.2.
Penghasil Minyak Mentah Dunia 2010

No	Produsen	Mt (Juta Ton)	% Total Dunia
1	Federasi Rusia	502	12.6
2	Arab Saudi	471	11.9
3	Amerika Serikat	336	8.5
4	Republik Islam Iran	227	5.7
5	Republik Rakyat Cina	200	5.0
6	Kanada	159	4.0
7	Venezuela	149	3.8
8	Meksiko	144	3.6
9	Nigeria	130	3.3
10	Uni Emirat Arab	129	3.2
	Lainnya	1526	38.4
	Dunia	3973	100.0

Sumber: International Energy Agency (IEA), 2010

Tabel 1.2. memperlihatkan bahwa Rusia merupakan satu-satunya penghasil minyak mentah terbesar di dunia yang berada di kawasan Eropa. Selain itu, hanya Rusia dan Arab Saudi yang menghasilkan lebih dari 10% total minyak mentah dunia. Untuk minyak, Rusia memiliki cadangan minyak bumi kedelapan terbesar di dunia.¹¹

¹¹ BP, *Statistical review of world energy*, diakses dari http://www.bp.com/liveassets/bp_internet/china/bpchina_english/STAGING/local_assets/download_ds_pdfs/statistical_review_of_world_energy_full_review_2008.pdf, pada tanggal 5 Desember 2011, pukul 19.00 WIB.

Tabel 1.3.
Eksportir Gas Alam Dunia 2010

No	Eksportir	Mt (Juta Ton)	% Total Dunia
1	Federasi Rusia	169	21%
2	Norwegia	101	12.5%
3	Qatar	97	12%
4	Kanada	72	8.9%
5	Algeria	55	6.8%
6	Indonesia	42	5.2%
7	Belanda	34	4.2%
8	Malaysia	25	3%
9	Turkmenistan	24	3%
10	Nigeria	24	3%
	Lainnya	165	20.4%
	Total	808	100.0%

Sumber: International Energy Agency (IEA), 2010

Tabel 1.3. menunjukkan Rusia sebagai eksportir nomor satu gas alam terbesar di dunia dengan jumlah ekspor hampir dua kali lipat lebih besar dari eksportir gas alam terbesar nomor dua. Tabel tersebut juga memperlihatkan bahwa Rusia, Norwegia, dan ditambah dengan Belanda adalah negara-negara yang berada di kawasan Eropa.

Tabel 1.4.
Eksportir Minyak Mentah Dunia 2010

No	Eksportir	Mt (Juta Ton)	% Total Dunia
1	Arab Saudi	313	16.5%
2	Federasi Rusia	247	13%
3	Republik Islam Iran	124	6.5%
4	Nigeria	114	6%
5	Uni Emirat Arab	100	5.2%
6	Irak	94	5%
7	Angola	89	4.7%
8	Norwegia	87	4.6%
9	Venezuela	85	4.5%
10	Kuwait	68	3.6%
	Lainnya	574	30.3%
	Total	1895	100.0%

Sumber: International Energy Agency (IEA), 2010

Tabel 1.4. menunjukkan bahwa Rusia sebagai eksportir minyak mentah nomor dua di dunia. Selain itu, tabel memperlihatkan bahwa hanya Arab Saudi dan Rusia yang mengekspor lebih dari 10% total minyak mentah dunia. Rusia juga merupakan satu-satunya eksportir minyak mentah yang berada di kawasan Eropa.

Tumbuhnya pencarian global terhadap sumber daya energi telah mendorong banyak negara untuk memikirkan kembali kebijakan luar negerinya dan aliansinya. Dampak ini terlihat pada UE, yang berjuang untuk memenuhi permintaan keamanan energinya ketika harus bersaing dengan kebangkitan Rusia.¹² Kondisi Rusia yang diperlihatkan sebagai salah satu penghasil dan pengeksport energi terbesar di dunia, berbanding terbalik dengan UE. UE merupakan salah satu konsumen dan pengimpor energi terbesar di dunia. Dengan

¹² Frank Umbach, "Energy Security in Eurasia: Clashing Interests" dalam Adrian Dellecker, Thomas Gomart, *Russian Energy Security and Foreign Policy*, (Oxon: Routledge, 2011), hlm. 23.

konsumsi dan impor energi minyak mentah dan gas alam yang terus meningkat (lihat tabel 1.5.).

Tabel 1.5.
Konsumsi Energi UE-27 dan Rusia

Dalam Juta Ton	Semua Produk	Padat (<i>Solids</i>)	Minyak	Gas	Nuklir	Hydro	Biomass	Lainnya
UE-27	1826	320	677	446	257	26	82	17
Rusia	647	103	133	350	39	15	7	-1

Sumber: Tabel diolah oleh penulis dengan data dari European Commission: Directorate General for Energy and Transport 2007/2008

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa minyak dan gas merupakan dua sumber energi terpenting bagi UE. Selain itu tabel juga menunjukkan besarnya konsumsi UE dengan situasi bahwa UE tidak memiliki sumber energi domestik yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Sedangkan Rusia yang memiliki sumber energi yang melimpah hanya mengonsumsi kurang dari setengah konsumsi UE.

Besarnya konsumsi energi UE menjadi tantangan besar dalam mengurangi ketergantungannya terhadap impor energi. Permintaan energi UE akan terus tumbuh ke depannya, sedangkan UE hanya memiliki sumber daya minyak dan gas yang terbatas dan berkonsentrasi di Inggris, Denmark, dan Belanda yang tidak mampu memenuhi kebutuhan negara-negara UE.¹³ Hal ini mendorong UE untuk terus mengimpor kebutuhannya, salah satunya adalah dengan melakukan perdagangan energi dengan Rusia.

Berikut pada tabel 1.6. menunjukkan hubungan antara Rusia dan UE sebagai mitra kerjasama di dalam perdagangan.

¹³ Aglika Ganova, *European Union Energy Supply Policy, Diversified in Unity?*, (Nice: Institut European des Hautes Etudes Internationales, 2007), hlm. 16 dan 25.

Tabel 1.6.
Data Impor UE dari Rusia

Kelompok Produk		2006	2008	2010	% terhadap Total Impor UE	
		%	%	%		
Produk Primer	Produk Pertanian	2.7%	1.8%	1.7%	2.4%	
	Produk Bahan Bakar dan Tambang	73.5%	74.1%	79.5%	27.8%	
Manufaktur	Besi dan Baja	3.4%	3.7%	2.7%	16.7%	
	Kimia	2.9%	3.0%	3.0%	3.4%	
	Produk semi-manufaktur lainnya	2.0%	1.4%	1.9%	4.0%	
	Perlengkapan Mesin dan Transportasi	Telekomunikasi	0.1%	0.1%	0.0%	0.0%
		Transportasi	0.3%	0.2%	0.2%	0.3%
		Perlengkapan Mesin lainnya	0.5%	0.5%	0.6%	0.6%
	Tekstil	0.1%	0.0%	0.0%	0.3%	
	Sandang	0.1%	0.0%	0.0%	0.0%	
Manufaktur lainnya	0.3%	0.2%	0.2%	0.2%		
Produk Lainnya		1.5%	1.4%	1.8%	10.2%	
Total		100.0%	100.0%	100.0%		

Sumber: Eurostat: EU Bilateral Trade and Trade with The World, 2008.

Tabel 1.6. memperlihatkan bahwa kerjasama perdagangan antara Rusia dan UE meliputi berbagai komoditas, antara lain produk primer yang meliputi produk-produk pertanian, energi dan pertambangan, juga produk manufaktur yang meliputi produk kimia, mesin, tekstil, sandang dan lain sebagainya. Akan tetapi, tabel 1.6. juga menunjukkan bahwa 70% dari total komoditas perdagangan impor UE dari Rusia adalah energi dengan kecenderungan untuk meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu, hampir 30% dari total impor UE merupakan impor energi dari Rusia.

Keamanan penyediaan pasokan energi UE melalui diversifikasi impor minyak dan gas menghadapi berbagai tantangan dan persaingan dari negara-

negara lain di dunia.¹⁴ Oleh karena itu, UE semakin bergantung terhadap Rusia dan ketika UE berjuang untuk meliberalisasikan pasar energi internal, Rusia bergerak ke arah berlawanan. Rusia telah mendasarkan kebangkitannya adalah untuk mengontrol potensi energinya dan UE berada pada posisi yang rentan mengingat meningkatnya kebutuhan energinya dengan Rusia yang tetap sebagai pemasok energi utama UE.¹⁵

Dinamika hubungan antara Rusia dan UE di bidang energi juga dipengaruhi oleh peran dari negara-negara FSU. Negara-negara FSU, seperti Ukraina dan Belarus memiliki letak geografis strategis yang menghubungkan negara-negara UE dengan Rusia, sehingga menjadikan dua negara ini sebagai jalur transportasi penting dalam perdagangan energi UE dan Rusia. Rusia mengharapkan UE untuk menyadari posisi dan kepentingan Rusia yang spesial di sektor energi dengan Ukraina dan Belarus, yang merupakan negara transit dalam transportasi distribusi energi Rusia ke UE.¹⁶ Oleh karena itu, sulit untuk memisahkan Ukraina dan Belarus ketika membahas mengenai transportasi distribusi energi yang dalam hal ini merupakan minyak dan gas dari Rusia ke UE. Ukraina dan Belarus merupakan dua jalur transit utama bagi Rusia di dalam perdagangan energi dengan negara-negara UE.

¹⁴ Seperti strategi UE untuk mengintensifkan kerjasama energi dengan kawasan di Asia Tengah dan Kaspia (*Central Asia and the Caspian Region/CACR*). Akan tetapi, dalam halaman ini UE harus berkompetisi dengan negara-negara lain di dunia; Cina, Iran, India, AS, dan bahkan dengan Rusia. Frank Umbach, *op.cit.*, hlm. 24.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Vladimír Benč, Vladimír Bilčík, Alexander Duleba, Elena Klitsounova, Zuzana Lisoňová, Lucia Najšlová, Iryna Solonenko, dan Andrei Zagorski, *Searching for New Momentum in EU-Russia Relations*, (Bratislava: Devin Printing House, 2009), hlm. 20.

Gambar 1.1.

Peta Transportasi Minyak dan Gas Rusia ke Uni Eropa



Sumber: US Energy Information Administration, 2006.

Rusia mentransportasikan minyaknya ke UE, salah satunya adalah melalui pipa Druzhba.¹⁷ Druzhba merupakan jalur pipa Rusia terbesar, mentransportasikan minyak ke Eropa melalui dua rute (lihat gambar 1.1.).¹⁸ Gambar 1.1. menunjukkan bahwa pipa Druzhba Utara mentransportasikan pasokan minyak dari Rusia ke negara-negara di UE melalui Belarus dan pipa Druzhba Selatan melalui Ukraina.

Saat ini, ada sembilan jalur pipa di Rusia dan tujuh di antaranya merupakan jalur pipa untuk ekspor. Rusia melalui perusahaan gas negaranya, Gazprom mendominasi sistem transportasi gas alam Rusia. Tiga dari tujuh jalur

¹⁷ Susanne Nies, *Oil and Gas Delivery to Europe*, (IFRI: Paris, 2008), hlm. 26-27.

¹⁸ EIA, *Country Analysis: Russia*, diakses dari <http://www.eia.gov/countries/cab.cfm?fips=RS>, pada tanggal 14 Maret 2012, pukul 14.20 WIB.

pipa ekspor membawa gas Rusia ke konsumen di Turki dan negara-negara FSU di timur, sedangkan empat jalur pipa lainnya membawa gas Rusia ke pasar Eropa Timur dan Barat via Ukraina dan/atau Belarus (lihat gambar 1.1.).¹⁹

Transportasi merupakan salah satu faktor penting di dalam keamanan energi. Keamanan pasokan energi sangat bergantung terhadap infrastruktur dan jalur transportasi yang layak dan aman juga tentunya mampu bertahan untuk jangka waktu yang lama. Jalur-jalur pipa Rusia ke UE adalah melalui Ukraina dan Belarus yang dalam konstruksi infrastruktur sangat krusial dan merupakan faktor yang berpotensi untuk menjadi masalah di antara negara produsen dan konsumen.²⁰ Hampir seluruh energi Rusia yang dikirimkan ke UE ditransportasikan melalui jalur-jalur pipa.²¹ Oleh karena itu, masalah-masalah terhadap penyediaan energi di pasar domestik dari negara-negara transit dapat berdampak terhadap energi transit. Perselisihan-perselisihan energi antara Rusia dengan negara-negara transit berakibat pada terjadinya gangguan-gangguan terhadap energi transit, seperti yang dialami oleh Ukraina di tahun 2006, 2004, 1995, dan 1993 dan Belarus di tahun 2007, 2004, dan 2003.²² Hal ini menunjukkan gangguan-gangguan terhadap Ukraina dan Belarus dapat mengganggu aliran pasokan energi Rusia ke UE. Gangguan terhadap penyediaan pasokan energi menjadi dorongan bagi UE dalam menganalisa hubungan energi eksternalnya.²³

UE terlihat tidak begitu banyak terlibat daripada Rusia dalam urusan energi dengan Ukraina dan Belarus. UE belum memiliki kebijakan energi bersama (*common energy policy*) yang termasuk di dalamnya kebijakan terhadap negara-negara non-UE, sedangkan Rusia sudah mengimplementasikan suatu kebijakan energi yang telah dirancang dengan matang terhadap negara-negara FSU.²⁴ Akan

¹⁹EIA, *loc.cit.*

²⁰ Susanne Nies, *op.cit.*, hlm. 8.

²¹ Christian von Hirschhausen, Berit Meinhart, Ferdinand Pavel, *Transporting Russian Gas to Western Europe*, (Berlin: German Institute for Economic Research, 2005), hlm. 1-5., Henry Helen, *The EU's Energy Security Dilemma with Russia*, (Leeds: POLIS Journal vol I, University of Leeds, 2010), hlm. 3-4., Dmitri Trennin, "Energy Geopolitics in Russia-EU Relations" dalam *Pipelines, Politics and Power* (London: CER, 2008), hlm. 14-15.

²² Daniel Hamilton, Gerhard Mangott, *The New Eastern Europe*, (Washington DC: Center for Transatlantic Relations, 2007), hlm. 152.

²³ Viktoriya Khasson, *Discourses and Interests in EU-Russia Energy Relations*, (Chair InBec – Baillet Latour Working Papers No. 35, 2009), hlm. 1.

²⁴*Ibid.*, hlm. 31.

tetapi hal ini, tidak berarti bahwa UE tidak mengambil tindakan sama sekali. UE mulai mencari cara untuk mengamankan pasokan energinya melalui Ukraina dan Belarus dengan mendekati tetangga timurnya tersebut untuk masuk dalam pasar energi Eropa yang lebih kompetitif dan transparan.²⁵

Bagi Ukraina dan Belarus, masa depan mereka terletak di antara hubungan Uni Eropa dan Rusia. Tetapi sebagai negara transit, Ukraina dan Belarus berada di persimpangan kepentingan antara Rusia dan UE. UE berusaha mengamankan pasokan energinya dengan berusaha mengintegrasikan Ukraina dan Belarus ke pasar energi Eropa. Sedangkan Rusia mencari cara untuk mencegah UE mereformasi Ukraina dan Belarus untuk mengamankan pendapatan ekspor energi dan terus menyebarkan pengaruhnya di kawasan kepentingannya (*sphere of influence*) termasuk dengan menggunakan kekuatan energi yang mengakibatkan timbulnya perselisihan-perselisihan.²⁶ Sehingga hal ini menimbulkan suatu keunikan terhadap peran Ukraina dan Belarus di dalam dinamika hubungan Rusia dan UE di bidang energi.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Tesis ini memiliki pertanyaan penelitian, yaitu Bagaimana peranan Ukraina dan Belarus dalam perdagangan energi Rusia dan Uni Eropa tahun 2004 – 2009.

1.3. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tesis ini adalah untuk memahami fungsi aspek negara transit di dalam menopang kebutuhan hidup manusia dan suatu negara di dalam pengadaan komoditas energi. Selain itu, penelitian ini juga ingin menunjukkan adanya aspek lain dari keamanan energi selain dari aspek *affordable price*, *reliability of supply* dan *availability of supply*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai fungsi dan peranan negara transit di dalam keamanan energi.

²⁵ Natalia Shapovalova, *The Battle of Ukraine's Energy Allegiance*, (FRIDE: Policy Brief No. 55, September 2010), hlm. 4.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 1.

1.3.1. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Indonesia di bidang keamanan energi. Dengan terus meningkatnya konsumsi energi Indonesia, kini status Indonesia telah berubah dari sebelumnya sebagai negara pengekspor energi menjadi negara pengimpor energi. Hal ini telah meningkatkan kekhawatiran keamanan energi Indonesia.²⁷ Dengan perubahan status ini, penting bagi Indonesia untuk memiliki jalur transportasi perdagangan energi yang aman. Indonesia menjadi importir bagi komoditas minyak mentah dan produk-produk petrol, sedangkan untuk komoditas gas, Indonesia tetap merupakan pengekspor utama ke sejumlah negara, seperti Singapura, Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan.²⁸ Menurut data IEA, distribusi minyak impor ke Indonesia ditransportasikan melalui depot di Singapura dan juga dikirimkan langsung dari Timur Tengah melalui kapal tanker pembawa minyak.²⁹ Untuk ekspor gas alam, Indonesia mentransportasikannya melalui kapal dengan gas yang dikemas di dalam LNG *carriers* ke Jepang, Korea Selatan dan Taiwan, sedangkan ke Singapura ditransportasikan melalui jalur pipa.³⁰ Oleh karena itu, walaupun kondisi Indonesia tidak sama dengan kondisi yang terjadi di Eropa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran jalur perdagangan energi yang aman.

1.4. Tinjauan Pustaka

Pertanyaan yang sering muncul dalam menjelaskan keamanan adalah faktor-faktor apa yang dapat menjelaskan suatu isu sebagai isu keamanan di dalam lingkup hubungan internasional. Pengertian dari politik-militer tradisional dalam pengertian keamanan dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan isu keamanan internasional. Dalam konteks ini, keamanan adalah kemampuan untuk bertahan hidup. Ini adalah ketika isu tersebut memberikan ancaman terhadap

²⁷ Yudha Prambudia, Masaru Nakano, *Scenario Analysis of Indonesia's Energy Security by using a System-Dynamics Approach*, (World Academy of Science, Engineering and Technology, 2010), hlm. 901.

²⁸ IEA, *Energy Policy Review of Indonesia*, (Paris: IEA, 2008), hlm. 125.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 128.

³⁰ Indonesia Energy Data, *Country Analysis Brief: Indonesia*, diakses dari <http://205.254.135.7/EMEU/cabs/Indonesia/pdf.pdf>, pada tanggal 27 Mei 2012, pukul 13.35 WIB.

suatu obyek (secara tradisional, negara, dan non-tradisional, pemerintah, wilayah, dan masyarakat). Adanya ancaman terhadap keamanan telah melegitimasi suatu negara untuk mengambil tindakan-tindakan (termasuk penggunaan kekuatan militer) atau secara terbuka bagi negara untuk mengambil tindakan khusus untuk menangani ancaman-ancaman yang dihadapi. Barry Buzan menjelaskan secara tradisional, keamanan berarti bagi negara untuk menyatakan kondisi darurat dan mengklaim hak untuk menggunakan cara apapun yang dibutuhkan dalam menghadapi ancaman.³¹ Selanjutnya Buzan membagi sekuritisasi terhadap isu keamanan ke dalam lima sektor di dalam agenda keamanan, yaitu; sektor militer, sektor lingkungan, sektor ekonomi, sektor sosial, dan sektor politik. Pada sektor lingkungan, hal yang mengejutkan adalah adanya dua agenda yang berbeda yaitu agenda ilmiah dan agenda politik. Agenda ilmiah menjelaskan sektor ini dalam lingkup pengetahuan dan aktivitas non-pemerintah (penelitian-penelitian ilmiah). Sedangkan untuk agenda politik melibatkan pemerintah dan inter-pemerintah termasuk di dalamnya adalah proses pembuatan keputusan dan kebijakan publik.³²

Tidak semua isu-isu lingkungan merupakan subyek dari sekuritisasi. Tetapi, energi merupakan komoditas strategis penting dan akses terhadap energi sangat penting bagi elemen keamanan nasional. Brenda Shaffer menjelaskan bagi banyak negara, keamanan energi merupakan elemen yang terintegrasi ke dalam kebijakan-kebijakan luar negeri dan keamanan nasional.³³ Hal ini dikarenakan adanya isu-isu masalah energi yang muncul dan dilihat sebagai ancaman terhadap keamanan.

Berbicara mengenai keamanan energi tentunya membahas mengenai hubungan antara politik dan energi, bagaimana energi tersebut dapat berdampak terhadap perkembangan politik domestik dan kawasan. Menurut Shaffer, politik energi tidak hanya membahas pada politik minyak, tetapi juga peran gas alam dan sumber-sumber energi alternatif yang dengan semakin meningkatnya kekhawatiran terhadap perubahan iklim, pembagian energi global, dan kebijakan internasional negara-negara penghasil maupun pengguna energi dunia. Interaksi

³¹Barry Buzan, Ole Weaver, Jaap de Wilde, *Security: A New Framework for Analysis*, (London: Lynne Rienner Publisher, 1998), hlm. 20-29.

³²*Ibid.*, hlm. 73-75

³³Brenda Shaffer, *Energy Politics* (Pennsylvania, Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 2009), hlm. 91.

antara energi dan politik internasional telah menunjukkan bahwa dua hal ini saling berhubungan. Pertimbangan-pertimbangan komersial dan politis mempengaruhi satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.³⁴

Ketergantungan energi merupakan konsep penting dalam keamanan energi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Joseph S. Nye mengenai ketergantungan atau dalam hal ini adalah interdependensi yang bersifat asimetrik. Terminologi interdependensi asimetrik dari Joseph S. Nye adalah hubungan dependensi dan independen di antara negara-negara. Negara-negara yang relatif independen berada pada posisi yang lebih kuat dari pada negara yang dependen.³⁵ Dua aspek penting dari interdependensi asimetrik adalah kepekaan (*sensitivity*) dan kerentanan (*vulnerability*).³⁶ Oleh karena itu, melihat penjelasan ini ketergantungan energi adalah senjata potensial yang digunakan oleh negara-negara seperti Rusia yang kaya akan energi dalam melindungi kepentingan-kepentingannya.

Energi juga merupakan sumber pendapatan ekonomi bagi semua negara-negara penghasil energi, akan tetapi kini energi juga digunakan oleh beberapa negara sebagai kekuatan untuk dapat mempengaruhi negara lain.³⁷ Shaffer kembali berargumen bahwa energi adalah faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara dan dapat menjadi alat potensial dari kebijakan luar negeri. Meningkatkan keamanan aliran energi merupakan agenda keamanan nasional dari negara-negara importir energi, sedangkan tujuan dari agenda kebijakan negara-negara eksportir energi adalah untuk menjamin kestabilan pasar. Akses yang stabil terhadap minyak, termasuk pada masa perang, adalah komponen perencanaan militer dan kebijakan keamanan nasional dan kurangnya akses dapat mengurangi kapasitas militer. Pada periode dengan kondisi pasar energi internasional yang ketat, energi cenderung semakin menjadi faktor penting dan alat dalam diplomasi luar negeri negara serta prioritas utama dalam agenda kebijakan negara-negara. Dewasa ini, energi turut mempengaruhi kebijakan-

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Joseph S. Nye, "Power and Interdependence" dalam Richard Little, Michael Smith, *Perspectives on World Politics 3rd Edition*, (New York: Routledge, 2006), hlm. 93.

³⁶ Joseph S. Nye, *Power in The Global Information Age: From Realism to Globalism* (London: Routledge, 2004), hlm. 155.

³⁷ Brenda Shaffer, *op.cit.*, hlm. 28-29.

kebijakan luar negeri dari negara-negara importir sebagaimana energi ikut mempengaruhi kebijakan-kebijakan luar negeri negara-negara eksportir.³⁸

Selain hubungan energi antara negara penghasil/produsen dan konsumen, penting juga dilihat hubungannya dengan negara transit. Sesungguhnya konsep keamanan energi memiliki pengertian yang berbeda tergantung perspektif dari negara-negara produsen, konsumen, dan transit. Negara-negara konsumen utamanya dilihat akan lebih mementingkan keamanan pada pasokan, sedangkan negara-negara produsen terhadap keamanan permintaan dari pasar luar negeri. Untuk negara-negara transit, mereka akan lebih mementingkan keamanan pasokan energi nasional dan keamanan permintaan dari negara-negara tetangganya agar mendapatkan keuntungan pemasukan dari biaya transit. Terkadang hubungan ini akan menjadi semakin rumit dengan adanya persaingan kepentingan-kepentingan baik dari negara-negara produsen, konsumen maupun dari negara-negara transit.³⁹

Oleh karena itu, penelitian ini berangkat dari asumsi dasar bahwa diplomasi dengan menggunakan energi tidak hanya dipandang dari kepemilikan sumber daya, namun mencakup pula aspek transportasi yang dalam penelitian ini berasal dari negara transit adalah sama pentingnya dengan negara-negara produsen dan konsumen.

1.5. Kerangka Teori: Neorealisme, Keamanan Energi (*Energy Security*) dan Teori Diplomasi

1.5.1. Neorealisme

Penelitian ini menggunakan paradigma neorealisme yang menjadi konsep dasar dalam memandang aktor, situasi dan isu yang diangkat di dalam penelitian ini. Seorang neorealis, Kenneth Waltz dan realis tradisional, Hans Morgenthau setuju bahwa negara yang disebut memiliki status sebagai *great power* harus memiliki hal-hal berikut; jumlah populasi, luas teritori, sumber daya alam, kapabilitas ekonomi, kekuatan militer, stabilitas politik, dan kompetensi dalam diplomasi.⁴⁰ Salah satu aspek penting adalah kekayaan alam.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Frank Umbach, *op.cit.*, hlm. 25.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 16-17.

mampu menciptakan kebebasan dari kontrol ekonomi oleh negara-negara lain.⁴¹ Selain itu, kerjasama sangat sulit untuk dicapai dan dipertahankan dikarenakan tidak adanya kepercayaan dan kompetisi di antara negara-negara tersebut.⁴² *Great powers*, aktor di dalam realisme sangat memperhatikan kekuatan ekonomi dan militer yang mereka miliki dan membandingkannya dengan satu sama lain. Morgenthau juga berargumentasi mengenai pentingnya negara mencari *power* adalah karena *human nature*. Hal ini berarti, *great powers* dipimpin oleh individu-individu yang memiliki tujuan untuk mendominasi lawan-lawannya.⁴³

Berbeda dengan realis struktural yang disebut juga sebagai neorealis, *human nature* memiliki sedikit pengaruh terhadap alasan negara mencari *power*. Menurut neorealis, struktur sistem internasional yang mendorong negara untuk mengejar *power*. Di dalam sistem internasional tidak ada otoritas yang lebih tinggi yang berada di atas *great powers*, dan tidak ada jaminan bahwa satu negara tidak akan menyerang negara lainnya, hal ini membuat setiap negara mencari *power* untuk melindungi dirinya apabila suatu waktu akan diserang. *Power* adalah didasari oleh kapabilitas militer yang dikontrol oleh negara. *Balance of power* adalah fungsi dari kekuatan aset militer yang dapat dilihat dan dimiliki oleh negara. Akan tetapi, ada jenis *power* kedua, *latent power* yang mengacu kepada komposisi sosial-ekonomi. *Latent power* didasari oleh kekayaan suatu negara dan jumlah populasi. *Great powers* membutuhkan uang, teknologi dan personel untuk membangun kekuatan militer dan *latent power* suatu negara mengacu kepada potensi alam yang dimiliki dan dapat digunakan ketika berkompetisi dengan negara-negara rivalnya. Dalam hal ini terlihat bahwa perang bukanlah satu-satunya cara negara dapat meraih *power*, tetapi dapat juga dilakukan dengan meningkatkan kekayaan mereka.⁴⁴ Neorealisme menggunakan konsep *power* dalam mendefinisikan karakter strukturnya. *Power* dalam teori neorealisme adalah kombinasi kapabilitas dari suatu negara. Distribusinya di lintas negara, dan perubahan-perubahan di dalam distribusi tersebut, membantu untuk

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Cao Hui, *Energy Security Strategy in the European Union*, (Chinese Academy of Social Sciences, vol. 5 no. 2, 2011), hlm. 6.

⁴³ John J. Mearsheimer, "Structural Realism" dalam Tim Dunne, Milja Kurki, Steve Smith, *International Relations Theories: Discipline and Diversity*, (Oxford: Oxford University Press, 2006), hlm. 78.

⁴⁴ *Ibid.*

mendefinisikan struktur dan perubahan. Bagi neorealis, negara-negara memiliki kendala-kendala yang sama dari struktur, dengan perbedaan diantaranya berdasarkan kapabilitas yang dimiliki.⁴⁵ Neorealis percaya akan kesempatan yang lebih baik dalam kerjasama internasional dengan menekankan pada pentingnya ekonomi seperti untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Tapi pada saat yang bersamaan, neorealis melihat kerjasama sebagai pilihan karena negara tidak hanya mengkhawatirkan peningkatan kesejahteraan mereka tetapi lebih penting lagi adalah seberapa besar peningkatan tersebut dibandingkan dengan negara lain.⁴⁶

Teori neorealisme berasal dari ide-ide dasar dari sistem, struktur dan unit. Maka dalam memahami teori ini, perlu dimulai dari memahami konsep-konsep tersebut, mengklarifikasikan definisi-definisinya, dan memfokuskan pada bagaimana struktur dan unit saling berhubungan satu sama lain dan pada ide yang lebih luas dari sistem yang menyelimutinya.⁴⁷

Pada terminologi umum dan juga di dalam terminologi Hubungan Internasional, sistem mengacu pada suatu kelompok dari suatu bagian atau unit yang interaksi-interaksi di antaranya cukup signifikan dalam melihat interaksi tersebut sebagai suatu set yang koheren. Bull dan Watson mengartikan sekelompok negara-negara membentuk sistem internasional ketika tingkah laku dari setiap negara tersebut adalah faktor penting dalam kalkulasi-kalkulasi dari negara-negara lain. Oleh karena itu, sistem terdiri dari unit-unit, interaksi, dan struktur. Interaksi adalah bagian yang krusial dari konsep sistem dan tanpanya, sistem tidak akan memiliki arti.⁴⁸ Terminologi sistem internasional memiliki dua pengertian; pertama dan paling spesifik adalah definisi yang mengacu pada sistem dari negara-negara, penggunaan ini mengemukakan ide sistem terhadap negara-negara (secara tunggal sebagai unit dan kolektif sebagai suatu struktur) dan hal ini mengacu kepada konsepsi tersebut sebagai *interstate system*. Kedua dan pengertian yang paling umum mengacu kepada totalitas dari interaksi manusia

⁴⁵ Kenneth N. Waltz, *Realist Thought and Neorealist Theory*, (Journal of International Affairs: EBSCO, 2003), hlm. 36.

⁴⁶ Elena Shadrina, *Russia's Foreign Energy Policy: Norms, Ideas, and Driving Dynamics*, (Pan-European Institute, 2010), hlm. 25.

⁴⁷ Barry Buzan, Charles Jones, Richard Little, *Neorealism to Structural Realism*, (New York: Colombia University Press, 1993), hlm. 29.

⁴⁸ *Ibid.*

dan menginkorporasi berbagai unit dari individu, kemitraan, bangsa, dan berbagai varietas dari organisasi non-pemerintah (NGOs) atau entitas ke negara-negara. Hal ini disebut sebagai *interhuman system*. Dalam mendiskusikan sistem dalam mencari spesifikasi dengan mengkualifikasikan identitas dari sistem dalam terminologi sektor-sektor khusus dari aktivitas di dalamnya. Ketika mengacu kepada sektor-sektor lebih khusus dari sistem internasional, hal ini juga akan diidentifikasi sebagai sistem politik, militer, sosial, ekonomi atau lainnya internasional.⁴⁹

Jika ide dari sistem adalah untuk merepresentasikan lebih dari hanya sekedar seleksi dari bagian-bagian dan interaksinya, hal ini harus dilengkapi dengan konsepsi dari struktur. Waltz melihat struktur sebagai prinsip yang mengatur bagaimana unit-unit saling berhubungan dan dibedakan berdasar fungsinya dari satu sama lain. Dalam konteks ini, “saling berhubungan” mengacu pada bagaimana hubungan mereka diposisikan dalam hubungan satu sama lain, dan bukan bagaimana mereka berinteraksi, yang dalam pengertian Waltz adalah sebagai fenomena tingkat unit. Waltz melihat sektor politik dari sistem internasional didefinisikan sebagai negara. Negara adalah unit dari sistem politik internasionalnya dan juga fondasi dari struktur.⁵⁰ Posisi neorealis dibagi oleh Waltz ke dalam tiga komponen definisi dari struktur politik, antara lain; prinsip yang mengatur dari sistem internasional (*ordering principles*), perbedaan-perbedaan fungsi dari unit (*The characteristic of the units*), dan distribusi kapabilitas di antara unit-unit (*The Distribution of capabilities*).⁵¹ Dua komponen awal oleh Waltz adalah tentang pemerintah. Prinsip yang mengatur sistem internasional menangkap pada pengertian antara sistem dengan hanya satu kedaulatan, dan sistem dengan lebih dari satu (hirarki dan anarki). Perbedaan-perbedaan fungsi menurut argumentasi Waltz tidak diaplikasikan pada struktur politik anarkis karena semua negara-negara berdaulat berdasarkan definisinya adalah unit. Oleh karena itu, di dalam sistem politik internasional anarkis, pemerintah secara kuat berkonsentrasi di dalam unit, dan hanya lemah jika berada pada tingkat sistem.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 30.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 34-35.

⁵¹ Kenneth N. Waltz, “Political Structures” dalam Robert O. Keohane, *Neorealism and Its Critics*, (New York: Columbia University Press, 1986), hlm. 81-92.

Sedangkan pada tingkat definisi ketiga, distribusi kapabilitas, bukan tentang pemerintah, tetapi berfokus lebih dalam mempersempit dimensi kekuatan dari politik *interstate*.⁵²

Di dalam area internasional, Waltz berargumentasi bahwa fitur struktur yang terpenting dari komponen-komponen tersebut adalah absennya kontrol sentral atau anarki. Negara adalah unit dari sistem. Maka, Waltz berasumsi bahwa keinginan dari unit-unit adalah untuk *survive* dan *ordering principle* didasari oleh *self-help*. Sebagai hasilnya sistem internasional dibentuk mirip dengan pasar dimana sistem tersebut bersifat individualistik dan berdasarkan aktivitas atau interaksi yang dilakukan oleh unit-unit yang tujuannya adalah ditujukan untuk tidak menciptakan *order* tetapi lebih untuk memenuhi keinginan-keinginan internal dengan cara apapun yang dapat digunakan. Situasi ini tidak mengimplikasikan absennya kolaborasi, karena kolaborasi dari negara-negara atau unit-unit adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk memenuhi kepentingan-kepentingan mereka. Sistem internasional adalah seperti pasar, menjadi suatu kekuatan yang tidak dapat dikontrol oleh unit-unit; menentukan tingkah laku dan tujuan juga hasil dari aksi-aksi mereka.⁵³ Pada komponen kedua, Waltz melihat negara sebagai unit-unit dari sistem politik internasional tidak secara formal dibedakan dari fungsi yang mereka jalankan. Anarki mengikuti koordinasi hubungan di antara unit-unit sistem. komponen kedua ini tidak mendefinisikan struktur politik internasional, karena selama sistem bersifat anarki, negara-negara tetap sebagai unit. Struktur internasional berubah hanya melalui perubahan *organizing principle* atau, gagal, melalui variasi pada kapabilitas unit-unit.⁵⁴ Pada komponen struktur ketiga, Waltz berargumentasi bahwa dengan menggunakan analogi, seperti konsekuensi ekonomi berubah ketika struktur pasar bergeser dari monopoli ke oligopoli ke kompetisi pasar, begitu juga dengan konsekuensi internasional berubah tergantung pada dua, beberapa, atau tidak adanya kekuatan di sistem. Negara-negara secara berbeda ditempatkan

⁵²Barry Buzan, Charles Jones, Richard Little, *op.cit.*, hlm. 35.

⁵³ John Gerard Ruggie, "Continuity and Transformation in The World Polity: Toward a Neorealist Synthesis" dalam Robert O. Keohane, *Neorealism and Its Critics*, (New York: Columbia University Press, 1986), hlm. 134-135.

⁵⁴ Kenneth N. Waltz, *op.cit.*, hlm. 87.

berdasarkan kekuatan mereka. Kekuatan atau *power* diestimasi dengan membandingkan kapabilitas dari sejumlah unit.⁵⁵

Waltz melihat bahwa unit berdasarkan pemahamannya adalah dengan mengetahui atribut-atribut dan interaksi-interaksi dari bagian-bagiannya. Berdasarkan formulasi Waltz, tingkat unit adalah sumber dari penjelasan untuk tingkah laku dan hasil di dalam sistem internasional, terdiri dari dua komponen penting; atribut-atribut unit, dan interaksi di antaranya. Penjelasan terminologi atribut-atribut unit mencari pengertian dari tingkah laku unit-unit individu dengan meneliti karakteristik domestik, komponen, dan proses. Analisa kebijakan luar negeri di mana hasil diinterpretasikan dalam terminologi faktor-faktor sebagai berikut; proses birokrasi, kepemimpinan, organisasi pemerintah, dan ideologi negara, semua mengilustrasikan metode ini. Begitu juga dengan teori-teori perang yang melihat bahwa tipe-tipe negara tertentu – otoriter, fasis, kapitalis, komunis adalah cenderung lebih agresif daripada negara-negara lain dikarenakan dinamika domestiknya disebabkan oleh model-model organisasi sosial, politik, dan/atau ekonomi. Usaha untuk menjelaskan tingkah laku dalam terminologi fungsi unit – baik mereka mencari kekuatan, keamanan, kesejahteraan, atau nilai-nilai budaya sebagai tujuan utama – juga berada di dalam model analisis atribut unit. Sedangkan penjelasan dari terminologi interaksi di antara unit-unit mengacu pada sebagai proses yang mencari pemahaman dari tingkah laku dan hasil di mana unit-unit saling merespon pada atribut dan tingkah laku satu sama lain.⁵⁶

Oleh karena itu, pemahaman neorealisme oleh Waltz dimulai dari dua perbedaan penting yaitu antara sistem dan unit, dan struktur dan proses. Waltz melihat sistem terdiri dari suatu struktur dan unit-unit yang berinteraksi. Struktur oleh Waltz merupakan komponen dari sistem yang membuat sistem sebagai suatu kesatuan utuh. Proses merupakan pola hubungan di antara unit yang terjadi di dalam sistem – suatu hubungan yang merefleksikan aktivitas yang ditempatkan oleh struktur sistem. Melalui pengertian ini, Waltz kemudian mendemonstrasikan dampak dari variasi-variasi di dalam struktur internasional yang terdiri dari tiga

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 93-94.

⁵⁶Barry Buzan, Charles Jones, Richard Little, *op.cit.*, hlm. 48.

komponen analisis: *ordering principle*, *characteristics of units*, dan *distribution of capabilities*.⁵⁷

Perspektif neorealisme juga memiliki pandangan yang berbeda dalam memandang sistem bipolar dan multipolar. Menurut neorealisme, sistem bipolar cenderung mengarah kepada kestabilan dan memperkuat kemungkinan untuk perdamaian. Hal ini terjadi untuk alasan-alasan berikut⁵⁸:

- Eksistensi dari hanya dua *great powers* mendorong setiap kekuatan untuk mengurus sistem bipolar yang dalam prosesnya adalah mengurus diri mereka sendiri.
- Sedikit *great powers* berarti kecil akan kemungkinan-kemungkinan terjadinya perang.
- Eksistensi dari hanya dua *great powers* mengurangi kemungkinan kesalahan perhitungan dan membuat semakin mudah dalam mengoperasikan sistem *deterrence* yang efektif.
- Hubungan kekuatan lebih stabil ketika setiap blok dipaksa untuk bergantung kepada sumber-sumber daya internal (ekonomi dan militer), dan eksternal (aliansi dengan negara-negara atau blok-blok lain) yang berarti memperluas kekuatan menjadi pilihan yang tidak tersedia.

Di lain pihak, sistem multipolar cenderung mengarah kepada ketidakstabilan untuk alasan-alasan berikut⁵⁹:

- Jumlah besar dari beberapa *great powers* meningkatkan jumlah kemungkinan terjadinya konflik.
- *Multipolarity* menciptakan kebiasaan dalam tekanan-tekanan eksternal dan juga ketidakstabilan sebagaimana *multipolarity* tersebut mengarah kepada perubahan aliansi sebagai *great powers* yang memiliki alat eksternal dalam memperluas pengaruhnya.

Ketika kekuatan semakin terdesentralisasi, eksistensi dari *great powers* dapat menjadi lebih ambisius ketika negara-negara lemah membentuk aliansi dalam menghadapi eksistensi dari *great powers* tersebut.

⁵⁷ John Gerard Ruggie, *op.cit.*, hlm. 133-134.

⁵⁸ Andrew Heywood, *Global Politics*, (New York: Palgrave Macmillan, 2011), hlm. 63.

⁵⁹ *Ibid.*

1.5.2. Keamanan Energi (*Energy Security*)

Keamanan energi dapat terlihat seperti kekhawatiran yang abstrak - penting, tetapi tidak jelas, dan sedikit sulit untuk dimengerti. Akan tetapi gangguan dan gejolak terhadap energi juga resikonya mendemonstrasikan betapa fundamentalnya energi di dalam kehidupan moderen. Tanpa energi maka tidak akan ada mobilitas, dan tanpa energi untuk menghasilkan listrik, maka tidak akan ada jaman internet. Ketergantungan terhadap sistem energi, dan juga kompleksitasnya telah menggarisbawahi perlunya pengertian terhadap resiko-resiko dan persyaratan terhadap keamanan energi di abad-21. Selain itu, perdagangan energi lintas batas nasional juga telah semakin meningkat. Selanjutnya, keamanan energi tidak hanya tentang luasnya jenis ancaman yang dihadapi. Tetapi, hal ini juga tentang hubungan di antara negara-negara dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain.⁶⁰

Konsep keamanan energi secara luas sering kali didefinisikan terbatas hanya pada aspek ekonomi, seperti definisi berikut yaitu usaha konsumen energi untuk melindungi dirinya dari berbagai gangguan yang dapat membahayakan pasokan energinya sebagai hasil dari adanya kecelakaan, terorisme, investasi yang tidak memadai terhadap infrastruktur energi atau akibat pengaruh dari pasar energi.⁶¹ Selain itu, keamanan energi juga menekankan kepada pentingnya pasokan yang cukup dan harga yang terjangkau untuk mendukung pertumbuhan dan kinerja ekonomi.⁶²

Dalam tulisannya tentang Kebijakan Keamanan Energi, Makmur Keliat melihat dengan disinggungnya kalimat “pasokan dalam kuantitas yang cukup” dan “harga yang dapat dijangkau” memberikan pengertian bahwa keamanan energi menyiratkan adanya kecemasan terhadap upaya untuk mencari titik keseimbangan antara sisi penawaran dan permintaan. Kecemasan terhadap keamanan energi ini pada awalnya muncul pada sekitar awal 1970-an akibat

⁶⁰ Daniel Yergin, *The Quest: Energy, Security, and The Remaking of The Modern World*, (New York: Penguin Press, 2011), hlm. 264.

⁶¹ Vladimir Milov, *Global Energy Agenda*, (Russia in Global Affairs vol.3, No 4, October-December, 2005), hlm. 60.

⁶² Gary Eng, Ahmad Bin Haji Mohamad, Shiro Konishi, Jaya Singam Rajoo, Oleg Sinyugin dan Chung-Yang Lin, *Energy Security Initiative: Some Aspects of Oil Security*, (Tokyo: Asia Pacific Energy Research Centre, 2005), hlm. 4.

terjadinya krisis bahan bakar minyak karena beberapa negara pengeksport minyak mendirikan OPEC. Pembentukan kartel minyak tersebut telah meningkatkan harga minyak yang kemudian menyebabkan resesi ekonomi dunia.⁶³

Daniel Yergin mengatakan bahwa definisi umum dari keamanan energi adalah ketersediaan pasokan yang memadai pada harga yang terjangkau. Akan tetapi ada beberapa dimensi yang mempengaruhi keamanan energi, antara lain; pertama adalah keamanan fisik untuk melindungi aset, infrastruktur, rantai pasokan, rute perdagangan, dan juga membuat ketentuan-ketentuan untuk penggantian dan substitusi ketika diperlukan. Kedua, akses terhadap energi yang merupakan kemampuan untuk mengembangkan dan memperoleh pasokan energi – secara fisik, kontrak, dan komersial. Ketiga, keamanan energi adalah sistem – terdiri dari kebijakan-kebijakan nasional dan institusi-institusi internasional yang dirancang untuk merespon secara terkoordinasi terhadap *disruptions*, *dislocaions*, dan *emergencies*, begitu juga untuk menjaga kelancaran pasokan. Dan terakhir, investasi. Keamanan energi membutuhkan kebijakan-kebijakan dan iklim bisnis yang pro-investasi dan pengembangan untuk menjamin pasokan dan infrastruktur yang memadai akan tersedia.⁶⁴

Robert W. Orttung dan Jeronim Perovic menulis bahwa setiap negara memiliki perspektif berbeda mengenai keamanan energi tergantung apakah mereka merupakan negara pengimpor atau pengeksport. Negara-negara pengimpor menekankan pasokan energi yang cukup dan dapat diandalkan, harga yang terjangkau, diversifikasi produsen dan infrastruktur yang memadai untuk mentransportasikan minyak dan gas. Sedangkan negara-negara pengeksport menggarisbawahi pada aspek lainnya, mereka menginginkan harga yang tinggi dan permintaan yang stabil, konsumen yang beragam, memegang kontrol maksimal terhadap industri-industri energinya, menerima investasi domestik atau asing yang cukup untuk menangani atau meningkatkan hasil dan menjamin

⁶³ Makmur Keliat, "Kebijakan Keamanan Energi" dalam *Jurnal Politik Internasional: Krisis Energi*, (Vol.8 No.2 Mei-November, 2006), hlm. 37.

⁶⁴ Daniel Yergin, *The Quest: Energy, Security, and The Remaking of The Modern World*, *op.cit.*, hlm. 266-267.

perekonomiannya cukup terdiversifikasikan sehingga tidak terlalu tergantung terhadap harga komoditas energi yang fluktuatif.⁶⁵

Definisi keamanan energi secara luas didorong oleh kepentingan-kepentingan nasional, khususnya apakah suatu negara tergantung terhadap impor energi asing atau pendapatan yang diperolehnya dari hasil ekspor. Importir harus menjaga harga energi relatif rendah melalui pengembangan pasar yang kompetitif untuk sumber-sumber energi. Pendekatan seperti ini menyukai akses terbuka terhadap ladang-ladang minyak dan gas, investasi oleh korporat-korporat swasta untuk mengembangkan sumber-sumber daya dan penggunaan kekuatan militer untuk menjamin aliran pasokan tetap terbuka. Di lain pihak, eksportir berusaha untuk memaksimalkan pendapatan yang mereka terima dari menjual aset energi mereka ke pasar. Oleh karena itu, negara mengambil kontrol terhadap aset-aset, menghalangi perusahaan-perusahaan asing untuk mengeksploitasi sumber-sumber daya mereka dan bahkan mengurangi pasokan energi jika hal tersebut dapat meningkatkan keuntungan mereka. Strategi yang digunakan oleh konsumen dan produsen sangat berbeda dalam posisinya di pasar dan hal ini berakibat pada meningkatnya friksi-friksi yang terjadi. Ketika konsumen menginginkan pasar yang kompetitif, produsen meningkatkan kontrol dari perusahaan energi milik negaranya untuk memaksimalkan keuntungan.⁶⁶

Sedangkan Jan H. Kalicki dan David L. Goldwyn mengatakan bahwa dalam pengertian dasarnya, keamanan energi merupakan jaminan kemampuan terhadap akses sumber-sumber energi yang dibutuhkan untuk pembangunan kekuatan nasional. Dalam pengertian yang lebih spesifik adalah pasokan minyak dan gas yang terjangkau (*affordable*), dapat diandalkan (*reliable*), berasal dari bermacam-macam sumber (*diverse*), cukup (*ample*), dan juga memiliki infrastruktur yang memadai untuk mengirimkan pasokan-pasokan tersebut ke pasar. Energi yang terjangkau (*affordable energy*) berarti kemampuan untuk membeli pasokan pada harga yang relatif stabil dan masuk akal (*reasonable*).⁶⁷ Energi yang dapat diandalkan (*reliable energy*) adalah jumlah pasokan yang dapat

⁶⁵ Robert W. Orttung, Jeronim Perovic, "Energy Security" dalam Myriam Dunn Cavelty, Victor Mauer, *The Routledge Handbook of Security Studies*, (New York: Routledge, 2010), hlm. 212.

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ Jan H. Kalicki, David L. Goldwyn, *Energy and Security: toward a New Foreign Policy Strategy*, (Washington: Woodrow Wilson Center Press, 2005), hlm. 9.

diprediksi dan tidak rentan terhadap gangguan. Sedangkan pasokan yang *diverse* dan *ample* memiliki pengertian jaminan sejumlah besar negara dengan cadangan energi *hydrocarbon* yang mampu untuk memproduksi dan memenuhi permintaan pasar global.⁶⁸ Pada keadaan dunia saat ini, keamanan energi merupakan kemampuan untuk mengamankan pasokan dan kemampuan untuk melindungi ekonomi global dari dampak-dampak perubahan harga yang ekstrim.⁶⁹

Keamanan energi memiliki cakupan yang luas dari interpretasi dan agenda-agenda politik. Dua hal yang saling berkaitan dan berhubungan; satu terkait dengan resiko gangguan-gangguan terhadap pasokan dan dampaknya terhadap harga energi dan lainnya terhadap implikasi keamanan nasional akibat dependensi terhadap rejim ekspor-petroleum. Sebagai contoh adalah panel pasar minyak dan ahli geopolitik menemukan bahwa 80% kesempatan bahwa peristiwa-peristiwa geopolitik, militer, atau teroris dapat mengambil paling tidak dua juta barel pasokan petroleum per hari sampai 10 tahun ke depan. Tetapi meskipun jika semua negara pengekspor minyak adalah pemasok yang dapat diandalkan, negara-negara pengimpor minyak akan tetap merasa tidak tenang akan implikasi-implikasi terhadap keamanan nasionalnya dengan mentransfer milyaran dolar ke negara-negara yang *hostile* terhadap pemikiran Barat dan menjadi tempat bagi teroris.⁷⁰

Negara-negara pengimpor telah mengenalkan atau masih mendebatkan sejumlah kebijakan untuk meningkatkan keamanan energinya dengan menurunkan dependensi terhadap pasokan-pasokan minyak dan gas impor. Sebuah strategi untuk mencapai keamanan energi akan memasukan diversifikasi impor atau menurunkan tingkat impor, akan tetapi sulit untuk benar-benar mencapai kebebasan dari segala impor energi. Promosi terhadap energi yang dapat diperbaharui dan efisiensi energi adalah dua pilihan kebijakan yang tersedia untuk pencapaian tujuan diversifikasi dan penurunan impor.⁷¹

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 10.

⁷⁰ Hillard Huntington, Christine Jojarth, "Financing The Future" dalam Peter C. Glover, Michael J. Economides, *Energy and Climate Wars*, (London: The Continuum International, 2010), hlm. 168-169.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 169.

Dependensi energi impor dapat dikurangi melalui kebijakan yang mendorong produksi energi domestik melalui sumber-sumber konvensional, seperti nuklir dan batu bara. Walaupun sumber-sumber alternatif energi dapat membantu mengurangi dependensi impor terhadap hidrokarbon konvensional, keamanan energi sering kali merupakan pijakan tidak sempurna bagi pemerintah dalam mempromosikan energi yang dapat diperbaharui. Argumen ini dilemahkan oleh fakta bahwa kepentingan politik dari keamanan energi sering dikorelasikan terhadap harga minyak. Banyak warga negara yang menyamakan keamanan energi dengan harga petroleum yang rendah dan melobi pemerintahnya saat harga minyak meningkat, hanya untuk melepaskan tekanan politiknya ketika harga minyak jatuh kembali. Lebih lanjut, harga petroleum yang rendah berarti adalah lebih sedikit uang yang ditransfer untuk mendukung pemerintahan yang otoriter, rejim anti-Barat, dan selanjutnya mengurangi resiko keamanan nasional akibat ketergantungan terhadap energi impor.⁷²

Daniel Yergin di dalam tulisannya *Energy Security and Markets* menulis bahwa dalam pendekatan terhadap keamanan energi, pengalaman telah menunjukkan bahwa ada 10 prinsip kunci, yaitu⁷³:

- *Diversification of supply* adalah salah satu jaminan terhadap keamanan dan titik awal dari kewananan energi. Memperluas sumber-sumber pasokan dapat memperkecil dampak dari gangguan-gangguan dan memberikan kesempatan untuk mengkompensasikan pasokan-pasokan. Prinsip diversifikasi ini mencakup transportasi dan infrastruktur energi.
- Para pembuat keputusan harus menyadari bahwa hanya ada satu pasar minyak. Hal ini berkaitan dengan AS sebagai bagian dari pasar minyak global dunia, suatu sistem logistik yang luar biasa besar yang memindahkan 84 juta barel minyak di seluruh dunia setiap harinya. Keamanan AS bergantung pada kestabilan pasar global ini.

⁷² *Ibid.*

⁷³ Daniel Yergin, "Energy Security and Markets" dalam Jan H. Kalicki, David L. Goldwyn, *Energy and Security: Toward a New Foreign Policy Strategy*, (Washington: Woodrow Wilson Center Press, 2005), hlm. 55-58.

- Keamanan membutuhkan *security margin*. Hal ini berarti ketersediaan pasokan ekstra yang dapat menggantikan pasokan yang mengalami gangguan.
- Pasar minyak jauh lebih fleksibel daripada beberapa dekade awal sebelumnya. Intervensi dan kontrol dapat menjadi sangat tidak produktif, menciptakan kesulitan bagi sistem untuk menyesuaikan terhadap perubahan-perubahan di pasar atau terhadap gangguan-gangguan dalam pasokan.
- Membangun hubungan kerjasama berdasarkan kepentingan yang sama dengan negara-negara yang memproduksi dan mengekspor energi. Sepertinya halnya konsumen membutuhkan pasokan dengan harga yang terjangkau, produsen membutuhkan pasar. Pendapatan nasional mereka tergantung dari hal ini. Hal ini merupakan keentingan dari para produsen untuk menjadi pemasok yang kredibel dan dapat diandalkan oleh pembeli. Oleh karena itu, banyak eksportir yang sangat tertarik dalam *security in demand* - hubungan komersial yang stabil dengan konsumennya yang pembeliannya merupakan bagian penting bagi pendapatan nasional eksportir. Hubungan ini membantu menciptakan kerangka untuk dialog berlanjut antara produsen dan konsumen.
- Usaha yang sama juga harus dilakukan di dalam dialog berlanjut dan hubungan kerjasama energi dengan negara-negara pengimpor. Seperti negara-negara industri, *globalizers* baru seperti Cina dan India yang permintaan akan energi impor meningkat, atau negara-negara berkembang.
- Interdependensi yang meningkat membutuhkan kerangka keamanan yang proaktif dan melibatkan produsen dan konsumen untuk mencegah atau merespon terhadap ancaman-ancaman fisik atau serangan terhadap keseluruhan rantai pasokan.
- Ketika pasar terganggu dan inventori menurun dan harga mengalami kenaikan – Ketakutan publik melalui terjadinya pembelian akibat kepanikan dapat menjadi kenyataan. Saling menuduh, konspirasi, dan manipulasi dapat mengambil alih dan menyembunyikan isu-isu yang sebenarnya juga menghilangkan solusi-solusi praktikal. Apapun

politiknya, hasilnya adalah kebijakan yang buruk. Pemerintah dan sektor swasta dapat menenangkan dan meredakan ketegangan-ketegangan dengan memberikan informasi berkualitas kepada publik dan dengan memfasilitasi pertukaran informasi di dalam industri yang memungkinkan penyesuaian yang cepat terhadap gangguan-gangguan pasar.

- Industri energi yang sehat dan berfokus pada teknologi juga penting bagi keamanan energi. Hal ini berarti bahwa industri minyak dan gas dapat terus melanjutkan eksplorasi dan produksi yang efisien dan beroperasi dengan peraturan yang *reasonable* dan *predictable*. Industri energi membutuhkan inovasi dan diversifikasi yang terus berlanjut di dalam gelombang kapasitas generasi baru, termasuk teknologi batu bara bersih dan potensi generasi baru energi nuklir, juga generasi energi yang dapat diperbaharui dan didiversifikasi.
- Komitmen untuk penelitian dan pengembangan dan inovasi dalam spektrum yang lebih luas adalah fundamental bagi keamanan energi. Dalam jangka panjang, hal ini adalah penggerak dalam pencapaian diversifikasi dan untuk membangun dasar bagi transisi energi baru abad ini. Akan tetapi tidak ada yang yakin akan potensi penemuan energi-energi baru ini, apakah akan lebih efisien, sampai batas nama energi tersebut dapat diperbaharui dan sebagainya. Di sinilah di mana komitmen pemerintah penting, untuk bekerjasama dengan laboratorium universitas dan sektro swasta, dan juga dalam kolaborasi dengan negara-negara lain.

Makmur Keliat juga menambahkan komponen keamanan dari serangan militer bersenjata. Pertimbangan ancaman fisik-militer dimasukkan karena munculnya isu-isu keamanan baru terutama terkait dengan ancaman yang kemungkinan muncul dari aktor-aktor non negara berupa tindakan atau serangan bersenjata dari teroris. Dalam hal ini fokusnya adalah pada pengamanan jalur transportasi angkutan minyak melalui laut, jalur pipa minyak dan gas lintas nasional dan fasilitas-fasilitas pembangkit listrik tenaga nuklir.⁷⁴

⁷⁴ Makmur Keliat, *op.cit.*, hlm. 39.

Brenda Shaffer melihat suatu negara dapat mencapai keamanan energi melalui beberapa cara, antara lain⁷⁵:

- *Diversity of energy sources*
- *Diversity of suppliers*
- *Storage of energy and strategic petroleum reserves*
- *Redundant of energy infrastructure*
- *Flexibility to shift fuels*

Diversity of energy sources dapat diartikan sebagai gabungan konsumsi energi yang tidak bergantung kepada satu atau dua tipe bahan bakar. *Diversity of suppliers* melibatkan pasokan-pasokan energi dari pemasok-pemasok yang berada di lokasi geografi yang berbeda. *Storing reserve fuel supplies* terbukti menjadi salah satu cara yang efektif untuk mencapai keamanan energi, seperti yang dilakukan oleh negara-negara anggota NATO untuk menangani cadangan sumber-sumber energi utamanya yang setara dengan konsumsi untuk tiga bulan dan China dalam strategi cadangan petroleumnya.⁷⁶ *Redundant of energy infrastructure* berarti adalah penyediaan infrastruktur energi yang baik, di mana perdagangan energi telah menjadi semakin global. *Flexibility to shift fuels* adalah suatu tindakan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mendapatkan dan menggunakan sumber energi alternatif lain.

Seperti yang ditulis oleh Daniel Yergin dalam *Ensuring Energy Security* bahwa sekarang ini konsep keamanan energi harus diperluas untuk memasukkan seluruh mata rantai pasokan dan infrastruktur ke dalam suatu tugas yang luar biasa. Selain itu, ketergantungan energi dan terus meningkatnya skala perdagangan energi membutuhkan kolaborasi lebih lanjut di antara negara-negara produsen dan konsumen untuk menjamin keamanan seluruh rantai pasokan. Pipa lintas negara menjadi salah satu instalasi dalam perdagangan energi global termasuk titik-titik transit penting yang dilaluinya yang dapat menciptakan kerentanan-kerentanan. Lebih lanjut lagi, Yergin juga menjelaskan bahwa tantangan terhadap keamanan energi akan tumbuh menjadi lebih mendesak di

⁷⁵*Ibid.*, hlm. 93-94.

⁷⁶Brenda Shaffer, *op.cit.*, hlm. 94.

tahun-tahun ke depan, karena skala perdagangan global dalam energi akan terus tumbuh sebagaimana pasar dunia akan semakin berintegrasikan.⁷⁷

Penelitian ini menggunakan definisi keamanan energi dari Jan H. Kalicki dan David L. Goldwyn. Kalicki dan Goldwyn melihat keamanan energi meliputi tiga indikator penting yaitu; *affordable price*, *reliability of supply*, dan *availability of supply*. Mereka memasukan infrastruktur yang memadai untuk mentransportasikan pasokan-pasokan energi ke pasar adalah bagian penting dari pencapaian keamanan energi. Pengertian teori keamanan energi ini sesuai dengan isu yang diangkat di dalam penelitian ini.

1.5.3. Diplomasi

Diplomasi adalah aplikasi dari kecerdasan dan kebijaksanaan dalam melaksanakan hubungan antara pemerintah negara-negara merdeka, terkadang mencakup juga hubungan dengan wilayah-wilayah yang masih dependen, dan antara pemerintah dan institusi internasional atau untuk lebih singkat, *the conduct of business between states by peaceful means*. Walaupun kata diplomasi telah ada di dalam bahasa Inggris lebih dari dua abad, penggunaannya sering kali disalahgunakan dan menimbulkan kebingungan. Menurut Sir Ivor Roberts, diplomasi adalah eksekusi atau pelaksanaan dari kebijakan luar negeri.⁷⁸ Dalam melaksanakan kebijakan, pemerintah menjalankan hubungan internasionalnya dengan mengaplikasikan tidak hanya dengan persuasi tetapi juga dengan beberapa bentuk tekanan yang berbeda. Seberapa sukses tekanan-tekanan tersebut tergantung sebagian besar pada *real power*, atau disebut juga sebagai *hard power*. Kekuatan tersebut harus nyata, tetapi daripada mengaplikasikannya secara eksplisit, pemerintah lebih memilih untuk menyimpannya sebagai cadangan dengan implikasi pada kondisi tertentu dapat digunakan. Dalam kondisi normal akan hubungan internasional dilakukan dengan negosiasi, bentuk *soft power*. Ini adalah diplomasi. Argumen persuasif, jika diaplikasikan dengan benar dan sensitif pada waktu yang tepat akan mendapatkan hasil yang lebih baik dari pada persuasi

⁷⁷ Daniel Yergin, *Ensuring Energy Security*, (Foreign Affairs: Volume 85, No. 2, Maret/April 2006), hlm. 78-79.

⁷⁸ Sir Ivor Roberts, *Satow's Diplomatic Practice*, (New York: Oxford University Press, 2009), hlm. 3-4.

yang didukung dengan ancaman kekerasan, hal ini dapat memicu terjadinya konflik yang dapat berujung pada perang.⁷⁹

Menurut Juergen Kleiner, diplomasi adalah instrumen dari kemampuan suatu negara (*statecraft*) dalam berinteraksi dengan negara-negara lain. Fokus dari diplomasi adalah komunikasi yang digunakan oleh negara dalam mengekspresikan kebijakan luar negerinya. Diplomasi digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan dari kebijakan luar negeri suatu negara. Diplomasi juga dapat dikatakan sebagai variabel dependen dari kebijakan luar negeri. Kebijakan luar negeri merupakan isi dari hubungan luar negeri (*foreign relations*), terdiri dari aspirasi-aspirasi dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh suatu negara dalam hubungannya dengan negara-negara lain.⁸⁰

Viotti dan Kauppi memandang diplomasi sebagai alat dasar yang dipakai oleh negara dalam menggunakan kekuatan (*power*) nya untuk pencapaian tujuan-tujuannya dan mengamankan kepentingan-kepentingannya.⁸¹ Di dalam suatu situasi ketika kecondongan atau kepentingan suatu negara berbeda atau dipandang sebagai tidak sejalan, para pembuat kebijakan dan diplomat diharapkan dapat menemukan solusi dengan penggunaan pengaruhnya:⁸²

- *The active use of physical force* adalah cara paling dasar dalam menegaskan pengaruhnya. Di dalam keadaan krisis, diplomat seringkali berada di garis depan negosiasi untuk mencegah terjadinya peperangan. Tetapi jika diplomat gagal, maka militer mengambil alih untuk berperang. Ketika salah satu pihak telah dikalahkan atau dilucuti oleh pihak lain maka diplomasi akan memainkan peran penting dalam negosiasi atau penyelesaian damai.
- *Threatening to use force* adalah aspek umum dalam diplomasi. Beberapa ancaman telah dirancang untuk mendorong suatu negara atau beberapa negara untuk melakukan sesuatu yang tidak ingin mereka lakukan – memaksa mereka melakukan suatu tindakan tertentu. Hal ini seringkali

⁷⁹*Ibid.*

⁸⁰ Juergen Kleiner, *Diplomatic Practice: Between Tradition and Innovation*, (Singapura: World Scientific Publishing, 2012), hlm. 1.

⁸¹ Paul R. Viotti, Mark V. Kauppi, *International Relations and World Politics*, (London: Pearson Prentice Hall, 2009), hlm. 133.

⁸²*Ibid.*, hlm. 133-144.

disebut sebagai *coercive diplomacy* dan dapat termasuk di dalamnya adalah penggunaan kekuatan militer untuk dapat mendorong musuh menyetujui keinginan suatu pihak. Sebagai alternatif, ancaman kekerasan dapat menjadi sebagai aspek *deterrence* – suatu cara untuk mendorong negara-negara melakukan apa yang ingin mereka lakukan. Hal ini menunjukkan penggunaan pasif dari kekerasan.

- *Economic threats or sanctions* memperlihatkan sejumlah pilihan atau *disincentives* yang dapat digunakan untuk tujuan yang sama.

Hubungan antara negara dapat dimainkan berdasarkan alternatif-alternatif di atas tergantung dengan negara-negara yang terlibat, isu masalah, dan periode waktu.⁸³

Diplomasi antar negara termasuk dengan berbagai pendekatan baik positif maupun negatif, dapat disimpulkan pada tabel 1.11. berikut:

Tabel 1.7.

Berbagai Alternatif Diplomasi menurut Viotti dan Kauppi

<i>Alternative</i>	<i>Degree of Coerciveness</i>	<i>Examples</i>
<i>Coercive diplomacy and deterrence</i>	<i>Most coercive; negative approaches and disincentives</i>	<i>Threat or actual use of military force</i>
<i>Economic and other sanctions</i>	<i>Moderately coercive; negative approaches</i>	<i>Threat or actual breaking of diplomatic relations; curtailing trade or foreign aid; imposing an embargo</i>
<i>Economic and other positive incentives</i>	<i>Noncoercive; positive approaches and incentives</i>	<i>Promising air and most favored-nation trade status; normalizing diplomatic relations; signing cooperative or collaborative agreements; forming alliances</i>
<i>Compromise or finding common ground</i>	<i>Noncoercive; attempt to satisfy separate and common interests of parties</i>	<i>Finding mutual gains as bases for agreements</i>

Sumber: Paul R. Viotti, Mark V. Kauppi, 2009.

⁸³*Ibid.*, hlm. 144.

Selain itu R.P. Barston mendefinisikan diplomasi sebagai manajemen hubungan antar negara dan antar negara dengan aktor-aktor lainnya.⁸⁴ Oleh karena itu, S.L. Roy menyimpulkan bahwa diplomasi erat dihubungkan dengan hubungan antar negara yang merupakan seni dalam mendahulukan kepentingan negara melalui negosiasi dengan cara-cara damai apabila mungkin dalam berhubungan dengan negara lain dan apabila cara-cara damai gagal untuk memperoleh tujuan yang diinginkan, diplomasi memperbolehkan penggunaan ancaman atau kekuatan nyata sebagai cara dalam pencapaian tujuan-tujuannya.⁸⁵ Diplomasi pada umumnya bertujuan untuk memenuhi kepentingan-kepentingan negara. Diplomasi merupakan alat yang digunakan negara agar negara tersebut dapat memperoleh hasil yang menguntungkan di mana hasil tersebut adalah terjaminnya tujuan dan kepentingan negara.⁸⁶

Selama sejarah manusia, sumber daya alam telah menjadi penyebab atau *proxy* untuk kebijakan luar negeri atau bahkan aksi-aksi militer. Pada awal abad-20, perselisihan antara Inggris dan Rusia terhadap kontrol Persia dipercaya semakin menguat setelah ditemukannya minyak di kawasan tersebut. Embargo minyak AS terhadap negara miskin sumber daya seperti Jepang, yang ditujukan agar Jepang menarik pasukannya di Cina, secara luas dilihat sebagai penyebab utama deklarasi perang Jepang melawan AS di tahun 1941. Dependensi impor Jerman terhadap minyak luar negeri dan dependensi Uni Soviet terhadap cadangan minyak Kaspia juga dipercaya menjadi hal utama yang menyebabkan Berlin memutuskan untuk menginvasi Uni Soviet di tahun 1941 untuk mengambil kontrol energi Kaspia. Dan proyek terbaru jalur pipa Baki-Tblisi-Ceyhan yang dibangun untuk memberikan Barat akses terhadap cadangan minyak Kaspia tidak akan direalisasikan jika tidak ada dukungan diplomatik dari Washington. Hal tersebut menunjukkan hubungan antara energi dan diplomasi atau bahkan aksi militer bukanlah fenomena baru.⁸⁷

⁸⁴ R.P. Barston, *Modern Diplomacy*, (New York: Pearson Education Limited, 1997), hlm. 1.

⁸⁵ S.L. Roy, *Diplomasi*, (Rajawali Pers, 1991), hlm. 125.

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 5.

⁸⁷ Andreas Goldthau, "Energy Diplomacy in Oil and Gas" dalam Andreas Goldthau, Jan Martin White, *Global Energy Governance: The New Rules of The Game*, (Berlin: Global Public Policy, 2010), hlm. 27.

Sebuah periode lama dengan pasokan yang cukup bahkan berlebih di pasar minyak dan gas telah menyebabkan harga berada pada posisi rendah dan stabil telah menenangkan debat publik terhadap isu ini. Hanya ketika keseimbangan pasokan dan permintaan baik di pasar minyak global dan pasar gas kawasan kembali berguncang, diplomasi energi kembali menerima perhatian baru. Meskipun ada banyak kontribusi yang menghubungkan terminologi energi, kebijakan luar negeri, dan keamanan pasokan, tetapi tidak ada satu konsensus yang mengartikan diplomasi energi. Suatu ulasan debat mengenai diplomasi energi mengungkapkan asumsi hubungan yang kuat, khususnya antara energi dan kebijakan pengembangan, perdagangan bilateral, bantuan militer, dan kebijakan luar negeri secara umum. Sebagai sebuah pola umum, diplomasi energi sering digunakan dalam perdebatan geopolitik mengenai akses terhadap sumber-sumber daya dan menunjukkan terhadap penggunaan strategis dan instrumen dari kebijakan luar negeri untuk mengamankan pasokan-pasokan energi suatu negara.⁸⁸

Walaupun secara umum tidak ada definisi diplomasi energi, Andreas Goldthau mencoba mendefinisikannya sebagai penggunaan kebijakan luar negeri untuk mengamankan akses pasokan-pasokan energi luar negeri dan mempromosikan (sering kali secara bilateral antara pemerintah) kerja sama di dalam sektor energi. Definisi ini menyarankan bahwa unit primer di dalam analisis ini adalah negara; bahwa faktor primer dibalik persetujuan perdagangan minyak dan gas bukanlah selalu mengenai maksimalisasi kesempatan bisnis tetapi tujuan-tujuan keamanan nasional; dan dasar kalkulasi *cost-benefit* tidak selalu mengikuti logika ekonomi tetapi lebih kepada politik.⁸⁹

Hubungan internasional adalah esensi utama dalam melaksanakan diplomasi di dalam sektor energi. Faktor geopolitik menentukan bagaimana diplomasi energi dilakukan. Resiko politik berkaitan dengan preferensi dari pemimpin, partai, dan faksi politik begitu juga dengan kapasitas pelaksanaan kebijakan ketika terdapat konfrontasi baik dari tantangan-tantangan internal

⁸⁸*Ibid.*

⁸⁹*Ibid.*, hlm. 28.

maupun eksternal.⁹⁰

1.6. Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep merupakan cara dalam penelitian ini dalam mengimplementasikan konsep yang masih bersifat abstrak ke dalam bentuk operasional yang lebih konkrit. Penelitian ini menggunakan tiga kerangka teori, yaitu paradigma Neorealisme, keamanan energi (*energy security*) dan diplomasi energi. Ketiga teori ini didasari dari tujuan dalam menunjukkan peranan Ukraina dan Belarus sebagai negara-negara transit bagi hubungan perdagangan UE dan Rusia yang diwarnai dengan komoditas energi.

Secara umum, paradigma neorealisme melihat bagaimana struktur dan unit-unit berinteraksi di dalam suatu sistem. Sistem terbentuk dari unit-unit negara yang berinteraksi di dalam suatu struktur. Di dalam penelitian ini, fungsi Ukraina dan Belarus diperlihatkan sebagai negara transit. Kedua negara ini berada di dalam suatu struktur perdagangan energi antara Rusia dan UE sebagai produsen dan konsumen energi di kawasan. Oleh karena itu, untuk mengetahui peran Ukraina dan Belarus, perlu juga membahas kedua negara ini sebagai unit berdasarkan fungsinya di dalam struktur. Ukraina dan Belarus sebagai suatu unit menurut neorealisme dapat dilihat berdasarkan sistem politik domestik dan juga kekuatan-kekuatan domestik lain yang dimilikinya dalam menunjang posisinya di dalam struktur perdagangan energi internasional.

Teori keamanan energi menurut definisi yang telah dijelaskan sebelumnya meliputi *affordable price*, *reliability of supply* dan *affordability of supply*, namun penelitian ini hanya melihat dari sisi *reliability of supply* yang di dalamnya menyoroti pentingnya infrastruktur dan mata rantai transportasi dalam menjamin ketersediaan energi.⁹¹ Variabel infrastruktur ini dianalisa melalui ketersediaan fisik dari jalur-jalur pipa yang menghubungkan Rusia dan UE. Kemudian variabel transportasi dianalisa dengan melihat rantai aliran jalur-jalur pipa tersebut yang utamanya melalui dua negara transit yaitu Ukraina dan Belarus.

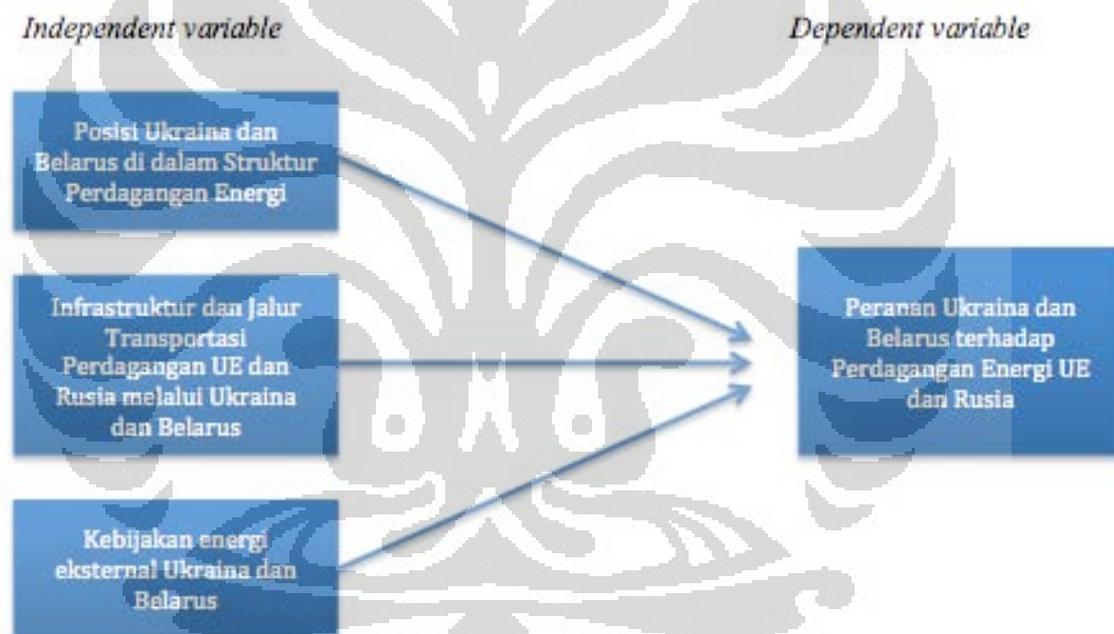
⁹⁰ Kishlaya Misra, *Energy Diplomacy for Energy Security*, diakses dari <http://www.aims-international.org/aims9/aims9cd/pdf/P9808-Final.pdf>, pada tanggal 27 Maret 2012, pukul 21.50 WIB.

⁹¹ Daniel Yergin, *The Quest: Energy, Security, and The Remaking of The Modern World*, *op.cit.*, hlm. 266-267.

Sedangkan teori diplomasi energi memiliki indikator kebijakan luar negeri yang menekankan penggunaannya dalam pengamanan pasokan energi dan kerja sama di dalam sektor energi yang lebih condong bersifat politik daripada ekonomi.⁹² Dalam penelitian ini, kebijakan luar negeri energi Ukraina dan Belarus menjadi salah satu indikator dalam melihat peranan kedua negara tersebut di dalam perdagangan antara Rusia dan UE dalam komoditas energi.

1.7. Model Analisa

Berdasarkan operasionalisasi konsep yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini menyajikan suatu model analisis sebagai berikut:



1.8. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif menyajikan satu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, *setting* sosial, atau hubungan. Penelitian deskriptif selain bertujuan menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti, penelitian deskriptif juga berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, teliti, dan lengkap tanpa banyak detail yang tidak

⁹² Andreas Goldthau, *op.cit.*, hlm. 28.

penting. Selain mengetahui apa yang terjadi, penelitian deskriptif juga ingin mengungkapkan bagaimana hal tersebut terjadi. Oleh karena itu, temuan-temuan penelitian deskriptif lebih luas dan lebih terperinci. Disebut lebih luas adalah karena penelitian dilakukan tidak hanya terhadap masalah tetapi juga variabel-variabel lain yang berhubungan dengan masalah itu.⁹³

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan atau studi dokumen dengan menggunakan data primer dan sekunder. Studi kepustakaan atau studi dokumen adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data teoritis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan diperoleh dengan cara membaca dan mempelajari dokumen dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.⁹⁴ Data primer berupa dokumen-dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah Rusia, Uni Eropa, Ukraina dan Belarus. Adapun data sekunder yang digunakan oleh penelitian ini berasal dari berbagai sumber buku atau jurnal yang dapat ditemukan di; Perpustakaan UI, Unit Perpustakaan dan Dokumentasi Hubungan Internasional (UPDHI) FISIP-UI Depok, Jurnal-jurnal ilmiah (buku, Jstor dan ProQuest), surat kabar dan *website*.

Untuk menganalisa penelitian ini, berikut adalah tahapan yang dilalui⁹⁵:

1. *Data or information gathering*, dengan menggunakan studi kepustakaan atau dokumen.
2. *Reduction*, tahapan ini diambil sebagai proses seleksi dengan fokus untuk meminimalisasikan dan memilih informasi atau data yang sesuai atau tidak untuk penelitian yang dilakukan.
3. *Presentation*, setelah data atau informasi dipilih dan kemudian dipresentasikan dan diterapkan baik dalam bentuk statistik atau tabel atau analisis.
4. *Conclusion*, ini merupakan tahapan terakhir dalam suatu penelitian.

⁹³ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Unpar Press, 2006), hlm. 25.

⁹⁴ Kenneth D. Bailey, *Methodology of Social Research Second Edition*, (New York: The Free Press, 1982), hlm. 38.

⁹⁵ William M.K. Trochim, *Descriptive Statistics*, diakses dari <http://www.socialresearchmethods.net/kb/statdesc.php>, pada tanggal 15 September 2011, pukul 20.18 WIB.

1.9. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terbagi ke dalam empat bab. Setiap bab di dalam penelitian ini saling berhubungan dan berkoordinasi satu sama lain;

BAB 1 merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan signifikansi dari penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

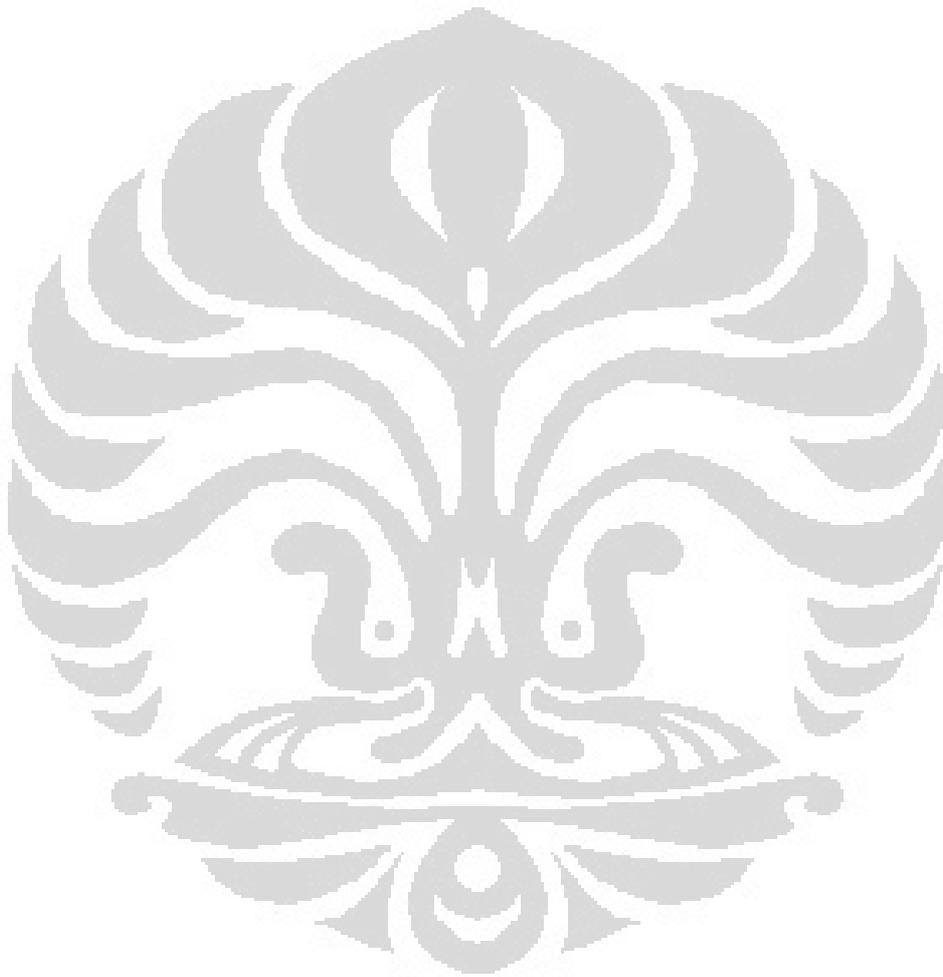
BAB 2 bertujuan untuk melihat ketergantungan Rusia dan UE terhadap fasilitas infrastruktur energi yang melalui Ukraina dan Belarus. Bab ini memperlihatkan konstruksi infrastruktur jalur pipa dan transportasi minyak dan gas yang melalui Ukraina dan Belarus. Jalur-jalur pipa minyak dan gas yang melalui Ukraina dan Belarus dari Rusia sulit untuk dibahas secara terpisah dikarenakan jalur-jalur pipa ini saling berhubungan dan membawa aliran energi yang berasal dari sumber yang sama. Selain itu, data-data yang diperoleh untuk memperlihatkan fasilitas infrastruktur dan jalur transportasi perdagangan energi antara Rusia dan UE menggabungkan infrastruktur jalur pipa yang ada di Ukraina dan Belarus. Oleh karena itu, untuk pembahasan mengenai fasilitas infrastruktur dan transportasi energi perdagangan energi UE dan Rusia yang melalui Ukraina dan Belarus dibahas secara bersama dan dibedakan berdasarkan komoditas energinya, minyak dan gas.

BAB 3 bertujuan untuk memperlihatkan posisi Ukraina sebagai negara transit dalam struktur perdagangan energi kawasan yang melibatkan Rusia dan UE. Selain itu, bab ini juga ingin memperlihatkan diplomasi energi yang dilakukan oleh Ukraina dalam perdagangan energi Rusia dan UE. Bab ini dibagi ke dalam dua subbab, subbab 3.1. membahas sistem politik, fasilitas-fasilitas energi, dan pasar domestik energi di Ukraina dan subbab 3.2. membahas institusi pemerintahan Ukraina di sektor energi dan kebijakan energi eksternalnya.

BAB 4 bertujuan untuk memperlihatkan posisi Belarus sebagai negara transit dalam struktur perdagangan energi kawasan yang melibatkan Rusia dan UE. Selain itu, bab ini juga ingin memperlihatkan diplomasi energi yang dilakukan oleh Belarus dalam perdagangan energi Rusia dan UE. Bab ini dibagi ke dalam dua subbab, subbab 4.1. membahas sistem politik, fasilitas-fasilitas

energi, dan pasar domestik energi di Belarus dan subbab 4.2. membahas institusi pemerintahan Belarus di sektor energi dan kebijakan energi eksternalnya.

BAB 5 adalah kesimpulan dari penelitian, juga rekomendasi untuk penelitian berikutnya.



BAB 2

INFRASTRUKTUR DAN TRANSPORTASI

PERDAGANGAN ENERGI RUSIA DAN UNI EROPA

Pada bab 1 telah disinggung mengenai peranan infrastruktur dan transportasi di dalam keamanan energi. Infrastruktur dan transportasi energi menjamin keamanan pasokan energi UE dari negara-negara eksportir energi, khususnya Rusia. Dalam menyalurkan energi ke UE, Rusia harus melalui Ukraina dan Belarus yang berdasarkan letak geografisnya merupakan gerbang utama bagi Rusia untuk memasuki UE. Oleh karena itu, bab 2 ini bertujuan untuk melihat ketergantungan Rusia dan UE terhadap fasilitas infrastruktur dan transportasi.

2.1. Infrastruktur Jalur Pipa dan Transportasi Minyak

Di sektor minyak, Rusia merupakan salah satu pemain kunci dunia. Rusia bersama Arab Saudi merupakan dua penghasil dan eksportir minyak mentah terbesar di dunia. Di tahun 2006, produksi minyak Rusia sekitar 9.8 juta bbl/d, 2.8 jutanya dikonsumsi untuk keperluan domestik, dan sekitar 7 jutanya diekspor (4 juta barel dalam bentuk minyak mentah, dan sisanya sebagai produk olahan); 1.3 juta barel minyak mentah diekspor melalui Druzhba Utara ke Belarus, Ukraina, Jerman dan Polandia, begitu juga dengan Druzhba Selatan yang membawa minyak ke negara-negara di Eropa Tengah seperti Hungaria, Slovakia, dan Republik Ceko. Sedangkan 1.3 juta sisanya dieskspor melalui pelabuhan Primorsk baru, dan 900,000 barel ditransportasikan melalui Laut Hitam yaitu dari Pelabuhan Novorossiysk. Akan tetapi sebagian besar dari minyak Rusia diekspor melalui jalur-jalur pipa yang dikontrol oleh Transneft, perusahaan minyak milik Pemerintah Rusia.⁹⁶

Rusia memiliki distribusi domestik dan jaringan jalur pipa ekspor yang ekstensif. Seluruh jaringan pipa Rusia didominasi oleh Transneft, yang

⁹⁶ Susanne Nies, *op.cit.*, hlm. 31.

mentransportasikan 90% semua produksi minyak di Rusia.⁹⁷ Transportasi ekspor minyak Rusia ke Eropa menggunakan beberapa cara yaitu melalui pengapalan dan jalur pipa. Hal ini termasuk sejumlah jaringan pipa, pipa-pipa yang mentransportasikan minyak ke terminal ekspor di Novorossiysk di Laut Hitam dan Primorsk di Laut Baltik, juga sejumlah jalur-jalur pipa ekspor yang mengirimkan minyak ke pasar-pasar Eropa Barat.⁹⁸ Pengapalan dilakukan dari Pelabuhan Primorsk dan Pelabuhan Novorossiysk di Laut Hitam. Pertumbuhan terhadap ekspor minyak mentah terus meningkat, sehingga mendorong Rusia untuk memberikan perhatian terhadap sektor infrastruktur dan transportasinya (lihat grafik 2.1.).⁹⁹

Grafik 2.1.

Tren Peningkatan Sektor Minyak Rusia, 2000 dan 2009 (dalam juta ton)



Sumber: Federal State Statistics Service, 2009.

Minyak mentah dapat ditransportasikan melalui pipa atau tanker, atau bahkan dari kombinasi keduanya: transportasi melalui pipa minyak dan kemudian dilanjutkan

⁹⁷ EIA, *Russia*, diakses dari <http://www.eia.gov/countries/cab.cfm?fips=RS> pada tanggal 17 Mei 2012, pukul 22.15 WIB.

⁹⁸ Adnan Vatanserver, *Russia's Oil Exports*, (Carnegie Papers: Washington, 2010), hlm. 6-7.

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 6.

dengan tanker minyak. Hanya minyak dari Rusia dan Norwegia yang ditransportasikan melalui pipa. Sisanya ditransportasikan melalui transportasi maritim. Rusia mentransportasikan minyaknya ke UE, salah satunya adalah melalui pipa Druzhba.¹⁰⁰ Druzhba merupakan jalur pipa Rusia terbesar, mentransportasikan minyak ke Eropa melalui dua rute (lihat gambar 2.1.).¹⁰¹ Gambar 2.1. menunjukkan bahwa pipa Druzhba Utara mentransportasikan pasokan minyak dari Rusia ke negara-negara di UE melalui Belarus dan pipa Druzhba Selatan melalui Ukraina.

Pipa Druzhba disebut juga sebagai pipa persahabatan atau pipa Comecon merupakan pipa minyak terpanjang di dunia dan juga jaringan pipa terbesar di dunia. Membawa minyak lebih dari 5,000 km dari Rusia ke titik-titik di Ukraina, Belarus, dan negara-negara UE (Polandia, Hungaria, Slovakia, Republik Ceko, dan Jerman).¹⁰² Nama Druzhba memiliki arti persahabatan dinamakan demikian karena pipa Druzhba melalui negara-negara FSU di bagian barat dan di Eropa Barat.

¹⁰⁰ Susanne Nies, *op.cit.*, hlm. 26-27.

¹⁰¹ EIA, *Country Analysis: Russia*, diakses dari <http://www.eia.gov/countries/cab.cfm?fips=RS>, pada tanggal 14 Maret 2012, pukul 22.00 WIB.

¹⁰² Foreign Policy, *The List: The Five Top Global Choke Points*, diakses dari http://www.foreignpolicy.com/articles/2006/05/07/the_list_the_five_top_global_choke_points, pada tanggal 12 Mei 2012, pukul 23.15 WIB.

Gambar 2.1.
Jalur Pipa Druzhba



Sumber: The Belarus Bypass Surgey, 2006.

Pipa Druzhba dimulai dari Almeteyevsk di Tatarstan, jantung daratan Rusia yang menampung minyak dari Siberia barat, Ural, dan Laut Kaspia. Selanjutnya ditransportasikan ke Mozyr di Belarus Selatan yang kemudian terbagi dalam dua cabang yaitu Druzhba Utara dan Selatan. Druzhba utara melalui Belarus dan melintasi Polandia mengangkut minyak ke Schwedt di Jerman. Druzhba utara memasok minyak ke kilang penampungan di Plock, Polandia dan Schwedt, Jerman. Druzhba utara juga bersambung via pipa Plock-Gdansk dengan terminal Naftoport di Gdansk, Polandia yang berfungsi untuk mere-ekspor minyak.¹⁰³ Di Schwedt, pipa Druzhba bersambung dengan pipa MVL yang menuju ke Rostock dan Spergau (Jerman).¹⁰⁴ (Lihat tabel 2.1).

Pipa Druzhba Selatan melewati Ukraina. Di Brody, Druzhba Selatan bersambung dengan pipa Odessa-Brody yang digunakan untuk mentransportasikan

¹⁰³ Pipelines International, *Druzhba Pipeline*, diakses dari http://pipelinesinternational.com/news/druzhba_pipeline/008045/, pada tanggal 12 Mei 2012, pukul 23.45 WIB.

¹⁰⁴ The Comecon Pipeline, *Background Research*, diakses dari <http://www.osaarchivum.org/files/holdings/300/8/3/text/122-1-92.shtml>, pada tanggal 12 Mei 2012, pukul 23.29 WIB.

minyak dari pipa Druzhba ke Laut Hitam. Di Uzhgorod (Ukraina), pipa terpisah menjadi beberapa jalur, yaitu Slovakia dan Hungaria. Jalur melalui Slovakia dibagi di dekat Bratislava: satu cabang mengalir ke Republik Ceko dan yang lain mengalir ke Hungaria.¹⁰⁵ Di Hungaria, pipa Druzhba memasok kilang penampungan Duna dan Tisza.¹⁰⁶ Bagian dari sistem pipa Druzhba yang mengalir via Belarus adalah sepanjang 2,910 km. Panjang pipa yang mengalir melalui Ukraina adalah 1490 km, di Polandia sepanjang 670 km, di Hungaria sepanjang 130 km, di Lithuania sepanjang 332 km, di Latvia sepanjang 420 km, dan di Slovakia dan Republik Ceko sepanjang 400 km.¹⁰⁷ (Lihat tabel 2.1.)

Tabel 2.1.
Jalur Pipa Druzhba

Jalur Pipa Minyak	Rute	Panjang (Km)	Beroperasi Sejak
Druzhba Utara (via Belarus)	Tjumen – Almetjewsk / Samara (Rusia) / Schwedt (Jerman)	Sekitar 5,000 (Rusia: 1,885 dan Belarus: 2,910)	1964
Druzhba Selatan (via Ukraina)	Tjumen Almetjevsk / Samara (Rusia) / Republik Ceko / Hungaria	Sekitar 5,000 (Rusia: 1,885 Ukraina: 1,490)	1964

Sumber: Susanne Nies, 2008.

Tabel 2.1. memperlihatkan peran Belarus dan Ukraina sebagai negara transit dalam pendistribusian minyak Rusia ke negara-negara UE. Walaupun ada beberapa cara dalam pentransportasian minyak Rusia ke negara-negara di Eropa Barat, jalur pipa tetaplah transportasi penting bagi Rusia dalam menyalurkan pasokan energinya. Druzhba memiliki kapasitas 85 juta ton per tahun. Saat ini, Druzhba digunakan juga untuk mengurangi lalu lintas pengiriman tanker minyak di Laut Baltik dan Bosporus dengan memperluas jangkauan Druzhba Utara. Hal ini penting dalam meningkatkan

¹⁰⁵ The Comecon Pipeline, *Background Research*, loc.cit.

¹⁰⁶ IEA, *Energy Policies of IEA Countries – Hungary*, (OECD, 2006), hlm. 111-117

¹⁰⁷ Pipelines International, *Druzhba Pipeline*, loc.cit.

kapasitas teknis dalam pengiriman pasokan ke Polandia dan Jerman. Penambahan pipa Druzhba juga tergantung terhadap hubungan Rusia dengan negara-negara transit.¹⁰⁸

Tabel 2.2.

Ekspor Minyak Mentah Rusia 2006 (dalam 1000 bbl/d)

Asal	Kuantitas
North Sea Ports	980
Baltic Sea Port	1,255
Jalur pipa Druzhba	2,680
Total Ekspor ke Eropa	3,660
Ekspor lainnya:	
Non-transneft dengan laut	495
China (kereta)	
Mumansk (kereta)	
Non-transneft dengan kereta	
CPC (<i>Caspian Pipeline Consortium</i>)	
Total	4,155

Sumber: EIA, 2007

Tabel 2.2. memperlihatkan total ekspor minyak mentah Rusia yang mencapai sekitar 4 juta bbl/d dan lebih dari setengahnya diekspor ke Eropa. Pipa Druzhba tetap merupakan pilihan transportasi yang paling banyak digunakan untuk mengirimkan minyak ke negara-negara konsumen khususnya di Eropa, dengan hampir lebih dari setengah dari total ekspor minyak mentah dikirimkan dari Rusia ke Eropa melalui pipa.

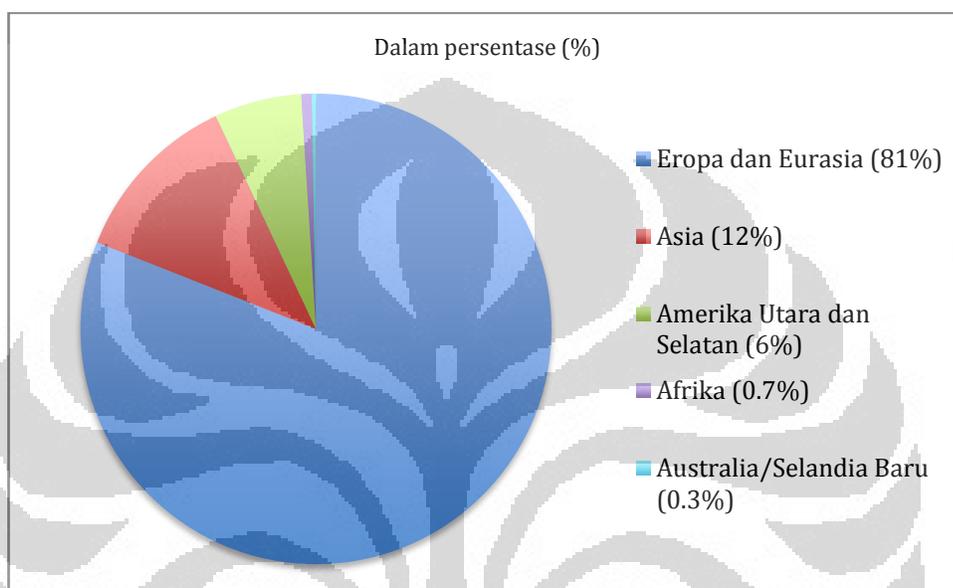
Mayoritas ekspor Rusia (80%) ditujukan ke pasar-pasar Eropa, khususnya Jerman dan Belanda. Sekitar 12% ekspor minyak Rusia ditujukan ke Asia, dan hanya sekitar 6% yang diespor ke Amerika Utara dan Selatan, dengan mayoritas dari ekspor

¹⁰⁸ Susanne Nies, *op.cit.*, hlm. 35.

tersebut adalah ke AS (5% dari total ekspor ke Amerika) (lihat gambar 2.2.).¹⁰⁹

Gambar 2.2.

Ekspor Minyak Mentah Rusia, 2009



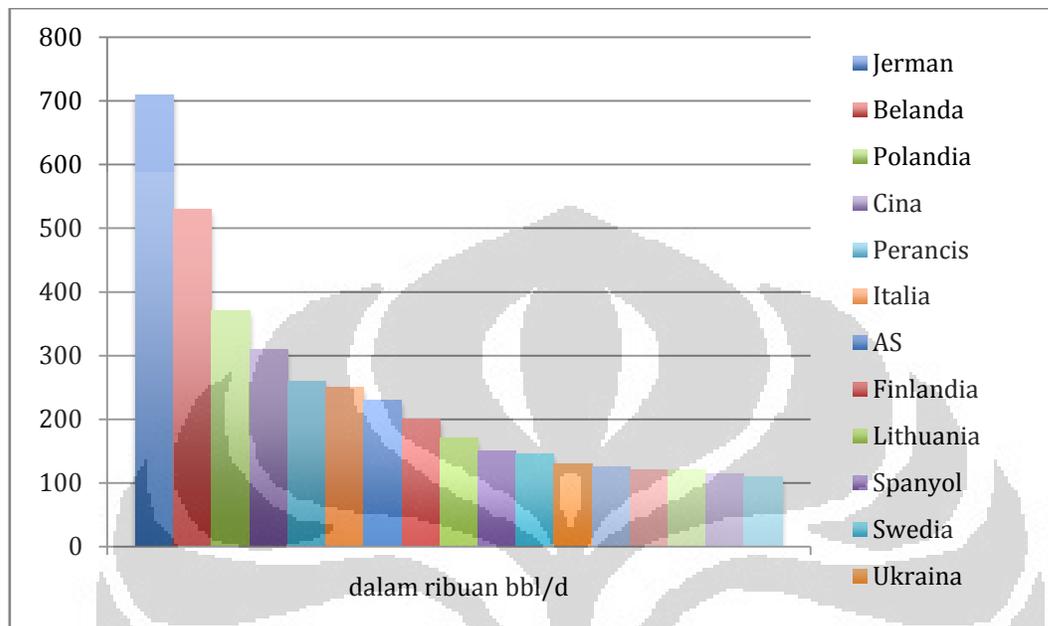
Sumber: Tabel diolah oleh penulis dengan data dari Global Trade Atlas, FACTS, dan EIA, 2010.

Pasar Eropa merupakan pasar terpenting bagi perdagangan minyak Rusia. Gambar 2.2. menunjukkan besarnya permintaan komoditas minyak tersebut di Eropa. Lebih dari 80% produksi minyak Rusia diekspor ke Eropa. Berikut adalah negara-negara importir utama dari minyak mentah Rusia (lihat grafik 2.2.)

¹⁰⁹ EIA, *loc.cit.*

Grafik 2.2.

Negara-negara Pengimpor Utama Minyak Mentah Rusia, 2009



Sumber: Tabel diolah oleh penulis dengan data dari Global Trade Atlas, FACTS, dan EIA, 2010.

Dari data yang ditunjukkan grafik 2.2. dapat dilihat bahwa hampir seluruh negara pengimpor utama minyak mentah Rusia merupakan negara-negara UE (kecuali Cina dan AS). Jerman, Belanda, dan Polandia merupakan tiga besar negara UE yang menjadi pengimpor utama terbesar minyak mentah dari Rusia. Grafik ini juga menunjukkan, besarnya kebutuhan akan impor negara-negara UE terhadap minyak dari Rusia.

Tabel 2.3.
Impor Minyak Mentah Uni Eropa (dalam Juta Ton)

Origin	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	Pembagian 2007 (%)
Rusia	112.4	136.8	154.7	170.8	188.9	188.0	189.6	185.3	34.0
Norwegia	115.9	108.1	103.1	106.4	108.6	97.5	89.1	84.3	15.5
Libya	45.5	43.8	39.2	45.9	50.0	50.6	53.2	55.5	10.2
Arab Saudi	65.1	57.5	53.1	61.5	64.5	60.7	51.1	39.5	7.2
Negara TimTeng lainnya	54.7	48.3	43.2	27.8	28.5	30.0	32.5	34.4	6.3
Iran	35.5	31.4	25.9	34.7	35.9	35.4	36.4	34.1	6.2
Kazakhstan	9.9	9.1	13.4	15.9	22.2	26.4	26.8	18.3	3.4
Nigeria	22.4	25.7	18.4	23.2	14.9	18.6	20.2	15.5	2.8
Lainnya	58.3	62.3	64.2	56.6	56.6	66.2	66.0	78.1	14.3
Total Impor	519.8	532.0	515.3	542.9	570.1	573.4	564.7	545.0	100
Dalam Juta Barrel	3.794	3.818	3.761	3.963	4.162	4.186	4.122	3.9979	

Sumber: European Comission, 2010.

Tabel 2.3. memperlihatkan bahwa Rusia, Norwegia dan Libya merupakan pemasok minyak mentah terbesar untuk UE. Selain itu, tabel ini juga menunjukkan bahwa minyak impor dari Rusia dua kali lipat lebih besar dari minyak impor dari Norwegia yang menduduki peringkat kedua. Hal ini menunjukkan bahwa Rusia merupakan penyedia energi minyak nomor satu bagi UE dengan jumlah pasokan yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan tabel 2.3. ditemukan juga bahwa Rusia, Norwegia, Timur Tengah dan Afrika Utara adalah pemasok energi ke UE. Akan tetapi, Rusia akan tetap merupakan pemasok terbesar energi ke UE.

Berdasarkan data-data yang telah ditunjukkan dapat dilihat bahwa pasokan minyak Eropa tergantung terhadap distribusi dari dua jalur pipa Druzhba (Utara dan Selatan). Jalur pipa Druzhba Utara mentransportasikan energi dari Rusia ke pasar di UE melalui Belarus, sedangkan Druzhba Selatan melalui Ukraina. Di tahun 2006, berdasarkan perhitungan dari tabel 2.2 dan tabel 2.3., lebih dari 70% minyak mentah yang diekspor Rusia ke negara-negara UE adalah melalui jalur pipa Druzhba. Oleh karena itu, pipa Druzhba memiliki arti penting bagi perdagangan energi antara Rusia

dan UE. Dengan semakin meningkatnya tren ekspor minyak mentah Rusia dan juga konsumsi minyak mentah UE, maka perlu bagi Rusia untuk mengembangkan infrastruktur dan transportasi pipanya. Penambahan pipa sendiri juga bergantung dengan bagaimana hubungan Rusia dengan negara-negara transit seperti Belarus dan Ukraina. Fungsi Ukraina dan Belarus sebagai negara transit memiliki pengaruh dalam perdagangan energi Rusia dan UE dan menunjukkan ketergantungan Rusia dan UE terhadap fasilitas infrastruktur dan transportasi energi melalui Ukraina dan Belarus. Hal ini menjadikan Druzhba sebagai infrastruktur dan jalur transportasi kunci bagi pasokan minyak mentah ke Eropa,

2.2. Infrastruktur Jalur Pipa dan Transportasi Gas

Dalam sektor gas, Rusia dapat dikatakan sebagai *superpower*. Rusia memiliki cadangan gas alam terbesar dan juga merupakan eksportir gas alam terbesar di dunia. Rusia mengekspor gas alam dengan jumlah yang signifikan ke sejumlah negara FSU yang tergabung di dalam CIS (*Commonwealth of Independent States*). Selain itu, Rusia melalui perusahaan gas negaranya, Gazprom juga telah mengekspor gas alamnya untuk memenuhi permintaan gas alam yang terus meningkat dari negara-negara UE.¹¹⁰

Tabel 2.4.

Volume Ekspor Gas Alam Rusia 2009

Tujuan	Volume Ekspor 2009 (Bcf)
Negara-negara CIS	2239
Eropa Barat	3267
Eropa Timur	1275

Sumber: Eastern Bloc Research, 2010.

Tabel 2.4. menunjukkan besarnya volume ekspor Rusia ke negara-negara di Eropa. Total volume ekspor ke negara-negara UE yang sebagian besar berada di Eropa Barat

¹¹⁰ *Ibid.*

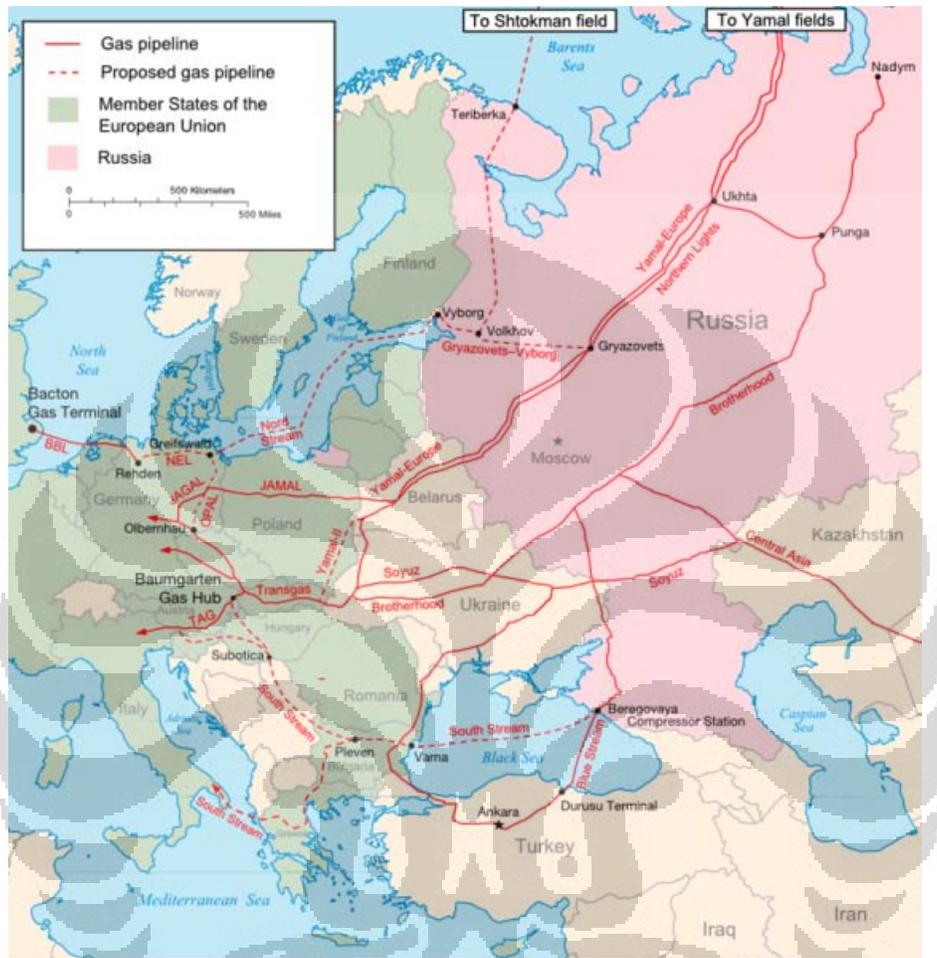
dan beberapa negara UE yang terletak di Eropa Timur memperlihatkan besarnya pasar energi Rusia di antara negara-negara UE.

Dalam melakukan ekspor gas alam ke negara-negara konsumen, ada dua cara yang dapat dilakukan dalam mentransportasikan gas tersebut. Gas dapat ditransfer baik melalui pipa, atau dalam bentuk cairan di dalam kontainer yang dirancang khusus, LNG *carriers*. Akan tetapi, pipa merupakan model transportasi yang lebih disukai, dikarenakan lebih ekonomis dan memiliki durasi ketahanan yang lebih lama dibandingkan dengan LNG *carriers*.¹¹¹ Saat ini, ada sembilan jalur pipa di Rusia dan tujuh di antaranya merupakan jalur pipa untuk ekspor. Rusia melalui perusahaan gas negaranya, Gazprom mendominasi sistem transportasi gas alam Rusia. Tiga dari tujuh jalur pipa ekspor (Blue Stream, North Caucasus, dan Mozdok-Gazi-Magomed) membawa gas Rusia ke konsumen di Turki dan negara-negara FSU di timur, sedangkan empat jalur pipa lainnya (Yamal-Europe I, Northern Lights, Soyuz, dan Bratrstvo/Brotherhood) membawa gas Rusia ke pasar Eropa Timur dan Barat via Ukraina dan/atau Belarus.¹¹²

¹¹¹ Susanne Nies, *op.cit.*, hlm. 47.

¹¹² EIA, *loc.cit.*

Gambar 2.3.
Jalur Pipa Ekspor Gas Rusia



Sumber: Samuel Bailey, 2009.

Jalur pipa Yamal-Europe memiliki tujuan untuk memenuhi permintaan pasar di Jerman dan Inggris melalui interkonektor. Jalur pipa ini memiliki panjang lebih dari 2,000 km dan melintasi Rusia, Belarus, Polandia, dan Jerman. Pipa ini dimulai dari unit transportasi gas di Torzhok (Rusia) yang mengambil pasokan gas dari jalur pipa gas Torzhok. Pipa Yamal-Europe mampu membawa sebanyak 33 bcm setiap tahunnya dan memiliki panjang pipa yang melalui adalah 402 km dengan tiga stasiun kompresor; Rzhevsk, Holm-Zhirkovsk dan Smolensk. Kemudian panjang jalur pipa Yamal-Europe yang melintasi Belarus adalah sepanjang 575 km dengan lima stasiun

kompresor; Nesvizhskaya, Krupskaya, Slonimskaya, Minskaya dan Orshanskaya. Selanjutnya jalur pipa ini melintasi Polandia sepanjang 683 km dengan lima stasiun kompresor; Chehanuv, Shamotuli, Zambruv, Wloclawek, Kondratki. Titik terakhir dari jalur pipa ini berakhir di stasiun kompresor Malnow di dekat Frankfurt an der Oder (perbatasan Jerman-Polandia). Di Frankfurt inilah pipa Yamal-Europe terhubung dengan sistem transportasi JAGAL-Nord yang kemudian bersambung dengan sistem transportasi STEGAL (barat dan timur) yang membawa gas alam ke Negara-negara UE.¹¹³ (Lihat Gambar 2.3.).

Jalur pipa Northern Lights merupakan sistem jalur pipa gas alam di Rusia dan Belarus. Jalur pipa ini juga merupakan rute transit penting bagi gas Rusia yang menuju ke Eropa dan memiliki jalur paralel dengan pipa Yamal-Europe. Sistem pipa Northern Lights memiliki total panjang lebih dari 7,000 km yang 2,500 km nya di gunakan untuk mentransportasi gas Rusia ke Eropa. Rute jalur pipa ini dimulai dari kilang gas di Urengoy (Rusia) melalui Vuktyl, Ukhta, Gryazovets, Torzhok, dan Smolensk (Rusia) ke Minsk (Belarus) dan dari Belarus menuju ke Polandia, Ukraina, dan Lithuania. Secara teknis, pipa Northern Lights mampu membawa gas sampai sebanyak 51 bcm per tahun, tetapi secara operasional di lapangan, pipa Northern Lights hanya membawa sekitar 46-48 bcm per tahun.¹¹⁴ (Lihat Gambar 2.2.).

Jalur pipa Bratrstvo atau Brotherhood (Urengoy-Pomary-Uzhgorod) merupakan transportasi rute gas terbesar. Pipa tersebut membawa lebih dari 100 bcm gas per tahunnya, transit di Ukraina dan menuju Slovakia yang kemudian bercabang menuju dua tujuan, satu cabang membawa gas menuju ke negara-negara konsumen di Republik Ceko, Jerman, Perancis dan Swiss, sedangkan satu cabang lainnya membawa gas ke Austria, Italia, Hungaria, dan ke beberapa negara bekas

¹¹³ Gazprom Export, *Yamal-Europe*, diakses dari <http://www.gazpromexport.ru/en/projects/4/> pada tanggal 19 Mei 2012, pukul 21.40 WIB.

¹¹⁴ East European Gas Analysis, *Irrational Gas Pipeline Construction Plan in Northwestern Russia*, diakses dari http://www.eegas.com/nw-russia_e.htm pada tanggal 19 Mei 2012, pukul 22.05 WIB.

Yugoslavia.¹¹⁵ Sedangkan jalur pipa Soyuz berjalan paralel bersama dengan jalur pipa Brotherhood, membawa gas dari Rusia (dan juga Asia Tengah) melalui Ukraina ke negara-negara di Eropa Barat. Pipa Soyuz mampu membawa sebanyak 32 bcm setiap tahunnya dan memiliki panjang lebih dari 2,000 km.¹¹⁶(Lihat Gambar 2.2.).

Tabel 2.5.

Jalur Pipa Ekspor Rusia

Pipa	Rute	Negara Transit	Panjang	Kapasitas (bcm/tahun)
Yamal-Europe	Rusia–Belarus–Polandia–Jerman	Belarus	Lebih dari 4,000 km	33
Northern Lights	Rusia-Belarus-Ukraina–Polandia–Lithuania	Belarus dan Ukraina	Lebih dari 7,000 km	46-48
Bratstvo/Brotherhood	Rusia-Ukraina–Slovakia–Ceko–Jerman–Perancis–Swiss	Ukraina	Sekitar 14,000 km	100
Soyuz	Rusia-Ukraina	Ukraina	Sekitar 2,000 km	32

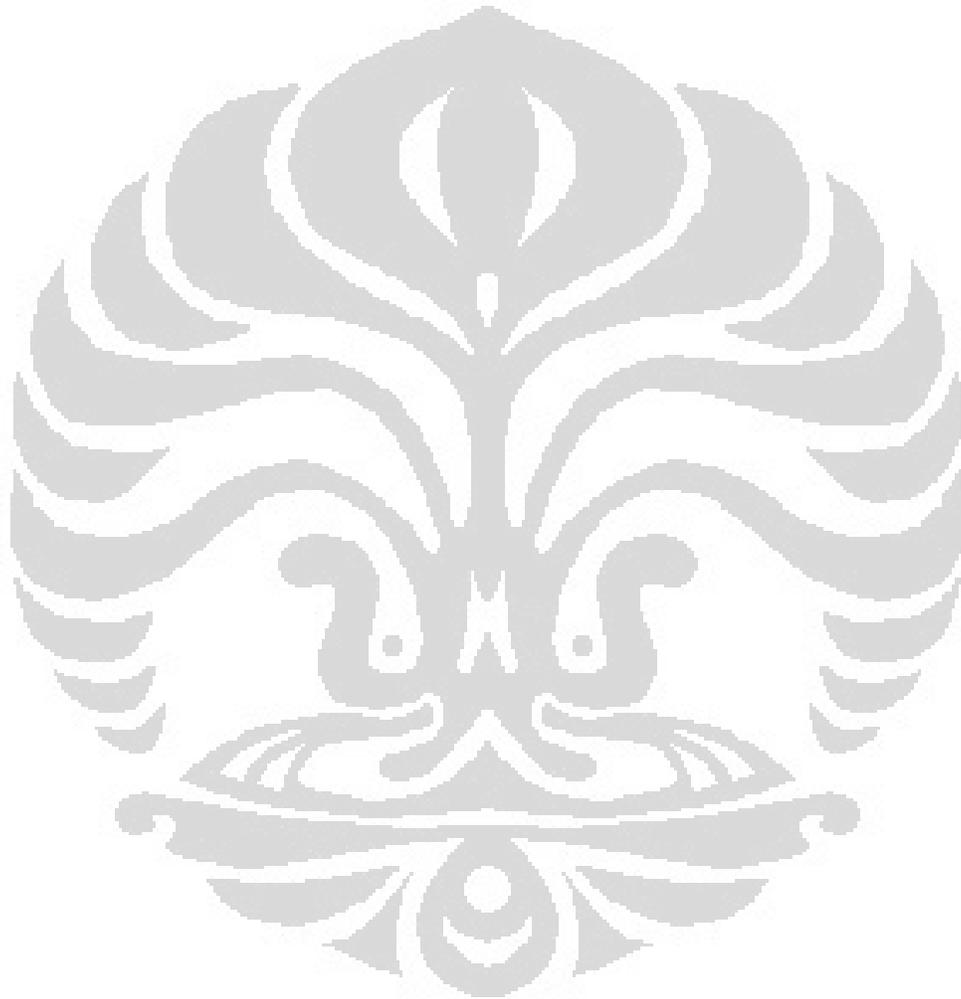
Sumber: Tabel diolah oleh penulis dengan data dari Susanne Nies, Gazprom Export, EEGA, 2008.

Tabel 2.5. menunjukkan bahwa dalam mentransportasikan gas nya ke Negara-negara konsumen di Eropa, Rusia harus melalui Ukraina dan Belarus. Letak Ukraina dan Belarus yang strategis sebagai gerbang masuk bagi Rusia dalam pendistribusian gas alamnya menjadi faktor utama dalam transportasi ekspor gas alam Rusia di Eropa. Selain itu, gas alam Rusia yang masuk ke pasar UE ditransportasikan hanya

¹¹⁵ Gazprom Export, *Transportation*, diakses dari <http://www.gazpromexport.ru/en/projects/transportation/>, pada tanggal 19 Mei 2012, pukul 22.39 WIB.

¹¹⁶ Downstream Today, *Oil & Gas Gets Okay for Pipeline Tie-In*, diakses dari http://www.downstreamtoday.com/news/article.aspx?a_id=754&AspxAutoDetectCookieSupport=1, pada tanggal 19 Mei 2012, pukul 22.40 WIB.

melalui jalur pipa dan tidak ada yang dikirimkan melalui LNG *carriers*.¹¹⁷ Sehingga hal ini, semakin menjadikan peran infrastruktur pipa dan negara transit penting dalam memenuhi permintaan gas alam di Eropa.



¹¹⁷ Susanne Nies, *op.cit.*, hlm. 46.

Tabel 2.6.
Impor Gas Alam ke UE-27 2006

Negara Asal	Kuantitas	
	(bcm)	(%)
Rusia	128	41
Norwegia	84	27
Algeria	55	18
Nigeria	13	4
Libya	8	3
Mesir	8	3
Qatar	5	2
Lainnya	13	4
Total	314	
Diimpор dengan pipa gas	264	
Rusia	128	
Norwegia	84	
Algeria	36	
Libya	8	
Lainnya	8	
Diimpор dengan LNG	50	
Algeria	19	
Nigeria	13	
Mesir	8	
Qatar	5	
lainnya	5	

Sumber: Tabel diolah oleh penulis dengan data dari BP, Susanne Nies, Gazprom Export, EEGA, 2007.

Tabel 2.6. menunjukkan Rusia sebagai eksportir gas alam terbesar ke negara-negara UE, diikuti oleh Norwegia dan Algeria. Di tahun 2006, Rusia mengekspor hampir setengah dari seluruh total impor gas alam UE (41%), sedangkan Norwegia

yang menduduki posisi kedua tidak sampai 30% dari total impor gas alam begitu juga dengan Algeria yang memenuhi hanya 18% nya. Selain itu, Tabel 2.6. juga menunjukkan bahwa Rusia hanya menggunakan pipa gas dalam mentransportasikan gas alamnya begitu juga dengan Norwegia yang juga berada di kawasan Eropa

Tabel 2.7.

Impor Gas Uni Eropa (dalam TJ, Terajoule)

Asal	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	Pembagian 2007 (%)
Rusia	4.539.709	4.421.515	4.554.744	4.895.252	4.951.044	4.952.711	4.937.711	4.685.365	40.8
Norwegia	1.985.231	2.136.379	2.601.569	2.699.473	2.801.723	2.671.779	2.844.327	3.061.751	26.7
Algeria	2.203.075	1.957.181	2.132.477	2.158.803	2.042.137	2.256.826	2.132.236	1.943.976	16.9
Nigeria	172.020	216.120	217.882	335.929	410.260	436.319	563.905	588.317	5.1
Libya	33.442	33.216	25.536	30.390	47.809	209.499	321.150	383.615	3.3
Qatar Mesir	35.5	31.4	25.9	34.7	35.9	202.419	327.394	221.305	1.9
Trinidad & Tobago	36.334	24.498	19.120	1.365		29.673	163.233	104.917	0.9
Lainnya	112.810	199.256	125.425	100.023	313.245	409.387	227.147	213.995	1.9
Total Import	9.095.064	9.015.628	9.764.705	10.301.649	10.726.388	11.749.734	11.478.738	545.000	100
Dalam Juta Kubik Meter	240.610	238.509	258.326	272.530	283.767	300.648	310.840	303.670	

Catatan: 1 juta kubik meter (mcm) gas alam berkisar antara 375 dan 425 TJ
Sumber: European Comission, 2010.

Tabel 2.7. ini masih menunjukkan bahwa Rusia, Norwegia, dan Algeria adalah pemasok energi utama UE dengan selisih antara peringkat ketiga dan keempat

yang tiga kali lipat lebih besar. UE mengimpor energi dari Rusia lebih dari 40% untuk gas, hampir dua kali lebih besar daripada pemasok kedua terbesar ke UE yaitu Norwegia. Hal ini memperlihatkan bahwa Rusia merupakan pemasok energi utama nomor satu untuk gas ke UE. Selain itu, tabel 2.7. juga memperlihatkan adanya kecenderungan peningkatan impor gas setiap tahunnya ke UE.

Berdasarkan data-data yang telah ditunjukkan, fungsi Ukraina dan Belarus sebagai negara transit sangat penting terhadap perdagangan gas alam antara UE dan Rusia. Rusia hanya menggunakan jalur pipa dalam mengirimkan pasokan gas alamnya ke negara-negara UE. Selain itu, Rusia merupakan pemasok utama gas alam ke negara-negara UE, maka jaminan keamanan terhadap infrastruktur dan transportasi adalah hal penting bagi perdagangan gas alam antara Rusia dan UE. Hal ini menjadikan UE dan Rusia memiliki ketergantungan tinggi terhadap infrastruktur dan transportasi pipa gas alam yang melalui Ukraina dan Belarus sebagai satu-satunya jalur distribusi utama gas alam Rusia ke pasar energi di Eropa.

BAB 3

PERAN UKRAINA DALAM PERDAGANGAN ENERGI RUSIA DAN UNI EROPA

Sektor infrastruktur dan jalur transportasi perdagangan energi Rusia dan UE seperti yang telah ditunjukkan di bab 2 memperlihatkan bahwa Rusia dan UE memiliki ketergantungan terhadap fasilitas infrastruktur dan transportasi energi. Fasilitas infrastruktur dan transportasi energi memiliki peran penting bagi keberlangsungan perdagangan energi antara Rusia dan UE. Dengan adanya kecenderungan peningkatan impor energi UE dari Rusia dan minimnya jalur transportasi alternatif, maka negara-negara transit akan tetap memainkan peranan krusial di dalam pengamanan energi Rusia dan UE. Bab 3 ini menunjukkan dan membahas posisi dari salah satu negara transit di Eropa, Ukraina. Selanjutnya bab 3 ini melihat dan meneliti Ukraina yang berfungsi sebagai negara transit dalam struktur perdagangan energi dan juga menunjukkan peran Ukraina melalui diplomasinya di sektor energi.

3.1. Ukraina sebagai Negara Transit

Di dalam struktur perdagangan energi, khususnya dalam perdagangan energi antara Rusia dan UE, Ukraina memiliki posisi sebagai negara transit energi. Oleh karena itu, subbab 3.1. ini memperlihatkan posisi Ukraina sebagai negara transit dengan meneliti melalui model sistem politik domestik sesudah jatuhnya Uni Soviet di tahun 1991, peran energi transit dan pasar energi domestik di Ukraina.

3.1.1. Sistem Politik Ukraina

Situasi politik dan keamanan Ukraina sangat dipengaruhi oleh letak geografisnya, yaitu dengan Polandia, Romania dan Moldova di barat, Belarus di utara dan Rusia di timur. Pengaruh politik, ekonomi dan budaya Rusia masih tetap kuat,

walaupun Ukraina telah memperoleh kemerdekaannya pada 24 Agustus 1991 yang juga menjadi tahun runtuhnya Uni Soviet.¹¹⁸

Setelah merdeka, Ukraina memilih presiden pertamanya, Leonid Kravchuk pada 1 Desember 1991. Kemudian, Leonid Kuchma memenangkan pemilihan presiden berikutnya di tahun 1994 dan dipilih kembali untuk periode kedua di tahun 1999.¹¹⁹ Pada pemilihan presiden tahun 2004, serangkaian peristiwa yang terjadi di tahun tersebut dikenal dengan sebutan revolusi oranye (*orange revolution*).¹²⁰ Pada 26 Desember 2004, Viktor Yushenko terpilih sebagai Presiden Ukraina. Yulia Tymoshenko adalah perdana menteri sampai September 2005, kemudian digantikan oleh Yuri Yekhanurov. Tidak lama setelah itu, pemilihan parlementer pada 26 Maret 2006 menjadi sangat penting, karena adanya reformasi konstitusional yang diperkenalkan di Ukraina pada Desember 2004. Reformasi ini mengubah Ukraina dari sistem presidensial menjadi parlementer dan memberikan otoritas yang lebih besar kepada Verkhovna Rada (parlementer) dan perdana menteri.¹²¹

Secara umum, sistem politik Ukraina paska-kemerdekaan adalah sistem semi-otoriter (khususnya pada periode 1995-2004).¹²² Karakteristik dasar dari sistem kekuasaan di Ukraina tidak berubah sejak tahun 1995. Kekuasaan tersebut dikarakteristikan oleh sistem keseimbangan informal, yaitu antara kelompok-kelompok bisnis (klan) dengan Presiden Kuchma yang memainkan suatu peran dengan tujuan untuk memegang kekuasaan.¹²³ Pengertian “keseimbangan” mencakup aspek politik dan ekonomi, antara lain pemerintah memberikan dukungan-dukungan,

¹¹⁸ European Neighborhood and Partnership Instrument (ENPI), *Country Strategy Paper (CSP) 2007-2013: Ukraine*, (The European Parliament and of the Council, 2006), hlm. 6.

¹¹⁹ OECD, *Energy Policy Review 2006: Ukraine*, (OECD/IEA: Paris, 2006), hlm. 31.

¹²⁰ *Orange revolution* adalah serangkaian peristiwa demonstrasi dan politik di Ukraina yang terjadi pada akhir November 2004 sampai Januari 2005 setelah pemilihan presiden Ukraina yang diklaim sebagai hasil korupsi, intimidasi terhadap pemilih, dan penipuan. Kiev, ibukota Ukraina menjadi pusat kampanye masyarakat yang terdiri dari ribuan demonstran setiap harinya. Adrian Karatnycky, *Ukraine's Orange Revolution*, (Foreign Affairs: Maret/April 2005), diakses dari <http://www.foreignaffairs.com/articles/60620/adrian-karatnycky/ukraines-orange-revolution>, pada tanggal 10 Juni 2012, pukul 22.30 WIB.

¹²¹ OECD, *loc.cit.*, hlm. 31.

¹²² Margarita M. Balmaceda, *Explaining the Management of Energy Dependency in Ukraine: Possibilities and Limits of a Domestic-Centered Perspective*, (Universitaet Mannheim: Mannheim, 2004), hlm. 22.

¹²³ *Ibid.*

keuntungan-keuntungan dan kemudahan dalam bisnis yang memberikan kelompok-kelompok ini kesempatan untuk memperkaya diri mereka sendiri. Selain itu, sebagai imbalannya kelompok-kelompok bisnis ini kepada pemerintah adalah keuntungan kekayaan dan pembiayaan untuk segala aktivitas yang bersifat politis, seperti untuk kampanye pemilihan umum.¹²⁴ Pemerintahan Kuchma mencegah munculnya kelompok-kelompok lain untuk meraih kekuasaan dan juga mencegah kelompok-kelompok tersebut untuk bersatu dan menantang kekuasaan presiden. Pada saat yang bersamaan, Presiden Kuchma membentuk kelompok terdekat atau *inner group* dan menempatkan kelompok-kelompok tersebut sebagai kepala di perusahaan-perusahaan negara yang memiliki akses terhadap sumber-sumber pendapatan negara, khususnya yang memonopoli sektor sumber daya alam dan energi.¹²⁵ (lihat tabel 3.1. Sistem kekuasaan Ukraina 1995-2004).

¹²⁴ *Ibid.*, hlm. 23.

¹²⁵ *Ibid.*

Tabel 3.1.

Sistem Kekuasaan Ukraina 1995-2004

<i>Domestic Interest Representation Arrangements</i>	<i>Formal Political System</i>	<i>Transparency</i>	<i>Open Competition Between elites</i>	<i>Alternative [non-system] economic elites independent of executive or balancing/clientelistic system</i>	<i>Alternative Elites having access to own sources of income and size</i>	<i>Alternative Elites Having Own parties</i>	<i>Alternative Elites Having Own media</i>
<i>Executive-as-balancer: strong interest groups, unclear rules of the game, executive plays "balancing" role for own benefit</i>	<i>Super-presidentialist ----- Semi-presidentialist. Up to 2004 change in the law, Rada elected according to single-mandate districts, allowing local elites to control the result, and in turn Kuchma to control the Rada</i>	<i>Low</i>	<i>Yes, Strong regional element</i>	<i>Few; most important elites included in president's "balancing"/ clientelistic system</i>	<i>Some</i>	<i>Yes</i>	<i>Yes</i>

Sumber: Margarita M. Balmaceda, 2004.

Revolusi oranye yang terjadi di tahun 2004 merupakan bentuk protes rakyat terhadap pemerintahan yang melihat adanya praktek-praktek kecurangan dari pemerintahan Kuchma. Pada Januari 2005, Viktor Yuschenko pada inagurasinya sebagai presiden Ukraina berjanji untuk "membela persatuan Ukraina" dan menandakan keberhasilan dari revolusi oranye.¹²⁶ Yuschenko ikut di dalam pemilihan presiden sebagai calon independen dan lawan utamanya pada saat itu adalah Victor Yanukovych yang merupakan perdana menteri dari pemerintahan Kuchma. Yuschenko memodernisasikan platform politiknya, dengan menambahkan kemitraan sosial dan berbagai slogan liberal juga ide integrasi Eropa, termasuk keinginan Ukraina bergabung dengan NATO dan memberantas korupsi.¹²⁷ Kepemimpinan

¹²⁶ Zeyno Baran, Emmet Tuohy, *Energy Security: Ukraine's Existential Challenge*, (Center for Eurasian Policy: Washington, 2006), hlm. 2.

¹²⁷ Elizabet Andersen, *Open Letter to the Speaker of the Verkhovna Rada of Ukraine Volodymyr Lytvyn and Deputies of the Verkhovna Rada of Ukraine*, diakses dari

Yuschenko disambut dan didukung baik oleh barat. Pemilihan umum tersebut diulang sampai tiga kali dikarenakan adanya tuduhan kecurangan-kecurangan yang dilontarkan oleh partai dan pendukung Victor Yanukovych yang merupakan calon dari pemerintah dan mendapatkan dukungan dari Rusia.¹²⁸ Walaupun demikian, Yuschenko tetap keluar sebagai pemenang pemilu di tahun 2004. Akan tetapi, keberhasilan ini tidak berlangsung lama. Setelah selama lebih dari satu tahun menjabat, Victor Yuschenko diturunkan oleh mahkamah tertinggi Ukraina dikarenakan kegagalannya dalam sektor politik dan ekonomi. Selanjutnya pada tahun 2006, Victor Yanukovych memenangkan pemilihan umum presiden dan hingga saat ini masih menjabat sebagai Presiden Ukraina.¹²⁹

Victor Yanukovych yang kalah pada pemilu tahun 2004 dari Yuschenko, akhirnya memenangkan tampuk kepemimpinan tertinggi di Ukraina tersebut pada tahun 2006. Yanukovych kembali memenangkan pemilu tahun 2010 dan merupakan Presiden Ukraina hingga sekarang. Yanukovych dinilai oleh lawan-lawannya sebagai citra yang merepresentasikan bisnis-bisnis besar Ukraina. Yanukovych didukung oleh kelompok-kelompok bisnis besar dalam pemilu presidennya.¹³⁰ Yanukovych menilai posisi politik Ukraina adalah netral dan mendukung UE juga Rusia. Yanukovych melihat bahwa integrasi dengan UE merupakan tujuan strategis.¹³¹ Bagi Ukraina, tujuan strategis tersebut adalah karena Ukraina adalah negara yang penting dari perspektif teritori, populasi, dan potensi ekonomi. Oleh karena itu, Ukraina berhak untuk menerima bantuan dari Eropa. Lokasi geografis Ukraina dianggap dapat

<http://www.hrw.org/news/2002/12/02/open-letter-speaker-verkhovna-rada-ukraine-volodymyr-lytvyn-and-deputies-verkhovna-r>, pada tanggal 10 Juni 2012, pukul 21.50 WIB.

¹²⁸ Encyclopedia Britannica, *Ukraine-Independent Ukraine*, diakses dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/612921/Ukraine>, pada tanggal 10 Juni 2012, pukul 22.10 WIB.

¹²⁹ *Ibid.*

¹³⁰ Margarita M. Balmaceda, *loc.cit.*, hlm. 23.

¹³¹ Valeriy Khoroshkovsky (Ukraine's Vice Prime Minister), *Ukraine's Strategic Goal is the EU Membership*, diakses dari http://www.kmu.gov.ua/control/publish/article?art_id=245274914, pada tanggal 10 Juni 2012, pukul 23.20 WIB.

mempercepat persatuan Eropa dan juga memiliki nilai potensial untuk pembangunan ekonomi.¹³²

Sistem politik Ukraina jika dilihat secara umum dapat dibagi ke dalam dua periode besar, yaitu; periode 1991 – 2004 yang bersifat presidensial dan dari akhir tahun 2004 sampai sekarang bersifat semi-presidensial. Kekalahan Yanukovych di dalam pemilu presiden di tahun 2004 yang didukung oleh pemerintahan lama Kuchma dan juga Rusia dapat dilihat sebagai kekalahan bagi kepentingan-kepentingan pendukungnya. Di dalam sistem politik Ukraina, presiden sebagai pemimpin negara memiliki peran penting di dalam pemerintahan. Dengan terus dilakukannya privatisasi oleh pemerintah terhadap sejumlah perusahaan-perusahaan energi, maka pemerintah memiliki kekuasaan yang besar dalam mengatur sektor energi di negara. Oleh karena itu, presiden yang memiliki kecenderungan untuk mendukung salah satu pihak akan memberikan keuntungan dan kemudahan bagi para pendukungnya. Dalam hal ini, apa yang terjadi di pemilu presiden 2004 adalah kegagalan Presiden Kuchma dalam mengamankan kemenangan Yanukovych (yang pada saat itu merupakan perdana menteri di dalam pemerintahan Kuchma) yang juga membawa kepentingan Rusia di dalamnya. Pemerintahan Yuschenko (pemenang pemilu presiden 2004) pada awal tahun 2005 yang terbuka dan mendorong keanggotaan Ukraina di dalam NATO dan UE tidak diterima dengan baik oleh Rusia. Hal ini kemudian berakibat pada penggunaan kenaikan harga dan pemotongan pasokan gas oleh Rusia terhadap Ukraina dikarenakan kebijakannya yang pro-Barat.¹³³ Maka dari itu, peran presiden yang besar di dalam pemerintahan Ukraina, khususnya di dalam menentukan kebijakan-kebijakan di sektor energinya menjadi hal yang juga patut dipertimbangkan di dalam perdagangan energi di kawasan. Pemerintah memiliki kekuasaan di dalam fasilitas-fasilitas energi yang dimiliki oleh

¹³² Oleksandr Nykonenko (Ambassador of Ukraine to the Portuguese Republic), *European Neighborhood Policy – challenges and opportunities*, (Porto, 7 November 2011), diakses dari <http://www.mfa.gov.ua/portugal/ua/news/detail/70286.htm>, pada tanggal 10 Juni, pukul 19.50 WIB.

¹³³ Margarita M. Balmaceda, *Energy Dependency, Politics and Corruption in the Former Soviet Union*, (Routledge: New York, 2008), hlm. 32.

negara, termasuk dalam mengatur energi transit yang merupakan aspek penting bagi perekonomian Ukraina dan perdagangan di kawasan.

3.1.2. Pasokan Energi Rusia melalui Ukraina

Energi transit memiliki arti penting bagi Ukraina. Ukraina adalah salah satu negara transit energi terbesar untuk minyak dan gas di dunia berdasarkan jumlah volume dan menjadi rute transit energi utama karena lokasinya yang berada di antara Rusia dan Eropa.¹³⁴ Ukraina, berbatasan dengan Rusia di timur dan Eropa di barat.¹³⁵ Letak geografis dan warisan sistem energi era Soviet membuat Ukraina secara komersial menarik bagi investor-investor asing. Energi transit di Ukraina adalah aktivitas ekonomi yang penting, sumber dari pendapatan nasional dan jaminan bagi pasokan energi Ukraina.¹³⁶ Infrastruktur transportasi energi adalah aset kunci strategis Ukraina dan infrastruktur gas dan minyak memainkan peran penting dalam mendefinisikan posisi geopolitik Ukraina juga hubungan ekonomi dan politiknya dengan negara-negara tetangganya.¹³⁷

Energi transit Ukraina juga adalah faktor integral bagi keamanan energi Eropa. Ukraina merupakan rute pasokan untuk sekitar 84% ekspor gas Rusia dan sekitar 14% ekspor minyak Rusia ke Eropa.¹³⁸ Dengan perkiraan terus meningkatnya impor energi Eropa berdasarkan skenario *IEA World Energy Outlook* yang memproyeksikan permintaan gas Eropa akan meningkat dari 520 bcm di 2003 menjadi 691 bcm di 2020 dan 778 bcm pada 2030. Selain itu, ketergantungan negara-negara Eropa terhadap transit minyak via Ukraina juga relatif tinggi, walaupun lebih kecil jika dibandingkan dengan transit gas. Rusia memasok lebih dari 34% dari kebutuhan minyak mentah Eropa. Sekitar 14% dari minyak ekspor Rusia transit di

¹³⁴ International Energy Agency (IEA), *Energy Policy Review 2006: Ukraine*, (IEA: Paris, 2006), hlm. 31

¹³⁵ *Ibid.*

¹³⁶ International Centre for Policy Studies (ICPS), *Energy Security Challenges in Ukraine* (ICPS, 2010), hlm. 13.

¹³⁷ IEA, *loc.cit.*, hlm. 204.

¹³⁸ *Ibid.*, hlm. 204.

Ukraina.¹³⁹ Walaupun tujuan kebijakan UE adalah untuk mendiversifikasikan pasokan dan sumber energinya, Rusia akan tetap menjadi pemasok gas utama Eropa.¹⁴⁰ Oleh karena itu, Ukraina tetap memiliki kesempatan untuk terus memainkan peran pentingnya di dalam transit energi. Peran Ukraina sebagai negara transit energi tentunya harus didukung dengan fasilitas-fasilitas transportasi minyak dan gas yang memadai, maka berikut akan diperlihatkan fasilitas-fasilitas energi yang dimiliki oleh Ukraina.

3.1.2.1. Fasilitas Transportasi Gas

Seperti dijelaskan pada bab 2.2., sistem transportasi gas Ukraina mengirimkan 50-60 bcm gas ke konsumen-konsumen di Ukraina dan mengekspor 110-120 bcm gas Rusia ke berbagai negara di Eropa. Ukraina memiliki sekitar 37,600 km jalur pipa transportasi gas dengan diameter dari 500-1,400mm (lihat tabel 3.2.). Sistem transit Ukraina memiliki sejumlah pipa yang mengalir secara paralel dan *multiple* stasiun kompresor yang mendukung jalur pipa. Hal ini membantu keseluruhan sistem untuk stabil dan *reliable*. Jika satu kompresor mati, maka sistem lainnya dapat mendukung pasokan tersebut karena adanya kapasitas lebih di dalam sistem. Gas masuk ke Ukraina melalui beberapa titik di sepanjang perbatasan dengan Rusia dan juga dari Belarus.¹⁴¹

p

¹³⁹ *Ibid.*, hlm. 205.

¹⁴⁰ EU - The European Parliament, *Energy Policy: General Principles*, diakses dari http://www.europarl.europa.eu/ftu/pdf/en/FTU_4.13.1.pdf, pada tanggal 9 Juni 2012, pukul 16.00 WIB.

¹⁴¹ IEA, *loc.cit.*, hlm. 208-209.

Tabel 3.2.
Sistem Transportasi Gas Ukraina

Total panjang jalur pipa	37,600 km
Kapasitas transmisi gas:	
- input	290 bcm
- output	175 bcm
- ke negara-negara Eropa Barat	140 bcm
Stasiun-stasiun kompresor	73
Kapasitas stasiun kompresor	5,400 MW
Fasilitas penyimpanan bawah tanah	13
Kapasitas fasilitas penyimpanan bawah tanah	32 bcm
Stasiun distribusi gas	Lebih dari 1,600

Sumber: Naftogaz of Ukraine, 2005.

Ukraina memiliki kapasitas penyimpanan gas yang signifikan dengan 13 fasilitas yang dikelompokkan ke dalam empat wilayah: Carpathian di Barat (terbesar), Kyiv, Donetsk dan Ukraina Selatan. Ukrtransgaz mengoperasikan 12 dari fasilitas penyimpanan gas bawah tanah; Chornomornaftogaz mengoperasikan fasilitas lainnya. Fasilitas penyimpanan mampu menampung 33 bcm gas aktif. Di beberapa tahun terakhir, Naftogaz menyuntikan 15-18 bcm gas ke dalam penyimpanan setiap musim panas dan mengeluarkannya pada saat musim dingin saat permintaan pada puncaknya. Tahun 2005, Naftogaz menyimpan 15.5 bcm dan mengeluarkan 17.9 bcm.¹⁴² Ketika fasilitas penyimpanan penuh, tetap dimungkinkan untuk mengeluarkan sampai lebih dari 240-255 mcm per hari (untuk perbandingan, permintaan harian pada saat musim dingin adalah sekitar 400-500 mcm). Fasilitas penyimpanan yang terletak di Ukraina Barat digunakan secara eksklusif untuk jasa ekspor; fasilitas penyimpanan di Crimea digunakan untuk pasar di Peninsula. Oleh

¹⁴² *Ibid.*, hlm. 210.

karena itu, Ukraina tidak dapat menggunakan kapasitas penyimpanannya yang masih kosong untuk pasar domestik. Naftogas pernah mencoba menjual jasa penyimpanan Ukraina Barat ke konsumen di Perancis, Polandia, dan Jerman, tetap tidak begitu sukses. Gazprom sebelumnya pernah menyimpan pasokan gasnya di Ukraina yang ditujukan untuk ekspor ke Eropa. Berdasarkan *the National Gas Union of Ukraine*, Gazprom menyuntikan, menyimpan dan mengambil 73 bcm gas ke dan dari fasilitas penyimpanan Ukraina antara tahun 1993 dan 2005 setara dengan penyimpanan 6 bcm per tahun. Pada awal tahun 2006, Gazprom menghentikan penyimpanan gasnya di Ukraina.¹⁴³

Fasilitas-fasilitas gas yang dimiliki oleh Ukraina ternyata tidak hanya sebagai jalur transportasi saja. Ukraina memiliki kapasitas penyimpanan gas yang dapat digunakan oleh negara-negara pemasok gas, seperti Rusia untuk menyimpan gasnya. Ukraina memiliki beberapa tempat penyimpanan gas yang tersebar di beberapa wilayah yang mampu membantu apabila terjadi kekurangan gas di wilayah-wilayah tertentu, khususnya pada saat musim dingin. Hal ini memberikan tambahan nilai bagi Ukraina sebagai negara transit yang dapat memasok terus pasokan gas termasuk apabila terjadi kekurangan dalam waktu yang lebih singkat. Selain itu, jasa penyimpanan gas ini juga dapat memberikan pemasukan bagi pendapatan nasional Ukraina. Sehingga, fasilitas gas milik Ukraina mendukung fungsi Ukraina sebagai negara transit.

3.1.2.2. Fasilitas Transportasi Minyak

Jaringan transportasi minyak Ukraina termasuk 19 jalur pipa minyak dengan kapasitas input 114 Mt per tahun (lihat tabel 3.3.). Sistem transportasi minyak termasuk adalah jalur rel kereta api yang membawa minyak dari Brody dengan kapasitas 4.5 Mt per tahun dan terminal minyak di pelabuhan Pivdenny dengan kapasitas pengapalan minyak 14.5 Mt per tahun. Selain itu, terminal ekspor untuk pengapalan minyak mentah dan produk-produk minyak di Odesa dengan kapasitas

¹⁴³ *Ibid.*, hlm. 209-211.

315,000 barel per hari (b/d) (yang pada kenyataannya hanya mengapalkan 192,000 b/d) dan terminal minyak kecil di Feodosia.¹⁴⁴

Tabel 3.3.
Sistem Transportasi Minyak Ukraina

Total panjang jalur pipa	4,600 km
Kapasitas transmisi minyak:	
- input	114 Mt/tahun
- output	56.3 Mt/tahun
Stasiun-stasiun pemompa	51
Kapasitas stasiun-stasiun pemompa	550 MW

Sumber: Naftogaz of Ukraine, 2005.

Jaringan pipa minyak di Ukraina terdiri dari tiga jalur pipa utama, yaitu: Druzhba, Prydniprovsky, dan Odesa-Brody. Jalur pipa Druzhba terbagi menjadi dua cabang di Mozyr, Belarus; cabang selatannya melintasi sembilan wilayah Ukraina dan melalui Hungaria dan perbatasan Slovakia. Sedangkan cabang utaranya memasok minyak ke kilang minyak Drohobych dan Nadvir di Ukraina. Sistem jalur pipa Prydniprovsky berhubungan dengan sembilan jalur pipa yang melalui Ukraina di Timur Laut dan Timur, dan melintasi 11 wilayah di Pusat, Selatan, dan Timur Ukraina. Jalur pipa ini membawa minyak mentah ke Kilang-kilang minyak Odesa, Kherson, Lysychansk dan Kremenchuk dan mentransportasi ekspor minyak Rusia dan Kazakhstan. Jaringan transportasi minyak dioperasikan oleh Ukrtransnafta, sebuah perusahaan gabungan dengan *holding company*, Naftogas. Ukrtransnafta menandatangani kontrak-kontrak transportasi dan transit minyak dengan perusahaan-perusahaan produsen dan perdagangan minyak.¹⁴⁵

¹⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 229.

¹⁴⁵ *Ibid.*

Fasilitas transportasi minyak yang dimiliki oleh Ukraina bisa dikatakan sangat ekstensif. Ukraina tidak hanya berperan di dalam transportasi minyak dari Rusia ke pasar UE, akan tetapi juga berperan di dalam transportasi minyak dari Rusia dan/atau Kazakhstan. Selain itu, Ukraina juga melayani proses pengiriman minyak melalui stasiun-stasiun energinya via kapal dan/atau kereta. Hal ini menempatkan Ukraina tidak hanya sebagai jalur transportasi minyak melalui pipa, tetapi juga sebagai negara transit minyak melalui berbagai metode transportasi. Sehingga fasilitas transportasi minyak ini memiliki peran yang penting di dalam menopang posisi Ukraina sebagai negara transit dunia.

3.1.3. Pasar Domestik Ukraina

Sebagai salah satu rute utama di dalam perdagangan energi, Ukraina memiliki arti penting bagi hubungan Rusia dan UE.¹⁴⁶ Walaupun demikian, Ukraina juga memiliki ketergantungan energi terhadap Rusia. Energi adalah elemen utama dalam hubungan Rusia dengan Ukraina.¹⁴⁷ Rendahnya diversifikasi pasokan gas dan minyak mentah adalah salah satu alasan penting untuk masalah-masalah politik ekonomi di kedua negara tersebut. Impor gas dan minyak dari Rusia memenuhi sebagian besar permintaan energi di Ukraina. Maka Ukraina harus mengimpor gas dan minyak melalui Rusia.¹⁴⁸

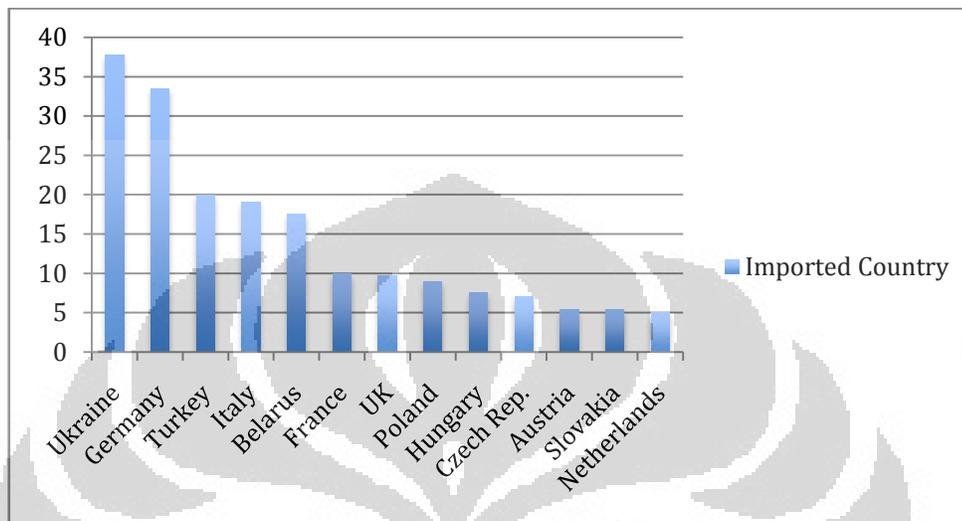
¹⁴⁶ Natalia Shapovalova, *The Battle of Ukraine's Energy Allegiance*, (FRIDE: Policy Brief No. 55, September 2010), hlm. 1.

¹⁴⁷ Jeronim Perovic, *Russian Energy Power Abroad*, (Russian Analytical Digest, no 33 – 22 January 2008), hlm. 3.

¹⁴⁸ Grzegorz Gromadzki, Wojciech Konończuk, *Energy Game*, (Warsaw: Stefan Batory Foundation, 2007), hlm. 11-12.

Grafik 3.1.

Negara-negara Pengimpor Gas Rusia 2009 (dalam Milyar Kubik Meter)



Sumber: Gazprom company data, 2009.

Berdasarkan grafik 3.1. dapat dilihat bahwa Ukraina termasuk ke dalam lima besar negara-negara yang menjadi konsumen gas Rusia. Ukraina menempati posisi pertama dan bersama dengan Belarus berada di posisi kelima. Sedangkan negara-negara lainnya merupakan negara-negara anggota UE dan Turki. Pasar ekspor utama gas alam Rusia adalah UE dan CIS. Rusia memasok hampir setengah dari konsumsi gas UE, ditransportasikan melalui Ukraina (Soyuz, Brotherhood) dan Belarus (Yamal-Europe, Northern Lights).¹⁴⁹

Di pasar domestiknya, Ukraina memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pasokan energi impor Rusia. Tahun 2005, lebih dari 85% minyak Ukraina dan sekitar 75% gasnya berasal dari Rusia atau melalui Rusia. Hal ini menjadikan Ukraina selain sebagai negara transit juga sebagai negara pengimpor energi.¹⁵⁰

¹⁴⁹ EIA, *Country Analysis: Russia*, diakses dari <http://www.eia.gov/countries/cab.cfm?fips=RS>, pada tanggal 14 Maret 2012, pukul 22.00 WIB.

¹⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 31.

Tabel 3.4.
Perdagangan Gas Rusia-Ukraina

IMPOR						
	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Konsumsi Ukraina	68.7	68.1	68.9	65.9	62.8	60
Impor Ukraina	56.9	55.4	55.8	53.3	49.1	47
Produksi Ukraina		19.4	20.3	20.5	20.7	20.7
Harga (\$/mcm)	\$50	\$50	\$44-80	\$95	\$130	\$179.5
Total nilai impor (bn \$)	\$2.84bn	\$2.77bn	\$3.2bn	\$5.06bn	\$6.38bn	\$8.44bn

Sumber: Russian Analytical Digest, 53rd edition, 2009.

Tabel 3.4. menunjukkan besarnya impor gas Ukraina yang melebihi setengah dari konsumsi gas domestiknya. Berdasarkan tabel 3.4. juga dapat dilihat bahwa hampir seluruh impor gas ukraina didatangkan dari Rusia dan dengan harga yang terus meningkat setiap tahunnya. Selain itu, tabel 3.4. juga menunjukkan adanya produksi gas dari Ukraina, akan tetapi jumlah produksi tersebut tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan domestiknya.

Tabel 3.5.
Produksi dan Konsumsi Minyak Ukraina

	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001
Konsumsi	484	388	363	384	374	264	290
Produksi	85	81	85	82	98	88	86

Sumber: U. S. Energy Information Administration, 2004.

Tabel 3.5. menunjukkan besarnya konsumsi minyak di Ukraina yang tidak didukung oleh produksi minyak domestiknya. Produksi minyak domestik tidak

mampu memenuhi bahkan setengah dari konsumsinya. Oleh karena itu, Ukraina harus mengimpor minyak untuk dapat memenuhi kebutuhan domestik energi minyaknya.

Tabel 3.6.
Keseimbangan Energi Ukraina 2004

%	Minyak Mentah	Gas Alam	Batu Bara	Energi Nuklir	Energi Listrik (impor)
Ukraine	12.8	47.2	23.7	16.3	0

Sumber: Tabel diolah oleh penulis dengan data dari BP World Energy, Russian Analytical Digest, 2007.

Selanjutnya tabel 3.6. memperlihatkan gas alam dan batu bara merupakan dua sumber energi terpenting bagi Ukraina. Gas memiliki posisi khusus di dalam keseimbangan energi Ukraina, karena merupakan sumber energi terbesar yang digunakan oleh Ukraina.

Ukraina bergantung terhadap energi impor pada hampir seluruh kebutuhan energinya. Produksi domestik gas alam hanya mampu memenuhi sekitar 20% dari total permintaan, sisanya diimpor dan seluruhnya ditransportasikan melalui pipa-pipa Rusia dan hal yang sama juga terjadi di sektor minyak Ukraina (lihat tabel 3 dan 3). Oleh karena itu, pasar domestik Ukraina untuk minyak dan gas alam diwarnai dengan perdagangan energi impor, khususnya dengan Rusia yang menjadi pemasok utama kebutuhan energi domestik Ukraina terhadap energi.

Tingginya ketergantungan Ukraina terhadap energi impor Rusia dapat menyebabkan Ukraina rawan terhadap perselisihan-perselisihan dengan Rusia. Perselisihan-perselisihan ini tidak hanya akan berdampak bagi peran Ukraina sebagai negara transit, tetapi juga terhadap perannya sebagai negara importir. Hal ini dapat menyebabkan gangguan-gangguan terhadap ketersediaan pasokan untuk energi domestik dan untuk pasar-pasar energi di UE.¹⁵¹

¹⁵¹ Grzegorz Gromadzki, Wojciech Konończuk, *op.cit.*, hal 1-2.

3.2. Diplomasi Energi Ukraina

Posisi Ukraina sebagai negara transit energi di dalam perdagangan energi di kawasan tentunya melakukan diplomasi energi untuk memaksimalkan posisinya di tingkat internasional. Subbab 3.2. ini menunjukkan diplomasi energi yang dilakukan oleh Ukraina melalui kebijakan energi eksternalnya dan juga dengan memperlihatkan struktur institusi pemerintahan di Ukraina dalam sektor energi. Selain itu, juga akan disinggung di dalam subbab ini, konflik-konflik terkait dengan masalah transit energi dalam periode waktu 2004-2009.

3.2.1. Institusi Pemerintahan Ukraina di Sektor Energi

Energi adalah salah satu komponen terpenting dan integral di dalam perekonomian Ukraina. Setelah Ukraina menyatakan kemerdekaannya pada Agustus 1991, transformasi mulai dilakukan di semua sektor. Sistem energi Ukraina dibangun pada masa Soviet sebagai bagian dari sistem pasokan energi *Union (the Union-wide energy supply system)*. Fasilitas-fasilitas, pendekatan-pendekatan pelatihan strategi para ahli, akademisi, dan teknis, peralatan dan sebagainya sangat identik dengan yang ada di Rusia, hal ini menunjukkan aspek teknologi dari kerjasama antara kedua negara.¹⁵² Bagaimanapun, ketika Uni Soviet runtuh, sistem perencanaan dan pembuatan keputusan untuk *fuel and energy complex (FEC)* tetap berada di Rusia, walaupun beberapa perusahaan dan fasilitas utama berada di Ukraina.¹⁵³

Saat ini, pemain-pemain kunci keamanan energi Ukraina adalah mereka yang membentuk atau mempengaruhi kebijakan energi, termasuk di dalamnya: pemerintah, mitra-mitra internasional, bisnis, dan konsumen. Pemerintah adalah badan-badan pemerintah yang menentukan kebijakan energi Ukraina berdasarkan kebutuhan sekarang dan masa depan juga prioritas-prioritas nasional. Hubungan dengan mitra-mitra internasional dan kesuksesan dari kepentingan-kepentingan bisnis ikut membentuk kebijakan energi di Ukraina. Untuk alasan ini, kebijakan energi Ukraina

¹⁵² International Centre for Policy Studies (ICPS), *Energy Security Challenges in Ukraine*, (ICPS, 2010), hlm. 19.

¹⁵³ *Ibid.*, hlm. 7.

secara langsung ditulis oleh badan eksekutif pusat dan mitra-mitra internasional memberikan masukan di dalamnya. *Stakeholders* lainnya adalah bisnis dan konsumen. Konsumer energi di Ukraina adalah dari warga individu yang membayar listrik, gas dan pemanas, sampai perusahaan-perusahaan industri raksasa dan serikat perdagangan. Di antara mitra-mitra internasional di Ukraina yang memiliki kepentingan di pasar energi, yang paling berpengaruh antara lain; DTEK, Ukratnafta dan Brinkford (Ukraina), dan perusahaan-perusahaan asing seperti Royal Dutch Shell (UK-Belanda), Lukoil (Rusia), TVEL (Rusia), TNK-BP Commerce (Rusia), Alliance-Ukraine (Rusia) juga beberapa perusahaan-perusahaan minyak internasional, Chevron, Exxon Mobil, Texaco, dan Vanco Prykerchenska.¹⁵⁴ Selain itu, ada lebih dari 15 badan-badan pemerintah yang terlibat di dalam formulasi kebijakan negara di dalam keamanan energi di Ukraina (lihat gambar 3.1.). Pada gambar 3.1., badan-badan pemerintah tersebut terbagi ke dalam tiga kekuatan besar.¹⁵⁵

- Presiden Ukraina dipilih berdasarkan pemungutan suara langsung secara universal untuk masa bakti selama lima tahun. Reformasi konstitusi yang mulai berlaku di tahun 2006 telah meningkatkan kekuatan parlemen, tetapi kekuatan legislatif dan eksekutif dari presiden tetaplah kuat. Presiden dapat membuat hukum baru, mengeluarkan peringatan dan perintah, dan memveto hukum yang diadopsi oleh parlemen. Presiden bertanggung jawab untuk keamanan nasional negara.
- Kekuatan Legislatif, Verkhovna Rada (*supreme council*) merupakan badan legislatif tertinggi di Ukraina (*unicameral parliament*). 450 anggotanya dipilih berdasarkan pemungutan nasional untuk masa bakti selama lima tahun. Verkhovna Rada mengadopsi hukum dan menyetujui anggaran negara, ekonomi nasional, program sosial dan lingkungan, dan prinsip-prinsip kebijakan domestik dan luar negeri. Untuk sektor energi, ada beberapa komite yang relevan dan terlibat di dalamnya: *The Committee for Fuel and Energy*, *Nuclear and Nuclear Safety* (menyiapkan proposal legislatif untuk sektor

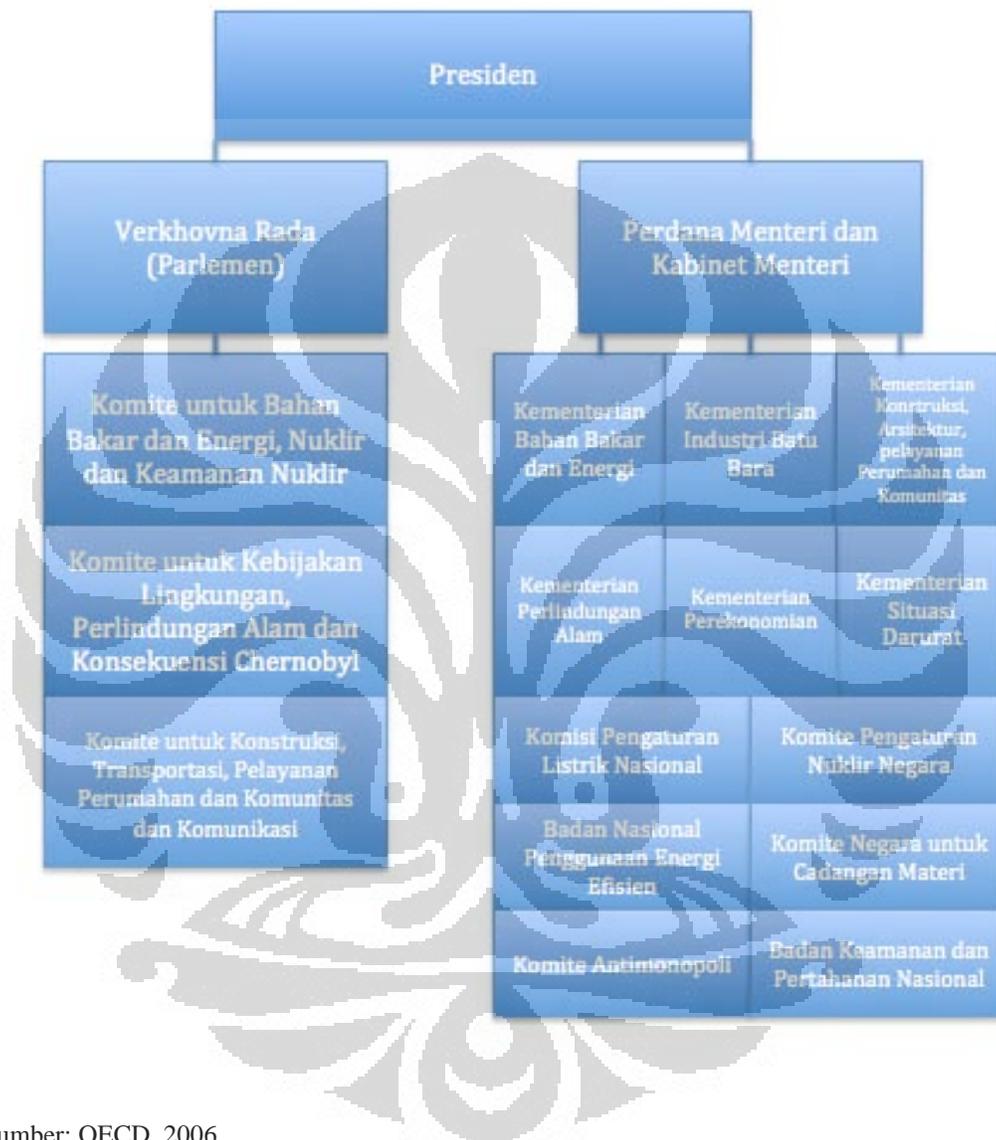
¹⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 9-10.

¹⁵⁵ IEA, *loc.cit.*, hal 36-39.

energi), *The Committee for Environmental Policy, Nature Protection and Liquidation of Consequences of the Chornobyl Accident* (bertanggung jawab mengembangkan peraturan untuk sumber daya alam, keamanan lingkungan dan polusi (termasuk nuklir)), dan *The Committee for Construction, Transport, Housing and Communal Services, and Communication* (mengembangkan peraturan penggunaan pemanas distrik dan pelayanan masyarakat lainnya).

- Kekuatan eksekutif mengurus berbagai aspek dari sektor energi termasuk beberapa kementerian dan komite negara (gambar 3.1.). Struktur dari institusi kebijakan energi di Ukraina merefleksikan peninggalan dari gaya Soviet yang memisahkan antara *large-scale energy* (produksi dan generasi bahan bakar skala besar) dan *small-scale energy* (pelayanan energi perumahan termasuk pemanas distrik dan distribusi).

Gambar 3.1.
Institusi-institusi Kunci Kebijakan Energi Ukraina



Sumber: OECD, 2006

Saat ini perusahaan-perusahaan milik negara mendominasi sektor energi Ukraina, walaupun tingkat kontrol negara berbeda dari sub-sektor ke sektor lainnya, dan dapat berubah ke depannya mengikuti tren kebijakan. Perusahaan-perusahaan swasta mendapatkan keuntungan dengan dapat meningkatkan pendanaan di pasar

kapital, dan sektor energi Ukraina membutuhkan investasi kapital. Pemerintahan Kuchma (pemerintah kedua paska kemerdekaan Ukraina) telah meluncurkan privatisasi pertama dari tambang-tambang minyak tahun 1996, perusahaan-perusahaan distribusi listrik tahun 1998 dan kilang-kilang minyak tahun 1999. Kemudian di tahun 2004, di bawah pemerintahan Presiden Yushenko, Ukraina melanjutkan kebijakan kepemilikan negara atas aset-aset energi oleh pemerintahan Kuchma dan mengambil langkah-langkah baru untuk meningkatkan kontrol negara di sektor energi.¹⁵⁶

Sejak didirikannya perusahaan energi negara tahun 1998, Naftogaz telah memainkan peran dominan di banyak aspek bisnis minyak dan gas di Ukraina termasuk produksi minyak dan gas, manajemen cabang-cabang jalur pipa, transit minyak dan gas, dan proses gas alam dan distribusi di Ukraina. Sampai awal 2006, Naftogaz Ukraina juga menangani impor gas yang sekarang ditangani oleh RosUkrEnergo. Naftogaz memiliki beberapa perusahaan afiliasi termasuk Ukrtransnafta, Ukrtransgaz, Chornomornaftogaz dan Gas Ukraina. Ukrtransnafta mengoperasikan semua jalur pipa utama di Ukraina, Ukrtransgaz memegang kendali untuk sistem transmisi gas (*gas transmission system/GTS*) dan penyimpanan gas di Ukraina, sementara itu Chornomornaftogaz mengoperasikan jalur-jalur transmisi dan fasilitas penyimpanan Crimea. Gas Ukraina adalah perusahaan yang menjual gas ke perusahaan-perusahaan distribusi regional (*Oblgaz*). Hampir semua dari 42 perusahaan distribusi gas diprivatisasi, tetapi Naftogaz memegang saham dari hampir semua perusahaan tersebut. UkrGaz-Energo adalah *joint venture* antara Naftogaz dan RosUkrEnergo yang didirikan pada Februari 2006, juga menjual gas impor ke konsumen-konsumen Ukraina. Pemerintah juga telah meliberalisasikan proses dan distribusi produk petrol di Ukraina. Perusahaan-perusahaan Rusia mengontrol empat dari enam kilang minyak di Ukraina. Beberapa perusahaan asing (kebanyakan Rusia) mengoperasikan stasiun-stasiun pengisian di berbagai daerah di Ukraina.¹⁵⁷

¹⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 40-41.

¹⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 42.

Sektor energi di Ukraina sangat dipengaruhi oleh keputusan-keputusan di pemerintahan. Hampir seluruh perusahaan yang memegang aset energi di Ukraina dikuasai oleh negara. Akan tetapi, pada kenyataannya juga ada beberapa perusahaan Rusia yang memegang aset-aset energi di Ukraina. Kebijakan energi Ukraina yang dibahas sebelumnya juga menunjukkan adanya peran dari mitra-mitra internasional di dalam proses pembuatan kebijakan. Adanya campur tangan dari perusahaan-perusahaan Rusia di sektor energi menunjukkan masih adanya pengaruh Rusia, maka Rusia dapat memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kebijakan energi di Ukraina. Oleh karena itu, Rusia dapat ikut campur di dalam proses pembuatan kebijakan energi Ukraina dan memberikan kontribusi di dalamnya yang menguntungkan bagi Rusia.

3.2.2. Kebijakan Energi Eksternal Ukraina

Isu energi memainkan peran besar di dalam kehidupan sehari-hari ekonomi dan politik di Ukraina. Pasokan energi yang tidak stabil adalah masalah nomor satu di Ukraina, khususnya dalam kaitannya dengan ekonomi, ketidakstabilan politik dan hubungan dengan Rusia. Energi juga adalah pusat dari hubungan eksternal Ukraina dengan institusi keuangan internasional, UE dan grup GUUAM (Georgia – Ukraina – Uzbekistan – Azerbaijan – Moldova), suatu aliansi kebijakan luar negeri informal tahun 1997 yang bertujuan untuk mempromosikan alternatif dari hegemoni Rusia di kawasan.¹⁵⁸ Selain itu, utamanya Ukraina adalah negara transit dan juga negara importir untuk energi, khususnya yang berasal dari Rusia.

Ukraina membutuhkan suatu strategi kebijakan energi dalam memaksimalkan posisinya sebagai negara transit dan memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di sektor energi. *The Energy Strategy of Ukraine to 2030* yang disahkan oleh Resolusi Kabinet No. 145 tetanggal 15 Maret 2006 meletakkan strategi bersama yang memisahkan kebijakan energi negara dengan kebijakan makroekonomi negara. Startegi energi ini memiliki tujuan untuk:¹⁵⁹

¹⁵⁸ Margarita M. Balmaceda, *Explaining the Management of Energy Dependency in Ukraine: Possibilities and Limits of a Domestic-Centered Perspective*, *op.cit.*, hlm. 1.

¹⁵⁹ International Centre for Policy Studies (ICPS), *Energy Security Challenges In Ukraine*, (ICPS, 2010), hlm. 16.

- Meningkatkan konsumsi energi per kapita di Ukraina dan menurunkan konsumsi GDP per unit;
- Mengambil keuntungan dari letak geografis untuk mentransportasikan minyak dan gas ke pasar-pasar Eropa;
- Menjual energi listrik ke Eropa, karena Ukraina mampu memasok ke populasi yang dua sampai tiga kali lebih besar dari Slovakia;
- Memperketat pengawasan negara untuk melindungi kepentingan-kepentingan konsumen energi;
- Menginstitusikan perubahan-perubahan organisasi dan legislatif ke dalam regulasi, untuk mencegah penyalahgunaan kebijakan tarif dan mengawasi operasi monopoli alam;
- Menurunkan ketergantungan energi Ukraina dengan;
 - Meningkatkan ekstraksi minyak dan gas;
 - Mengkonstruksi fasilitas-fasilitas baru dan memodernisasikan yang lama;
 - Mengeksploitasi kapasitas transportasi;
 - Memaksimalkan jalur pipa Bohorodchany-Uzhorod;
 - Menurunkan konsumsi gas;
 - Mengekspansikan konsumsi listrik;
 - Memproduksi elemen-elemen bahan bakar nuklir daripada memperkayanya;
 - Meng-*upgrade* stasiun energi atom (AES – *Atomic Energy Stations*).

Strategi energi Ukraina dinilai kurang akan strategi dan perencanaan ekonomi, dikarenakan strategi energi tersebut tidak dilengkapi dengan langkah-langkah yang jelas dalam menjamin efisiensi energi dan mencari sumber-sumber energi alternatif. Ukraina memiliki posisi sebagai negara transit dan juga sebagai negara importir energi perlu untuk mengamankan pasokan energinya dari negara-negara pemasok energi, khususnya dengan Rusia. Oleh karena itu, strategi kebijakan Ukraina dinilai kurang komprehensif karena terlalu menekankan pentingnya penggunaan energi

hanya sebagai instrumen untuk memperoleh keuntungan nasional dan kurangnya penekanan terhadap poin-poin perlindungan pasokan sumber energi. Selain itu, strategi kebijakan tersebut juga tidak menyinggung tentang menarik investasi yang juga penting bagi pembangunan infrastruktur energi Ukraina.¹⁶⁰

Ketergantungan energi khususnya memainkan peran yang krusial di dalam perkembangan Ukraina, baik domestik dan internasional juga berdampak terhadap politik dan ekonomi. Rusia dapat dikatakan sebagai negara yang mengontrol energi di kawasan dan menggunakannya sebagai pengaruh di dalam kebijakan luar negerinya dengan menggunakan ketergantungan yang sudah ada dan menciptakan yang baru. Rusia mengontrol penjualan dan transportasi, yang memberikan ruang bagi Rusia untuk menciptakan ketergantungan-ketergantungan baru. Bagaimanapun, sulit bagi Ukraina untuk mendiversifikasikan sumber-sumber energinya, selain karena adanya ketergantungan geografis dan juga adanya kontrak-kontrak dari monopoli Rusia terhadap minyak dan gas dari Asia Tengah (AT). Jika membeli gas dari Turkmenistan, hal itu berarti melakukan bisnis dengan Gazprom. Dengan memonopoli pasar energi AT, Rusia mencegah negara-negara AT dari memasarkan energinya di pasar lain, dan juga mencegah negara-negara seperti Ukraina untuk dapat mendiversifikasi sumber-sumber energinya. Selain mengontrol pasar di kawasan, Rusia juga memegang kontrol infrastruktur transit dari sejak era Soviet.¹⁶¹ Kondisi ini telah menimbulkan munculnya konflik-konflik transit yang terjadi antara Rusia dan Ukraina, antara lain:

- **Konflik Gas 2006.** Pada awal tahun 1990an, Rusia mencoba memaksa negara-negara FSU, seperti Ukraina dan negara-negara Baltik, untuk mematuhi permintaan-permintaan Rusia dengan memotong pasokan energi. Selama periode kedua pemerintahan Putin, dari tahun 2004-2008, karena adanya kenaikan harga global untuk minyak dan gas alam juga meningkatnya permintaan akan energi, maka sumber-sumber energi menjadi instrumen

¹⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 17.

¹⁶¹ George Mossessian, *Ukraine's Energy Policy Under Kuchma and Dependence on Russia*, diakses dari http://www.math.ucdavis.edu/~gmoss/hosted/Ukraine_paper.pdf, pada tanggal 9 Juni 2012, pukul 23.40 WIB.

kebijakan yang esensial bagi Rusia. Salah satu contohnya adalah ketika Rusia menghentikan pengiriman energi ke Ukraina agar Ukraina membayar kenaikan harga gas dan juga hutang pembayaran energi pada Desember 2005.¹⁶² Pada saat yang bersamaan, Rusia menuduh Ukraina mencuri gas senilai \$ 25 juta. Naftogas mengakui menyimpan gas Rusia yang diperuntukkan negara-negara Eropa. Naftogaz mengatakan hal tersebut diperlukan untuk menghadapi musim dingin. Dampak dari hal tersebut adalah menurunnya impor gas Eropa, dikarenakan kurangnya pasokan Rusia. Jerman, Italia, Austria dan Perancis melalui menteri perekonomiannya memperingatkan Ukraina bahwa hubungan kedua negara dapat terpengaruh jika pengiriman gas tidak sesuai dengan jadwal. Pada Januari 2005, Rusia dan Ukraina mengakhiri konflik tersebut dengan disetujuinya penetapan tarif baru dan juga biaya transit.¹⁶³ Penghentian pengiriman gas ke Ukraina di akhir tahun 2005 dan awal tahun 2006 tersebut memiliki dampak sampai di luar Ukraina. Moldova dibiarkan tanpa pasokan gas selama dua minggu dalam upaya untuk menaikkan harga gas dan untuk Gazprom mebugasai MoldovaGaz; kedua hal ini dicapai oleh Rusia.¹⁶⁴

- **Konflik gas 2009.** Eropa menerima seperempat dari pasokan gasnya dari Rusia dan sekitar 80% nya ditransportasikan melalui sistem pipa Ukraina. Krisis gas pada tahun 2008 dimulai pada Oktober 2008 dengan kegagalan Rusia dan Ukraina mencapai kesepakatan untuk harga dan pasokan gas 2009. Walaupun pada Desember 2008, Ukraina telah membayar setengah dari hutang-hutangnya terhadap Rusia, Gazprom tetap memotong pasokan gas ke Ukraina yang secara komplit diputuskan pada 1 Januari 2009. Tetapi pengiriman transit ke UE tetap diteruskan. Walaupun, pada 2 Januari, Hungaria, Rumania, dan Polandia melaporkan menurunnya tekanan di jalur

¹⁶² Marcel de Haas, *Russia's Foreign Security Policy in the 21st Century: Putin, Medvedev and beyond*, (Routledge: New York, 2010), hlm. 66.

¹⁶³ BBC UK, *Ukraine and Russia reach gas deal*, diakses dari <http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/4579648.stm>, pada tanggal 9 Juni 2012, pukul 20.46 WIB.

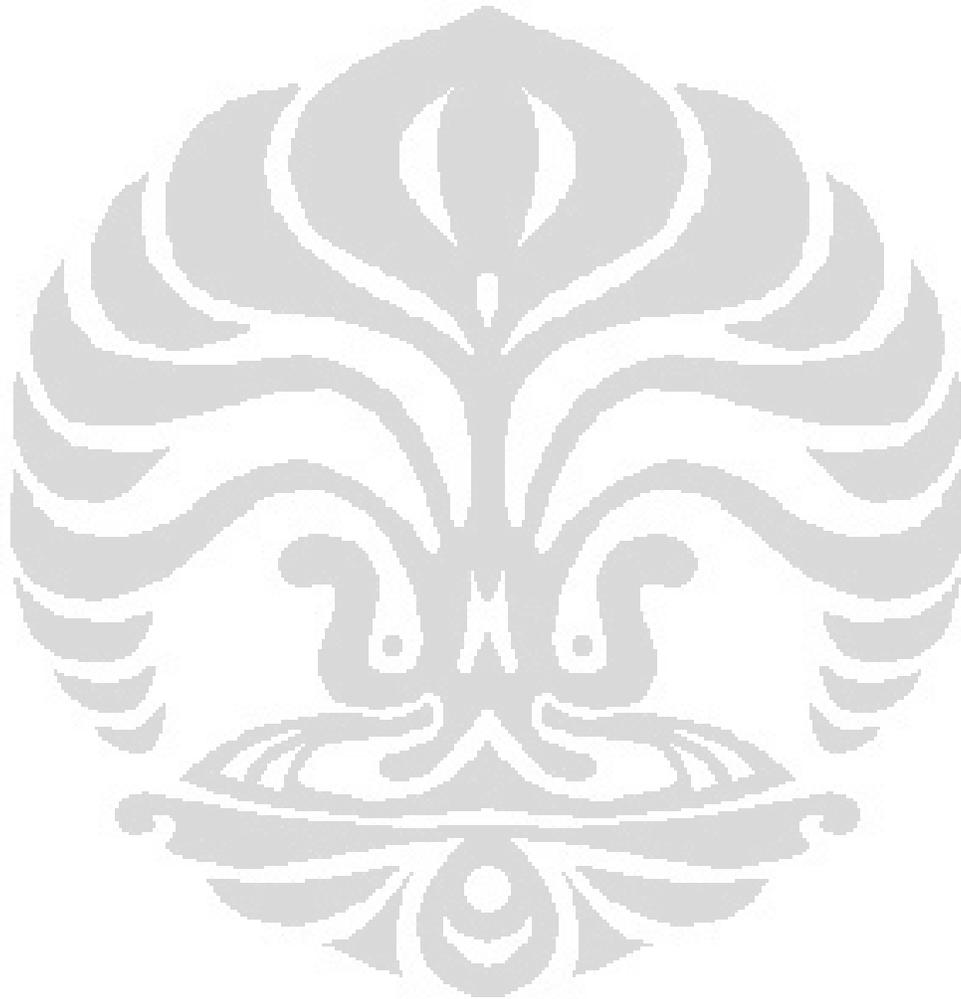
¹⁶⁴ George Mossessian, *loc. cit.*

pipa. Bulgaria juga melaporkan bahwa pasokan mulai menurun dan transit ke Turki, Yunani, dan Macedonia juga terkena dampaknya. Pada 5 Januari, Perdana Menteri Putin menginstruksikan Gazprom untuk menurunkan pasokan ke Eropa via Ukraina. Pada 7 Januari, seluruh aliran gas Eropa mengalir melalui Ukraina dihentikan. Beberapa negara melaporkan kegagalan pasokan Rusia sangat berdampak terhadap Bulgaria, Moldova, dan Slovakia. Walaupun UE, Ukraina, dan Rusia telah menyetujui penugasan kelompok pengawas internasional terhadap stasiun pengukuran gas antara Rusia dan Ukraina, pasokan ke Eropa tetap belum pulih. Pada 18 Januari, Rusia dan Ukraina menyetujui bahwa Ukraina akan mulai membayar harga Eropa (sama dengan yang dibayarkan oleh UE ke Rusia) untuk gas alamnya, potongan harga diberikan oleh Rusia untuk 2009, dan Ukraina akan membayar penuh sesuai dengan harga Eropa kepada Rusia mulai 2010. Pasokan gas kembali dialirkan pada 20 Januari dan kembali normal pada 21 Januari. Sebanyak 18 negara Eropa, 12 negara merupakan anggota UE – Jerman, Perancis, Austria, Italia, Ceko, Slovakia, Slovenia, Hungaria, Rumania, Polandia, Bulgaria dan Yunani – menderita akibat pemotongan pasokan gas.¹⁶⁵

Konflik-konflik energi yang terjadi antara Ukraina dan Rusia memperlihatkan bahwa Rusia dapat menggunakan energi sebagai instrumen dalam mencapai tujuannya di Ukraina. Selama periode terjadinya konflik, Rusia mampu menggunakan energinya sebagai alat dari kebijakannya dalam menghadapi Ukraina ke dalam tiga cara, yaitu; pertama, melalui ancaman pemutusan pasokan yang terjadi pada konflik energi di tahun 2006 dan 2009. Kemudian kedua, melalui isu hutang energi Ukraina, yang memberikan Rusia pengaruh terhadap perekonomian Ukraina. Dan ketiga adalah dengan menggunakan ketergantungan Ukraina terhadap energi Rusia. Rusia memblok pasar Ukraina, sehingga Ukraina mengalami kesulitan untuk mendiversifikasikan sumber pasokan energinya selain dari Rusia. Hal ini tentu memberikan Rusia kontrol yang besar terhadap sektor energi di Ukraina. Akan tetapi,

¹⁶⁵ Marcel de Haas, *op.cit.*, hlm. 128-129.

posisi Ukraina sebagai negara transit juga penting bagi perekonomian Rusia. Konflik-konflik yang terjadi di antara kedua negara ini dapat mengganggu pengiriman energi Rusia ke Eropa via Ukraina. Oleh karena itu, Ukraina dapat mengoptimalkan dan menggunakan posisinya sebagai negara transit sebagai *bargaining chip* terhadap Rusia di sektor energi.



BAB 4

PERAN BELARUS DALAM PERDAGANGAN ENERGI RUSIA DAN UNI EROPA

Pada bab 3 telah dibahas mengenai peran Ukraina yang berfungsi sebagai negara transit di dalam struktur perdagangan energi kawasan, khususnya perdagangan energi antara Rusia dan UE. Selanjutnya bab 4 ini akan menunjukkan peran Belarus dalam perdagangan energi UE. Bab ini meneliti mengenai peran Belarus sebagai negara transit di dalam struktur perdagangan energi dan juga memperlihatkan peran Belarus melalui diplomasinya di bidang energi.

4.1. Belarus sebagai Negara Transit

Belarus adalah salah satu negara dengan rute transit penting bagi perdagangan energi Rusia dan UE. Subbab ini melihat Belarus melalui sistem politik pemerintahannya paska runtuhnya Uni Soviet di tahun 1991, peran dari energi transit dan juga pasar energi domestik di Belarus.

4.1.1. Sistem Politik Belarus

Belarus adalah sebuah negara yang dikelilingi oleh daratan dengan luas sekitar 207,600 km² dan tanpa dukungan sumber-sumber daya alam utama, kecuali hutan luas dan sedikit lahan gambut (*peatland*), minyak dan gas.¹⁶⁶ Selain itu dengan letak geografis yang strategis di antara Rusia dan Polandia, Belarus adalah negara yang memiliki rute terpendek antara ladang-ladang energi Rusia dan pasar Eropa Barat, membuat Belarus menjadi pemain penting di dalam transit energi Eropa.¹⁶⁷

Selama sejarahnya, Belarus memiliki kedekatan dengan Eropa Tengah (Lithuania dan Polandia) dan Kekaisaran Rusia. Pengaruh Rusia meningkat secara

¹⁶⁶ CIA, *Country Profile: Belarus*, diakses dari <http://www.cia.gov/cia/publications/factbook/geos/bo.html#>, pada tanggal 10 Juni, pukul 15.00 WIB.
¹⁶⁷ Margarita M. Balmaceda, *Belarus: Oil, Gas, Transit Pipelines and Russian Foreign Energy Policy*, (London: GMB Publishing, 2006), hlm. 1.

signifikan selama periode Soviet, khususnya setelah berakhirnya Perang Dunia II, ketika populasi dan perindustrian Belarus hancur, Belarus dibangun kembali dengan bantuan masyarakat di Uni Soviet, banyak di antaranya yang kemudian menetap di Belarus. Setelah perang, Belarus bangkit kembali dan menjadi salah satu daerah maju di FSU. Belarus memiliki perindustrian yang maju dan tingkat pendidikan yang tinggi, menjadikan Belarus sebagai contoh sempurna negara Soviet di Uni Soviet. Sistem perekonomian Belarus dan Rusia (termasuk energi) yang terikat dengan sistem Soviet adalah penting untuk memahami tantangan-tantangan yang dihadapi Belarus setelah kemerdekaannya dan juga dengan adanya keinginan Rusia untuk mengontrol sistem transit gas dan minyak Belarus.¹⁶⁸

Belarus memperoleh kemerdekaannya pada tahun 1991 setelah jatuhnya Komunisme. Belarus mengalami periode liberalisasi yang berlangsung secara tidak maksimal, karena sedikitnya oposisi yang memiliki pemikiran nasionalisme, kurangnya pengalaman dalam transformasi, dan besarnya dukungan masyarakat Belarusia-Soviet.¹⁶⁹ Ketergantungan Belarus terhadap sistem Uni Soviet, telah membuat negara tersebut terpukul akibat runtuhnya Uni Soviet. Hal tersebut memberikan implikasi ekonomi dan politik selama periode paska-kemerdekaan. Pada awal-awal tahun kemerdekaan Belarus, tidak terlihat jelas ke arah mana negara ini akan menuju, dengan terpisahnya elit-elit pemerintah dan politik antara mereka yang pro dan kontra terhadap hubungan dekat dengan Rusia.¹⁷⁰ Kemudian pada tahun 1994, adanya gerakan melawan reformasi dan liberalisasi membawa Alexander Lukashenko kepada kepemimpinan Belarus. Lukashenko menggunakan kekuatannya untuk mengeliminasi institusi-institusi demokrasi, menekan media, dan mengenalkan

¹⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 2-3.

¹⁶⁹ Balazs Jarabik, Vitalli Silicki, *Belarus into the Buffer Zone*, diakses dari http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=belarus%20into%20the%20buffer%20zone%2C&source=web&cd=2&ved=0CFUQFjAB&url=http%3A%2F%2Fkms1.isn.ethz.ch%2Fserviceengine%2FFiles%2FISN%2F109661%2Fchaptersection_singledocument%2F6da70d5f-debb-4de5-95eb-a2309ba68732%2Fen%2F13_Silicki_Belarus.pdf&ei=DCvXT7mgOofprAep6rn7Dw&usq=AFQjCNGUfvyq5GbBKwE7_tFREMOC8huU2w&sig2=tx38HvciPI-IM-wCRmju5g, pada tanggal 9 Juni, pukul 13.40 WIB.

¹⁷⁰ Margarita M. Balmaceda, *op.cit.*, hlm. 3.

kembali kontrol terhadap instrumen-instrumen ekonomi dan politik.¹⁷¹ Pada masa pemerintahan Lukashenko, pada sektor ekonomi, Lukashenko membatasi dan mencegah terjadi reformasi ekonomi dan sedangkan di sektor politik, politisi-politisi seperti Lukashenko yang memiliki kekuasaan dengan membangun hubungan yang kuat dengan Rusia akan dapat meraih dukungan-dukungan. Pada Juli 2004, Lukashenko merayakan 10 tahun kepemimpinannya. Selama masa 10 tahun kekuasaannya, Lukashenko telah menginstitusikan rejimnya dengan menolak reformasi ekonomi dan menunda reformasi politik. Rejim Lukashenko dikarakteristikan sebagai rejim yang bersifat represif, tetapi bukan tipe yang menggunakan cara-cara keras (seperti melalui *imprisonment* dan pembunuhan lawan-lawan politik), melainkan melalui aktivitas-aktivitas pelarangan kebebasan media dan hukuman administrasi bagi yang memiliki pandangan-pandangan berlawanan. Kedekatan hubungan dengan Rusia juga memainkan peran penting di balik kesuksesan Lukashenko untuk tetap memegang kekuasaan di Belarus.¹⁷² Hingga saat ini ketika tesis ini ditulis, Lukashenko masih tetap memegang kekuasaan tertinggi di Belarus. (lihat tabel 3.6. mengenai sistem kekuasaan politik Belarus).

¹⁷¹ Balazs Jarabik, Vitalli Silicki, *op.cit.*, hlm. 130.

¹⁷² Margarita M. Balmaceda, *op.cit.*, hlm. 3-4.

Tabel 4.1.
Sistem Kekuasaan Belarus

<i>Domestic Interest Representation Arrangements</i>	<i>Formal Political System</i>	<i>Transparency</i>	<i>Open Competition Between elites</i>	<i>Alternative [non-system] economic elites independent of executive or balancing/clientelistic system</i>	<i>Alternative Elites having access to own sources of income and size</i>	<i>Alternative Elites Having Own parties</i>	<i>Alternative Elites Having Own media</i>
<i>Centralized: few interest groups, executive/ruling party as monopolist</i> <i>Belarus</i>	<i>Super-presidentialist</i>	<i>Low</i>	<i>No</i>	<i>None/minimal</i>	<i>None/minimal</i>	<i>Yes, but small, heavily persecuted and having minimal access.impact</i>	<i>No/minimal</i>

Sumber: Margarita M. Balmaceda, 2004.

Sistem politik Belarus bersifat super-presidensial (lihat tabel 4.1). Presiden memiliki kekuasaan yang besar di dalam pemerintahan. Oleh karena itu, negara menguasai segala sektor penting negara termasuk dalam sektor energi atau dengan kata lain dimonopoli oleh negara. Selain itu, Belarus memiliki kedekatan dengan Rusia. Sejak periode Uni Soviet sampai paska runtuhnya kekuasaan Soviet, Belarus dan Rusia tetap memiliki hubungan kedekatan. Pemerintahan Lukashenko sepenuhnya didukung oleh Rusia. Kedekatan pemerintahan Belarus terhadap Rusia dapat membuat negara ini bersifat mendukung Rusia di dalam hubungan internasionalnya, bahkan termasuk di dalam kebijakan-kebijakannya.

4.1.2 Pasokan Energi Rusia melalui Belarus

Letak Belarus yang sangat strategis antara Rusia dan Polandia telah menjadikan Belarus sebagai pemain penting di dalam energi transit. Karakteristik ini membuat Belarus menjadi negara transit bagi energi ekspor Rusia ke Eropa Tengah dan Barat. Beberapa jalur pipa minyak dan gas penting menghubungkan ladang-ladang energi Rusia dengan konsumen-konsumen di Eropa Barat melalui Belarus.

Peran Belarus sebagai rute transit energi Rusia menjadi semakin penting dengan selesainya pembangunan jalur pipa Yamal yang beroperasi penuh di tahun 2006. Jalur pipa Yamal yang disebut sebagai ‘proyek abad ini’ mulai dibangun pada tahun 1994, merepresentasikan Belarus sebagai proyek gas transit terpenting hingga saat ini.¹⁷³ Selain itu, Belarus juga mewarisi infrastruktur energi yang ekstensif dan maju pada sektor listrik, gas, pemanas, dan juga transit minyak dan kapasitas kilang penyimpanan dari periode Uni Soviet. Warisan infrastruktur transit energi ini merupakan bagian dari *single energy* yang diberlakukan selama era-Soviet. *Single energy* merupakan suatu monopoli sistem energi yang terpusat kepada Rusia. Rusia merupakan distributor tunggal kepada negara-negara Uni Soviet pada saat itu dan mengontrol seluruh fasilitas energi baik minyak maupun gas di Uni Soviet.¹⁷⁴

Re-ekspor energi merupakan sumber pendapatan Belarus paling menguntungkan. Hal ini dikarenakan, Belarus mendapatkan keuntungan secara finansial dari hubungan energinya dengan Rusia. Belarus menerima harga gas dan minyak di bawah harga pasaran (sama dengan harga energi Rusia untuk pasar domestiknya), dan ketika diekspor kembali produk energi tersebut dilakukan pada harga pasaran.¹⁷⁵ Sebagaimana yang telah dijelaskan pada subbab 4.1.1., alasan untuk rendahnya penetapan harga merupakan hasil dari karakteristik hubungan politik antara Belarus dan Rusia. Pemerintahan Belarus khususnya di bawah Presiden Lukashenko didukung penuh oleh Rusia, oleh karena itu, perusahaan-perusahaan minyak Rusia mendapatkan keuntungan yang besar dari bisnis kilang minyak di Belarus.¹⁷⁶ Dukungan-dukungan politik maupun finansial dari Rusia terhadap politisi-politisi berkuasa di pemerintahan Belarus tentunya tidak semata-mata karena semangat kerjasama. Bagaimanapun ada timbal balik yang diberikan oleh Belarus kepada Rusia, baik secara politik maupun ekonomi. Secara teknis, infrastruktur

¹⁷³ *Ibid.*

¹⁷⁴ Henry Lee, Philip Vorobyov, Christiane Breznik, *Entering Russia's Power Sector*, (Boston: Harvard University, 2001), hal 4.

¹⁷⁵ Pravda, *Russia to preserve trade preferences for Belarus* diakses dari http://english.pravda.ru/business/finance/29-06-2009/107874-russia_belarus-0/, pada tanggal 9 Juni 2012, pukul 16.43 WIB.

¹⁷⁶ Margarita M. Balmaceda, *op.cit.*

Belarus sangat mendukung perdagangan Rusia dan UE, sehingga hal ini menjadi aset penting bagi Belarus. Akan tetapi, sebagaimana akan diperlihatkan dan dijelaskan di subbab-subbab berikutnya, Rusia mengharapkan kontrol atas operasional energi di Belarus. Hal ini akan ditunjukkan pada adanya kepemilikan dari beberapa badan operasional distribusi minyak dan gas di Belarus oleh perusahaan-perusahaan Rusia. Hal ini menunjukkan bahwa Rusia meskipun di era yang menjunjung pasar bebas di dalam hubungan perdagangannya dengan negara-negara FSU (*Former Soviet Union*), menggunakan instrumen energi untuk tujuan kebijakan luar negerinya. Maka dalam hubungannya dengan Rusia, Belarus harus memberikan dukungan baik di sektor politik, maupun di sektor energi kepada Rusia.

4.1.2.1. Fasilitas Transportasi Gas

Seperti yang telah dijelaskan di subbab 2.2. mengenai infrastruktur dan transportasi jalur pipa gas, Belarus merupakan negara transit bagi ekspor gas Rusia ke Eropa Tengah dan Barat. Selain itu, transit melalui Belarus juga merupakan rute pengiriman gas yang lebih pendek dari Rusia ke pasar-pasar di Eropa Barat.

Potensi transit menjadi terbatas akibat masalah-masalah teknis. Sistem jalur pipa Belarus yang kebanyakan di antaranya dibangun pada pertengahan 1960an, membutuhkan perbaikan. Sistem jalur pipa yang tua tersebut merupakan bagian dari kurangnya investasi di dalam sistem energi Belarus. Hal ini menjadi alasan utama dari pembangunan jalur pipa Yamal di akhir tahun 1990an yang dipercaya dapat merevitalisasi infrastruktur yang menua. Jalur pipa Yamal mulai dibangun di tahun 1994. Pada pertengahan 1990an ketika hubungan energi antara Rusia dan Ukraina (salah satu negara transit untuk gas Rusia) mengalami kerenggangan akibat perbedaan-perbedaan pada harga, ongkos transit dan akusasi pencurian gas dari pipa, Belarus menjelma menjadi alternatif yang menguntungkan.¹⁷⁷

Belarus memiliki potensi sebagai negara transit yang penting di dalam perdagangan energi antara Rusia dengan negara-negara di UE. Pembangunan jalur pipa Yamal kembali membangkitkan sektor energi transit Belarus. Belarus yang

¹⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 18.

memiliki sistem transportasi warisan Uni Soviet harus memodernisasikannya dengan pembangunan pipa Yamal tersebut. Selain itu, Belarus merupakan negara yang memiliki rute yang lebih pendek dalam mentransportasikan energi dari Rusia ke pasar UE. Sehingga, energi transit Belarus menjadi menarik bagi investor-investor asing sehingga dapat memberikan keuntungan dari sektor finansial dan dapat menjadi alternatif bagi Rusia apabila terlibat konflik dengan negara transit lain, seperti Ukraina. Selain itu, konflik yang terjadi antara Rusia dan Belarus di tahun 2004 dan 2006, telah mengakibatkan 50% kepemilikan Beltransgaz, perusahaan Belarus yang mengoperasikan jalur-jalur pipa gas transit di Belarus menjadi milik Gazprom, perusahaan gas negara Rusia. Hal ini akan dijelaskan lebih lanjut di subbab 4.2.2. Melalui perpindahan setengah kepemilikan perusahaan operasional gas Belarus ke Rusia menjadikannya memiliki kontrol terhadap operasional infrastruktur dan rute transportasi gas di Belarus.

4.1.2.2. Fasilitas Transportasi Minyak

Walaupun Belarus lebih dikenal atas perannya di dalam transit gas, Belarus juga memainkan peran penting di dalam transit minyak. Druzhba yang merupakan jalur pipa penting dalam transportasi minyak Rusia ke Eropa juga melintasi Belarus. Pada tahun 2004, sekitar setengah dari ekspor minyak Rusia (tidak termasuk ekspor ke CIS dan Baltik) melalui Belarus.¹⁷⁸

Pipa Druzhba adalah jalur pipa terpenting bagi Belarus. Seperti yang telah dibahas di bab 2, Druzhba dimulai dari Rusia dan kemudian terbagi menjadi dua cabang, utara (Belarus) dan selatan (Ukraina). Selain itu, pipa Druzhba yang melalui Belarus ini juga memiliki fungsi sebagai perlindungan untuk pasokan energi Rusia ke pasar-pasarnya di UE, apabila terjadi perselisihan-perselisihan antara Rusia dan Ukraina yang dapat mengganggu pengiriman energi Rusia.

Selain menarik dalam hal jalur transit minyak, Belarus juga memiliki beberapa fasilitas pengolahan minyak terbesar dan moderen pada periode Uni Soviet. Seperti yang telah dijelaskan pada subbab 4.1.2., kerjasama antara Belarus dan Rusia

¹⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 26.

pada pengolahan minyak diperlukan karena adanya ketergantungan pada infrastruktur *single energy* selama periode Soviet. Beberapa pengolahan minyak terbesar berada di Belarus dan Ukraina, tapi hanya dapat berfungsi jika ada jaminan pasokan minyak mentah dan akses ke pasar-pasar melalui FSU. Selain itu, Ada dua pengolahan minyak penting bagi Belarus yaitu kilang pengolahan Mozyr dan Naftan;¹⁷⁹

- **Pengolahan Minyak Mozyr** - Kilang pengolahan Mozyr terletak di selatan Belarus sekitar 200 km dari perbatasan Polandia dan 50 km dari Ukraina. Lokasi pengolahan ini terletak di paling barat dan mengekspor produk-produk minyak Rusia ke pasar Eropa. Mozyr dibuka pertama kali pada tahun 1975 dan telah diprivatisasi tahun 1994. Pengolahan minyak ini menerima pasokan minyak dari perusahaan-perusahaan Rusia; Surgutneftegaz, Sibneft, LUKoil, Rosneft dan Russneft. Mozyr (bersama dengan pengolahan minyak Turkmenbashi di Turkmenistan) merupakan satu dari dua pengolahan minyak di CIS yang mampu memproduksi bensin dan bahan bakar diesel dengan standard UE. Hampir setengah dari saham Mozyr dimiliki oleh Slavneft, yang didirikan pada tahun 1994 sebagai perusahaan Belarus-Rusia. Rusia memiliki 75% saham Slavneft, 10,8% milik Belarus dan 11.2% milik *stakeholders* asing. Pada November 2002, Belarus menjual sahamnya kepada Sibneft (Rusia). Kemudian Sibneft dan Tyumenskaya Neftyanaya Kompaniya (TNK, Rusia) bergabung dan memenangkan lelang untuk 74.95% saham Slavneft milik Rusia. Saat ini, Sibneft dan TNK memiliki 98.95% saham di Slavneft, termasuk perusahaan anaknya seperti pengolahan minyak Mozyr. Dengan kata lain, pengolahan minyak Mozyr merupakan milik perusahaan Rusia.
- **Pengolahan Minyak Naftan** -Pengolahan minyak Naftan terletak di Novopolotsk, utara Belarus. Berbanding terbalik dengan Mozyr, mayoritas kepemilikan sahamnya (99.8%) dimiliki oleh negara. Pemasok dan mitra utama Naftan adalah Belneftekhim, Belarusneft, Rosneft, dan anak perusahaan LUKoil di Belarus. Sejak tahun 1999, pengolahan minyak Nafta telah mengambil langkah modernisasi yang ambisius. Selama masa proses

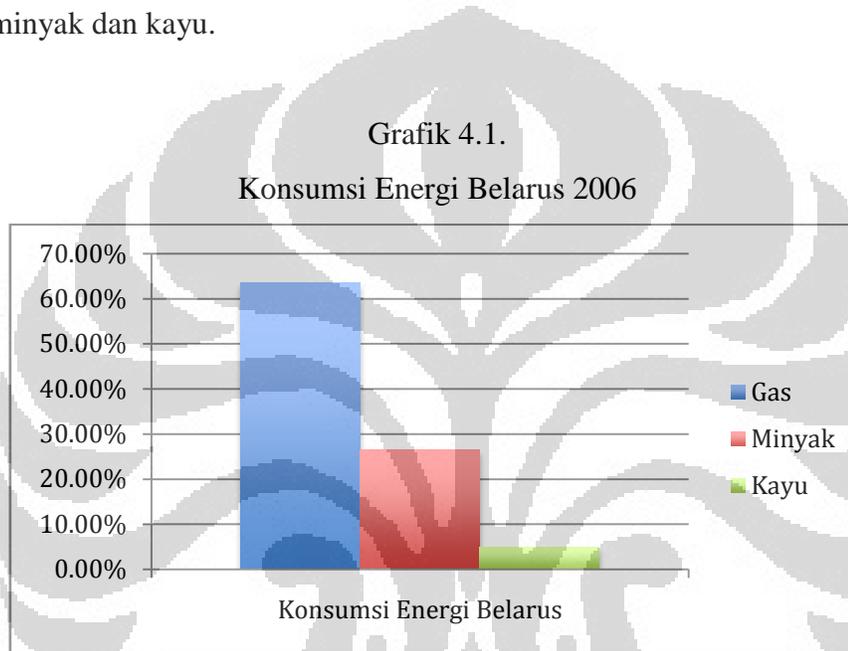
¹⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 27-28.

modernisasi ini, sejak akhir 2004, Naftan telah mampu memproduksi bahan bakar diesel dengan standar UE. Pada tahun 2008, Naftan merencanakan untuk memproduksi bensin dengan standar UE. Pencapaian standar ini memiliki arti penting bagi Naftan, dikarenakan Naftan hanya mendapatkan keuntungan dari sektor ekspornya dan tidak mengambil keuntungan untuk pasar domestiknya.

Belarus melalui jalur pipa Druzhba-nya memiliki peran penting di dalam perdagangan energi kawasan, khususnya dalam mengirimkan energi dari Rusia ke negara-negara UE. Selain berperan penting di sektor energi transit melalui jalur pipa Druzhba, Belarus juga memiliki fasilitas pengolahan minyak yang juga sangat atraktif dan dapat memberikan keuntungan bagi perekonomian Belarus. Pengolahan minyak Mozyr dan Naftan merupakan dua pengolahan minyak yang telah dimodernisasi dan memiliki keunggulan karena keduanya mampu memproduksi produk-produk petrol, seperti bahan bakar bensin (Mozyr) dan diesel (Mozyr dan Naftan) yang sesuai dengan standar UE. Selain itu, masalah kepemilikan pengolahan minyak ini juga menarik untuk diteliti. Pengolahan minyak Mozyr dapat dikatakan adalah milik Rusia (dilihat dari kepemilikan sahamnya didominasi oleh dua perusahaan besar Rusia, Sibneft dan TNK), sedangkan Naftan adalah milik negara Belarus. Bagi Belarus, pengolahan minyak ini juga dapat mendatangkan keuntungan secara finansial bagi negara. Naftan dapat mengekspor bahan bakar diesel (dan bensin nantinya) hasil olahan minyak mentah di kilang Naftan untuk ditransportasikan ke negara-negara UE. Oleh karena itu, Belarus tetap memiliki peran penting di dalam sektor transportasi minyak di kawasan. Selain perannya dalam memegang jalur-jalur transportasi penting, Belarus juga memiliki potensi di dalam pengolahan energi transit (minyak) untuk diteruskan ke pasar UE.

4.1.3. Pasar Energi Domestik Belarus

Energi memiliki arti penting bagi Belarus yang merupakan negara transit penting bagi perdagangan energi di kawasan, yaitu sebagai sumber pendapatan nasional. Selain itu, energi juga memiliki peran penting bagi pasar domestik Belarus.¹⁸⁰ Grafik 3.1. menunjukkan konsumsi energi di Belarus. Grafik 3.1. memperlihatkan bahwa gas merupakan sumber energi utama bagi Belarus, diikuti dengan minyak dan kayu.



Sumber: Kementerian Statistik dan Analisis Belarus, 2006

Seperti yang terlihat pada grafik 4.1., gas merupakan sumber energi utama bagi pasar domestik di Belarus. Selain itu, ketidakmampuan dan tidak tersedianya sumber daya alam energi yang mencukupi di Belarus, menjadikan negara tersebut harus mengimpor gas. Belarus hanya mampu memenuhi 1.4% kebutuhan domestik gasnya dan sisanya diimpor seluruhnya dari Rusia, karena alasan geografis.

¹⁸⁰ Irina Tochitskaya, *The Macroeconomic Impact of Gas Price Increase in Belarus*, diakses dari <http://old.research.by/pdf/pp2006e10.pdf>, hlm. 2, pada tanggal 9 Juni 2012, pukul 21.00 WIB.

Tabel 4.2.
Keseimbangan Energi Belarus 2005

Pasokan	Minyak	Gas
Produksi	8%	1.2%
Impor	86%	98.8%
Ekspor	6%	-
Total Pasokan Energi	100%	100%

Sumber: Kementerian Statistik dan Analisis Belarus, 2005

Tabel 4.2. menunjukkan besarnya impor Belarus terhadap komoditas energi minyak dan gas. Selain itu, untuk kedua komoditas tersebut, Belarus harus mengimpor hampir mencapai 100% untuk memenuhi kebutuhan pasar domestiknya. Oleh karena itu, sebagai salah negara transit energi utama di kawasan, Belarus juga merupakan negara pengimpor energi.

Sama halnya dengan yang terjadi di Ukraina, Belarus selain sebagai negara transit juga merupakan negara pengimpor energi. Menurut tabel 3.2., Belarus menempati posisi kelima sebagai pengimpor gas Rusia terbesar. Hal ini rawan terhadap terjadinya konflik-konflik, seperti yang terjadi di Ukraina. Akan tetapi, Belarus memiliki kedekatan hubungan dengan Rusia. Oleh karena itu, hal ini tergantung pada Belarus dalam memainkan *bargaining chip*-nya dalam menghadapi Rusia.

4.2. Diplomasi Energi Belarus

Belarus yang memiliki posisi sebagai negara transit di dalam struktur perdagangan energi kawasan tentunya melakukan diplomasi dalam mencapai kepentingan-kepentingan nasionalnya yang terdapat di dalam kebijakannya. Oleh karena itu, pada subbab 4.2. ini akan memperlihatkan mengenai strategi kebijakan eksternal energinya. Selain itu, juga diperlihatkan mengenai struktur pemerintahan Belarus di sektor energi juga konflik-konflik transit yang muncul pada periode 2004-2009.

4.2.1. Institusi Pemerintahan Belarus di Sektor Energi

Belarus terletak di Eropa Timur dan memiliki peranan penting sebagai negara transit. Belarus terletak di persimpangan jalur-jalur pipa utama untuk minyak dan gas, berbatasan dengan Lithuania dan Latvia di utara, dengan Ukraina di selatan, dengan Rusia di timur, dan Polandia di barat.¹⁸¹ Di sektor energi, Belarus memiliki keterbatasan dalam sumber daya energi primer. Oleh karena itu, Belarus mengoptimalkan pengembangan dan operasi di sektor energi adalah prioritas legislatif, peraturan, dan organisasi.¹⁸²

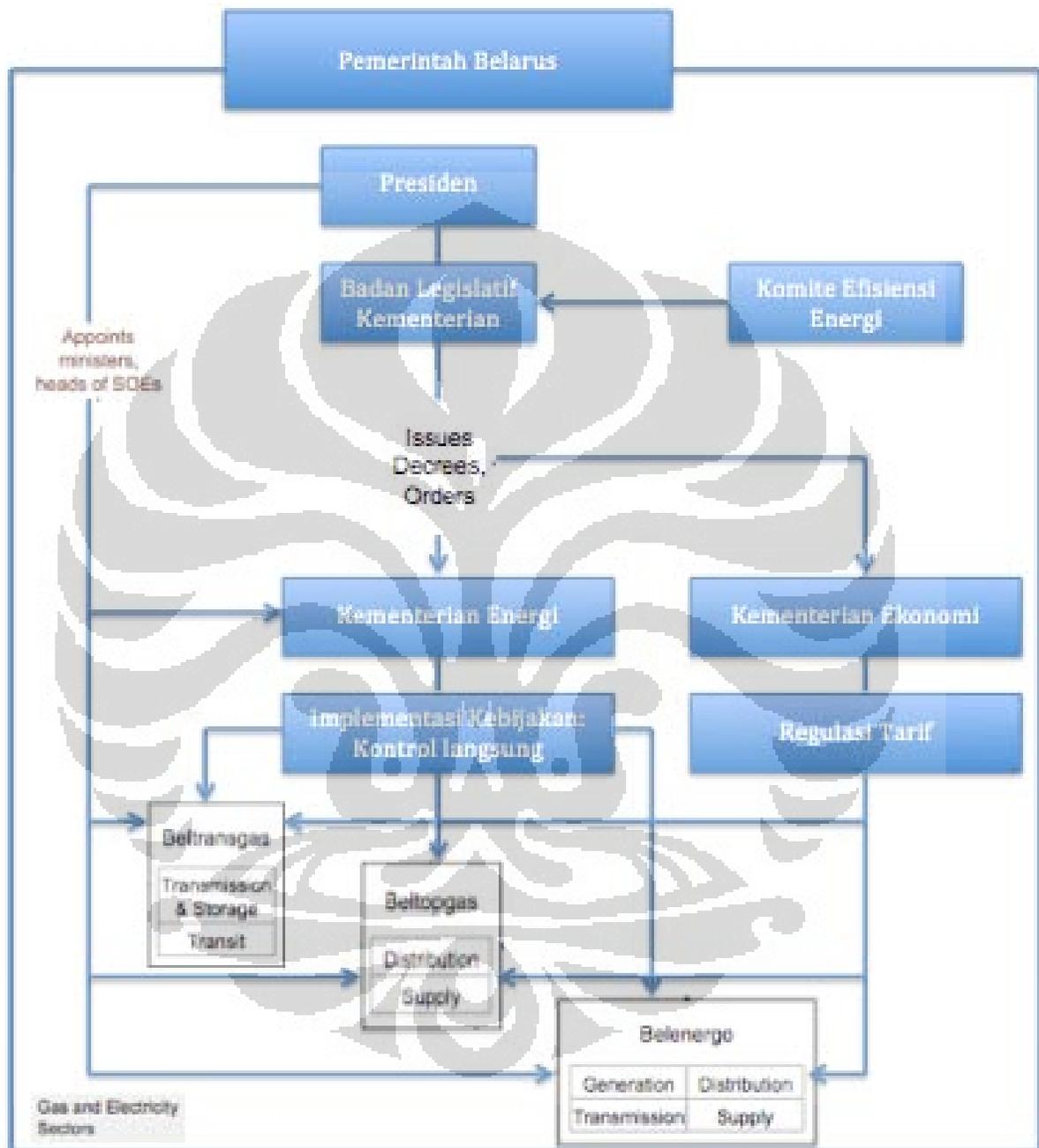
Jaringan transit minyak dan gas adalah salah satu aset terpenting di Belarus. Jaringan tersebut memberikan pemasukan untuk pendapatan nasional yang stabil dari transit minyak dan gas ke Eropa dan memperkuat posisi Belarus dengan Rusia. Oleh karena itu, Belarus harus memiliki strategi kebijakan energi eksternal yang dapat membantu posisinya sebagai negara transit penting bagi UE dan Rusia. Di dalam pembuatan kebijakan eksternal atau luar negeri, konstitusi Belarus menginstitutionalisasi konsentrasi kekuasaannya pada kepresidenan. Konfigurasi institusi ini membuat Belarus sebagai aktor tunggal di arena internasional. Presiden merupakan sumber informasi untuk setiap pembuatan keputusan.¹⁸³ Hal ini juga berlaku di dalam pembuatan kebijakan eksternal energi Belarus, gambar 4.1. memperlihatkan struktur sektor energi di Belarus.

¹⁸¹ Eneca, *Belarus at glance*, diakses dari <http://www.eneca.by/en/247/248/>, pada tanggal 9 Juni 2012, pukul 20.14 WIB.

¹⁸² Eneca, *Energy Policy in Belarus*, diakses dari <http://www.eneca.by/en/247/259/262/>, pada tanggal 9 Juni 2012, pukul 20.20 WIB.

¹⁸³ Alexander Danilovich, *Understanding Politics in Belarus*, (Aarhus: University of Aarhus, 2001), hlm. 22.

Gambar 4.1.
Struktur Energi Sektor Belarus



Sumber: Infrastructure Department, Europe and Central Asia Region, World Bank, 2006.

Gambar 4.1. memperlihatkan pengaturan struktur dan institusi untuk sektor energi yang memberikan kestabilan bagi Belarus sejak periode kemerdekaan Belarus tahun

1991.¹⁸⁴ Tiga perusahaan minyak dan gas milik negara; Beltransgas, Beltopgas, dan Belenergo merupakan konglomerasi besar yang aktivitas-aktivitasnya terintegrasi dan bertanggung jawab dalam rantai pasokan energi. Banyak negara yang mencari keuntungan dari reformasi di sektor energi memiliki aktivitas-aktivitas yang sama dan berfokus pada unit bisnis. Pemerintah Belarus telah mengindikasikan niatnya di dalam dokumen strategi sektor energinya untuk “mendemonopoli” sektor tersebut tetapi juga menyatakan niatnya untuk memonopoli kepemilikannya di dalam sektor energi.¹⁸⁵ Seperti yang terlihat di subbab 4.1.2.2. yang membahas mengenai fasilitas transportasi minyak pada bagian mengenai kepemilikan pengolahan minyak Mozyr dan Naftan, dapat dilihat bahwa Belarus tidak menghalangi masalah kepemilikan Mozyr yang hampir seluruh sahamnya adalah milik perusahaan Rusia dan dapat dikatakan sebagai kilang pengolahan minyak Rusia di Belarus. Sedangkan Naftan yang juga merupakan satu dari dua kilang pengolahan minyak di Belarus, 99.8% nya adalah milik Belarus.

Di dalam kebijakan energi Belarus, sistem pembuatan kebijakan di bawah pemerintahan Lukashenko memiliki peran yang penting. Seperti yang dilihat pada gambar 4.2., presiden memiliki kontrol atas proses pembuatan kebijakan. Kepemimpinan Lukashenko memiliki arti penting dalam memosisikan Belarus dalam hubungannya dengan Rusia. Di sektor energi, Rusia memiliki peran krusial bagi perekonomian Belarus. Belarus yang memiliki peran sebagai negara transit dan negara importir energi, juga memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap penyediaan pasokan energi dari negara pemasok energi, yaitu Rusia.

¹⁸⁴ Yuriy Myroshnychenko, *op.cit.*, hlm. 4.

¹⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 5-6.

4.2.2. Kebijakan Energi Eksternal Belarus

Energi merupakan sistem fundamental dalam mendukung sektor-sektor vital negara dan masyarakat pada umumnya. Cakupan dari perkembangan energi memiliki pengaruh langsung terhadap kapasitas produksi dan prospek ekonomi, sosial masyarakat, dan standard kehidupan. Energi bagi Belarus menentukan posisi negara di dalam sistem ekonomi dan politik internasional.¹⁸⁶

Sejak kemerdekaannya, lingkup perekonomian dan sosial Belarus telah mengalami perkembangan secara dinamis ke arah yang lebih maju dan menyadari pentingnya peran energi di dalamnya, maka diperlukan suatu strategi kebijakan yang mengatur sektor energi. Masalah-masalah yang dihadapi oleh Belarus seperti; keterbatasan sumber-sumber energi domestik, penyediaan dan perawatan infrastruktur energi, dan produksi energi. Program-program yang dibuat oleh pemerintah telah dirancang untuk mengukur target perkembangan sistem energi Belarus dan dimasukkan ke dalam kebijakan yang disebut *Key Trends of Energy Policy of the Republic of Belarus until 2020*. Hal pertama yang menjadi target dari kebijakan energi ini adalah, kelancaran pasokan energi untuk mendukung perekonomian negara dan kesejahteraan hidup masyarakat. Pada tingkat domestik, kebijakan energi Belarus menargetkan pada preservasi terpusat dan tunggal jaringan pasokan energi ke populasi dan ekonomi yang telah lama diterapkan sejak masa Soviet.¹⁸⁷

Di dalam kebijakan energinya, jaringan transit minyak dan gas Belarus adalah aset strategis yang penting bagi negara tersebut. Sebagai sumber pendapatan nasional, Belarus harus mengamankan pasokan energi minyak dan gas Rusia yang akan dikirimkan ke Eropa dan memperkuat posisi tawar-menawar Belarus. Dalam mengembangkan strategi transit energinya, Belarus harus memaksimalkan keunggulan-keunggulannya sebagai negara transit dan mengontrol jalur transitnya. Hal ini harus dilakukan dengan adanya tantangan-tantangan rute alternatif transit

¹⁸⁶ Mikhail Khurs, *The Energy Security of Belarus as The Basic Condition of The Implementation of The Goals of Its Socio-Economic Development*, (Lithuanian Foreign Policy Review: Journal No. 22, 2009), hlm. 130.

¹⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 131-132.

lain.¹⁸⁸ Strategi Belarus dalam memaksimalkan posisi transitnya adalah melalui langkah-langkah berikut:¹⁸⁹

- *Position itself as the transit route of choice.* Reputasi Belarus sebagai pemasok yang *reliable* dan *dependable* untuk jasa transit harus dipandang sebagai salah satu aset kunci di dalam perdagangan internasional. Hal ini dapat membangun dan memperkuat reputasinya dengan Rusia dan juga memperoleh kepercayaan dan membangun kerjasama dengan negara-negara penerima energi.
- *Capitalize on its competitive advantages as a transit country.* Belarus harus dapat meningkatkan *competitive advantage*-nya dengan rute-rute alternatif lainnya, tingkat biaya transit harus tetap atraktif bagi Rusia.
- *Maintain control of transit, but invite partnerships with foreign investment and expertise.* Belarus akan tetap diuntungkan dari *joint-venture* dengan atau memberikan konsesi kepada Rusia atau negara-negara penerima energi untuk mengembangkan dan mengoperasikan jalur pipa transit Beltransgas. Hal ini akan memberikan sumbangan keahlian dan kapitas asing. Secara keseluruhan, hal tersebut juga akan memperkuat posisi Belarus dalam kompetisi rute-rute transit.

Di tingkat internasional, sektor energi Belarus tidak lepas dari pengaruh Rusia yang juga merupakan pemasok utama bagi energi Belarus. Antara tahun 1995 dan 1999, Rusia dan Belarus telah menandatangani berbagai perjanjian dan deklarasi yang menyatakan keinginan untuk bekerja sama secara politik, ekonomi, dan militer. Proses ini diresmikan pada tahun 1999 dengan perjanjian pembentukan *Union State*. Pada masa pemerintahan Yeltsin, Presiden Belarus, Lukashenko telah menunjukkan posisi Belarus yang mementingkan aliansinya dengan Rusia tidak hanya karena menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga sebagai pegangan bagi rejim isolasinya. Kedekatan Belarus ini selanjutnya diteruskan termasuk pada masa pemerintahan

¹⁸⁸ Yuriy Myroshnychenko, *op.cit.*, hlm. xii.

¹⁸⁹ *Ibid.*

Putin. Perjanjian *Union State* pun diratifikasi pada Januari 2000. Dokumen ini tidak hanya menyatakan adopsi dari konstitusi bersama, tetapi juga upaya penyatuan sistem ekonomi, keuangan, dan hukum.¹⁹⁰ Hal ini memperlihatkan, hubungan Belarus dan Rusia yang dekat secara ekonomi dan politik juga menunjukkan adanya keinginan reintegrasi kembali di antara keduanya.¹⁹¹

Sejak tahun 2003, perekonomian Belarus telah menikmati pertumbuhan setiap tahunnya lebih dari sembilan persen. Hal ini tentunya dikarenakan pertumbuhan dinamis Rusia yang juga menjadi faktor dari meningkatnya ekspor Belarus ke UE. Belarus sendiri yang tidak memiliki keunggulan dari cadangan minyak atau gas, diuntungkan secara drastis dari meningkatnya harga pasar dunia untuk energi. Secara geografis, Belarus memiliki posisi tawar-menawar yang kuat terhadap Rusia, karena perannya yang krusial dalam pengiriman energi Rusia ke Eropa Barat. Transit minyak yang dibawa via jalur pipa Druzhba bukannya tidak memiliki alternatif lain, minyak dapat dibawa melalui laut atau kereta. Sedangkan transit gas via jalur pipa Yamal-Eropa, yang mulai dioperasikan pada tahun 1999 dan mencapai kapasitas maksimalnya di tahun 2007 adalah krusial bagi Rusia karena terbatasnya jalur rute alternatif lain. Hal ini menjadi masalah penting bagi Rusia, karena UE adalah pasar energi utama bagi Gazprom.¹⁹²

Belarus tetap merupakan transit penting bagi Rusia dan jika terjadi konflik dengan Ukraina, maka Belarus akan menjadi negara transit utama bagi perdagangan energi Rusia. Belarus menikmati *preferential prices* dari Rusia, bukan dikarenakan hubungan kedekatannya, tetapi dikarenakan Rusia memiliki ketergantungan transit terhadap Belarus. Hubungan ekonomi di antara kedua negara ini dapat dikarakteristikan sebagai interdependen. Akan tetapi, hubungan interdependen

¹⁹⁰ Folkert Garbe, Felix Hett, Rainer Lindner, *Brothers to neighbours: Russia-Belarus relations in transit* dalam Adrian Dellecker, Thomas Gomart, *Russian Energy Security and Foreign Policy*, (New York: Routledge/GARNET, 2011), hlm. 189.

¹⁹¹ Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Belarus, *Russia and the Union State*, diakses dari <http://www.mfa.gov.by/en/courtiers/russia/>, pada tanggal 9 Juni 2012, pukul 18.12 WIB.

¹⁹² Folkert Garbe, Felix Hett, Rainer Lindner, *op.cit.*, hlm. 193-194.

bersifat asimetris, kondisi Belarus yang dependen terhadap Rusia untuk perekonomiannya dan Rusia terhadap posisi Belarus sebagai negara transit.¹⁹³

Hubungan Belarus sebagai negara transit dengan Rusia sebagai pemasok utama energi tidak selalu tampak harmonis dan menguntungkan. Beberapa perselisihan menyangkut masalah energi selama periode 2004 – 2009 telah mengakibatkan terjadinya konflik-konflik transit yang berujung kepada gangguan dalam pasokan energi. Konflik-konflik energi tersebut antara lain:¹⁹⁴

- **Krisis gas tahun 2004.** Pada tahun 2002, Rusia dan Belarus menandatangani perjanjian yang memperbolehkan Belarus untuk mengimpor gas dari Rusia pada harga domestik. Dokumen tersebut juga mengandung konsesi penting untuk Rusia, yaitu pembentukan *joint-venture* antara Gazprom Rusia dan Beltransgaz Belarus. Gazprom, yang merupakan milik negara Rusia akan membeli 50% saham dari perusahaan Belarus pada Juli 2003. Perjanjian tersebut bukan hanya kepentingan strategis untuk Gazprom, tetapi bagi kepemimpinan Rusia juga. Ketika Gazprom dapat mengontrol aliran gas ke pasar-pasar di Eropa Tengah dan Barat, Rusia juga dapat membatasi kekuasaan Presiden Belarus dalam menggunakan infrastruktur jalur pipa sebagai *bargaining chip*. Bagaimanapun transaksi ini tidak pernah diimplementasikan. Gazprom pernah menawarkan pembelian 50% saham Beltransgaz, akan tetapi kepemimpinan Belarus kemudian mengklaim dan menolak implementasi transaksi tersebut. Selanjutnya hal ini dikecam sebagai penyimpangan perjanjian dan sebagai konsekuensinya, Rusia menaikkan harga gas ke Belarus sampai dua kali lipat. Pada saat yang bersamaan, Rusia menyampaikan niatnya untuk bernegosiasi dengan syarat Belarus menjadi lebih kooperatif mengenai masalah Beltransgaz. Walaupun demikian, Lukashenko tidak bergeming dan bereaksi dengan menyampaikan fakta bahwa tindakan Gazprom menaikkan harga gas tidak mencerminkan perjanjian *union treaty*. Selanjutnya Lukashenko juga mengancam untuk menaikkan tarif transit

¹⁹³ *Ibid.*

¹⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 194-197.

terhadap gas Rusia lebih tinggi dari tarif transit Ukraina dan juga membawa isu mengenai sewa gratis pangkalan militer Rusia di wilayah Belarus. Tidak adanya kesepakatan di antara kedua belah pihak, Gazprom memutus pasokan gas ke Belarus pada 1 Januari 2004. Belarus kemudian hanya didukung dari pasokan energi dari perusahaan-perusahaan swasta Rusia. Konflik tersebut mencapai klimaksnya pada 18 Februari, ketika Rusia menuduh Belarus mencuri gas yang ditujukan kepada pasar Eropa Barat, dan membalasnya dengan mematikan seluruh transit gas ke Belarus. Tindakan ini kemudian membawa kepada krisis politik di antara kedua negara. Lukashenko kemudian mengancam tindakan Rusia sebagai aksi-terorisme dan menekankan bahwa hubungannya dengan Rusia diracuni oleh masalah gas juga mengancam untuk meninggalkan proses integrasi Rusia-Belarus dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan UE. Rusia akhirnya memutuskan untuk membuka kembali pasokan gasnya sepuluh jam kemudian. Selain retorik agresif yang disampaikan oleh Lukashenko, ada faktor lain yang menjadi pertimbangan bagi Rusia. Gangguan terhadap transit gas dapat mengakibatkan masalah serius di antara negara-negara konsumen di Eropa Barat yang mempertanyakan kredibilitas Gazprom sebagai pemasok yang diandalkan. Pada kenyataannya, dengan menunda pengiriman, reputasi Rusia sebagai mitra dagang energi terpercaya dapat rusak. Konflik gas Rusia dan Belarus telah mengungkapkan cakupan pengaruh politik Lukashenko terhadap Rusia, walaupun Belarus memiliki ketergantungan ekonomi terhadap Rusia. Pengalaman ini, kemudian membuat Gazprom menekan rencana pembangunan jaringan gas di Laut Baltik sebagai cara untuk melewati Belarus sebagai negara transit.

- **Konflik minyak dan gas tahun 2006.** Hubungan Rusia dan Belarus sempat pulih kembali di tahun 2005. Putin dan Lukashenko kembali pada perjanjian pengiriman gas Rusia untuk tahun berikutnya kembali seperti semula. Rusia sendiri pada tahun tersebut menghadapi tantangan-tantangan politik di negara-negara tetangganya. Munculnya kekuasaan pemerintahan dengan

orientasi Barat di negara-negara FSU, seperti Georgia dan Ukraina menjadi kekhawatiran bagi Rusia. Oleh karena itu, Rusia melonggarkan sikapnya terhadap Belarus, selama rejim Lukashenko tetap loyal. Setelah Belarus melangsungkan pemilihan presiden pada Maret 2006, semakin jelas bahwa konflik energi yang terjadi tahun 2004 ternyata belum sepenuhnya diselesaikan. Gazprom mengumumkan kenaikan harga gas yang harus dibayar Belarus pada tahun 2007. Gazprom mengatakan bahwa kenaikan tersebut dikarenakan pasar. Rusia dan Belarus kemudian menyepakati kontrak baru bahwa Gazprom akan memasok gas ke Belarus di tahun 2007 dengan kenaikan harga yang disepakati yaitu \$100 per 1000 meter kubik (sebelumnya Belarus hanya mampu membayar maksimal \$75 per 1000 meter kubik), kondisi ini secara pasar masih lebih murah dari harga yang harus dibayar negara-negara tetangga lainnya. Kemudian, masalah *joint-venture* antara Gazprom dan Beltransgaz akhirnya telah diputuskan: Rusia membeli 50% saham Beltransgaz sebesar \$2.5 triliun, dan dibayar selama empat kali. Diluar dari perjanjian baru tersebut, hubungan energi Rusia dan Belarus tidak pulih secara total, Rusia kemudian mempertanyakan mengenai kondisi perdagangan minyak kedua negara. Pada May 2006, Putin memerintahkan untuk membuat perubahan pada kebijakan perdagangan, ekonomi, dan keuangan terhadap Belarus. Salah satunya adalah dengan menghapus subsidi langsung maupun tidak langsung terhadap perekonomian Belarus, khususnya untuk *duty-free delivery* minyak mentah yang sangat penting bagi industri pengolahan minyak Belarus, dengan tujuan untuk transisi hubungan Rusia-Belarus berdasarkan *real benefit* dan kesetaraan. Sebagai balasan, Belarus menolak implementasi pengaturan tersebut terhadap model perdagangan bilateral *union*, Rusia kemudian memutuskan mulai pada awal Desember untuk mengakhiri pembebasan Belarus dari kewajiban pembayaran pajak ekspor minyak mentah. Pada saat itu, pajak tersebut dibebankan sebesar \$180.7 per ton. Belarus kemudian membalas dengan mengadopsi *non-existent transit fee* sebesar \$45 per ton minyak mentah yang dibebankan kepada Rusia. Rusia

menolak membayar biaya ini. Perusahaan Belarus, Belneftekhim kemudian menyadap jalur pipa Druzhba dan mengambil minyak mentah yang ditujukan untuk Eropa Barat sebagai kompensasi dari biaya transit yang belum dibayarkan oleh Rusia. Jaringan transportasi minyak Rusia, Transneft menganggap tindakan tersebut ilegal dan menghentikan transit minyak secara total. Pengiriman minyak mentah via jalur pipa Druzhba ke Jerman, Polandia, Hungaria, Slovakia dan Republik Ceko terhenti selama tiga hari. Walaupun terhentinya pengiriman ini tidak langsung mengakibatkan kelangkaan, hal ini menimbulkan protes besar di Eropa Barat dan dianggap *unacceptable* oleh UE. Secara internasional, kritik tersebut tidak hanya ditujukan kepada Rusia, tetapi juga kepada kepemimpinan Belarus dan aksi-aksinya. Di bawah tekanan-tekanan, Belarus akhirnya menarik tambahan biaya transit tersebut. Tidak lama kemudian wakil-wakil dari Rusia dan Belarus bertemu dan mendiskusikan mengenai masalah transit minyak. Kesepakatan pun dicapai melalui negosiasi-negosiasi panjang yaitu Belarus setuju untuk membayar pajak eksportnya sesuai dengan permintaan Rusia.

Konflik-konflik energi yang terjadi antara Belarus dan Rusia memiliki perbedaan dengan yang terjadi di Ukraina. Walaupun Rusia sama-sama menggunakan instrumen energinya untuk mencapai tujuan-tujuannya di kedua negara tersebut. Melalui konflik-konflik yang terjadi di Belarus, Rusia ingin menguasai operasional jalur transportasi Belarus. Konflik yang terjadi di tahun 2004 muncul karena Belarus tidak kooperatif terhadap keinginan Rusia melalui Gazprom yang ingin membeli 50% saham Beltransgaz milik Belarus yang merupakan perusahaan yang memegang operasional jalur transportasi energi di Belarus. Rusia kemudian menggunakan instrumen energinya untuk mencapai keinginannya tersebut, antara lain; dengan menaikkan harga energi gas sampai dua kali lipat dan ketika cara ini tidak disambut baik oleh Belarus, Rusia mematikan aliran pasokan gasnya ke Belarus. Pada konflik ini, juga terlihat peran Lukashenko sebagai Presiden Belarus dan dapat dikatakan sebagai pemain utama di dalam kebijakan Belarus. Pernyataan-pernyataan keras yang

dilontarkannya dianggap sebagai cerminan diplomasi Belarus terhadap Rusia. Lukashenko mengecam Rusia yang dianggap melanggar *Union Treaty* dan juga mengancam untuk meninggalkan proses reintegrasi dengan Rusia. Rusia akhirnya kembali membuka aliran pasokan gas ke Belarus. Pertimbangan Rusia untuk membuka kembali aliran gasnya juga dikarenakan hubungan perdagangannya dengan negara-negara di UE. Rusia memiliki ketergantungan terhadap negara transit sebagai satu-satunya metode pengiriman gas ke pasar-pasar UE. Selain itu, Rusia juga harus menjaga kredibilitasnya sebagai eksportir energi di negara-negara konsumennya.

Pada konflik yang terjadi di tahun 2006, Rusia ingin mengubah hubungan perdagangan energi antara Belarus dan Rusia. Rusia mulai menghentikan pemberian subsidi harga terhadap ekspor energinya ke Belarus. Salah satu alasannya adalah karena adanya perubahan-perubahan di pasar. Rusia mulai membebankan pajak ekspor ke Belarus. Belarus menolak pembayaran terhadap pajak ekspor tersebut karena Belarus menganggap hal tersebut tidak sesuai dengan hubungan perdagangan bilateral *Union* (berdasarkan *Union Treaty*) yang berlandaskan atas *real-benefit* dan kesetaraan. Oleh karena itu, Belarus kemudian membalas dengan menerapkan *non-existent transit fee*. Rusia juga menolak untuk membayar biaya transit tersebut. Kondisi ini kemudian diperparah dengan aksi Belarus yang mengambil pasokan minyak Rusia yang melalui pipa Druzhba dan diperuntukkan pasar UE sebagai kompensasi dari biaya transit yang dibebankan oleh Belarus terhadap Rusia. Akibat hal ini, Rusia menghentikan aliran pasokan minyaknya yang melalui Belarus. Akan tetapi, aksi ini menimbulkan protes dan kritik keras dari negara-negara konsumen di UE. Protes yang disampaikan tidak hanya ditujukan kepada Rusia, tetapi juga terhadap kepemimpinan Belarus dalam menghadapi Rusia. Pada akhirnya, Rusia dan Belarus kembali berunding dan disepakati bahwa Belarus akan membayar pajak ekspor yang dibebankan oleh Rusia dan di tahun 2007, Belarus juga menyetujui kenaikan harga gas Rusia. Selain itu, Belarus akhirnya menjual 50% saham Beltransgaz kepada Gazprom.

Berdasarkan konflik-konflik yang terjadi di Belarus, Rusia terlihat mampu menggunakan instrumen energinya untuk mencapai tujuan-tujuannya. Belarus juga

terlihat berusaha untuk melakukan perlawanan terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh Rusia. Walaupun, terlihat jelas diplomasi yang dilakukan oleh Belarus sangat didominasi oleh kepemimpinan Lukashenko di dalam isu energi ini. Walaupun demikian, negara-negara konsumen di UE dapat menjadi pihak yang paling dirugikan dari konflik-konflik energi yang terjadi di antara negara eksportir energi dan negara transit ini. Apabila melihat *outcome* dari konflik-konflik yang terjadi di antara Belarus dan Rusia ini, Rusia terlihat memiliki *leverage* atas Belarus.

Bagi negara transit seperti Ukraina dan Belarus, letak geografis yang strategis dan fasilitas infrastruktur memainkan peranan penting di dalam perdagangan energi kawasan. Akan tetapi, dari konflik-konflik energi yang terjadi di antara kedua negara ini dengan Rusia, terlihat bahwa diplomasi energi Rusia mampu menekan kedua negara ini dan meraih tujuan-tujuannya. Konflik-konflik energi ini dapat menimbulkan gangguan-gangguan terhadap penyediaan pasokan di negara-negara UE. UE telah menyampaikan protes dan kritiknya terhadap Rusia dan mempertanyakan kredibilitas Rusia sebagai pemasok energi. Berdasarkan konflik-konflik yang terjadi, peran Ukraina dan Belarus di dalam diplomasi energi terhadap Rusia dapat dikatakan masih lemah. Ukraina dan Belarus tidak mampu menghadapi *leverage* yang dimiliki Rusia di sektor energi. Walaupun demikian, Rusia menyadari peranan negara-negara transit ini dalam perdagangan energinya dengan UE yang merupakan tujuan pasar energi terbesarnya. Oleh karena itu, Ukraina dan Belarus tetap memiliki *bargaining power* di sektor energi transit, karena perdagangan energi antara Rusia dan EU tergantung terhadap fasilitas infrastruktur dan jalur transportasi Ukraina dan Belarus.

BAB 5

KESIMPULAN

Energi adalah komoditas penting yang menopang segala aktivitas negara dan manusia sehari-hari di seluruh kawasan di dunia. Di kawasan Eropa, perdagangan energi melibatkan berbagai aktor negara. Struktur perdagangan energi di Eropa utamanya melibatkan Rusia, negara-negara UE, dan negara-negara FSU. Rusia merupakan suatu negara dengan kekuatan energi yang luar biasa, baik di sektor minyak maupun gas. Sedangkan negara-negara UE merupakan konsumen energi utama Rusia. Negara-negara FSU, khususnya Ukraina dan Belarus dikarenakan letak geografisnya yang strategis dan menjadi pintu gerbang bagi pengiriman energi dari Rusia ke negara-negara UE memainkan peran yang tidak kalah pentingnya sebagai negara transit di dalam perdagangan energi Eropa.

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan penelitian; bagaimana peranan Ukraina dan Belarus di dalam perdagangan energi antara Rusia dan Uni Eropa tahun 2004-2009. Untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan tiga konsep, yaitu; paradigma neorealisme, keamanan energi (*energy security*), dan diplomasi. Ketiga konsep ini membantu pembuatan kerangka dari penelitian ini. Melalui paradigma neorealisme, diperoleh suatu struktur di dalam perdagangan energi. Struktur perdagangan energi tersebut terdiri dari unit-unit negara yang memiliki fungsi masing-masing di dalam struktur tersebut. Unit-unit utama yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah Ukraina dan Belarus yang memiliki fungsi sebagai negara transit di dalam perdagangan energi antara Rusia dan UE. Selanjutnya melalui teori keamanan energi diperoleh beberapa faktor keamanan energi dan salah satunya adalah *reliability of supply* yang di dalamnya memasukkan fasilitas infrastruktur dan jalur transportasi sebagai salah satu faktor utama dalam pengamanan energi suatu negara. Oleh karena itu, penelitian ini banyak membahas mengenai data-data tentang infrastruktur dan jalur transportasi yang membawa energi dari Rusia ke pasar UE yang melalui Ukraina dan Belarus. Selanjutnya, konsep terakhir adalah

diplomasi. Saat ini ini, energi merupakan instrumen yang digunakan di dalam diplomasi atau kebijakan luar negeri suatu negara untuk mencapai kepentingan-kepentingan nasional negara tersebut. Diplomasi energi suatu negara di tingkat internasional dapat dilihat melalui kebijakan energi eksternal negara-negara tersebut. Penelitian memperlihatkan kebijakan energi Ukraina dan Belarus dalam upayanya mengoptimalkan fungsinya sebagai negara transit di dalam perdagangan di kawasan. Di dalam penelitian ini, digunakan banyak data-data pendukung yang didapatkan melalui sumber data primer maupun sekunder, sebagai contoh; data-data perdagangan dan energi banyak diperoleh dari institusi-institusi internasional (IEA, OECD, UE, Gazprom, BP, dan sebagainya). Selain itu, turut juga digunakan sumber-sumber kepustakaan baik yang diperoleh dari perpustakaan maupun jurnal-jurnal ilmiah dalam mendukung penelitian ini.

Berdasarkan konsep teori dan data-data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut; pertama, di dalam perdagangan energi antara Rusia dan UE ada ketergantungan terhadap peran dari negara transit, yaitu Ukraina dan Belarus. Letak geografis yang strategis dan menjadi gerbang masuk Rusia ke pasar Eropa menjadikan Ukraina dan Belarus sebagai pemain kunci di dalam struktur perdagangan energi kawasan. Hampir seluruh energi yang diekspor Rusia ke negara-negara UE harus melalui Ukraina dan Belarus. Oleh karena itu, infrastruktur pipa dan jalur transportasi Ukraina dan Belarus berperan penting dalam penyediaan pasokan minyak dan gas dari Rusia ke UE. Sehingga sedikit gangguan-gangguan yang terjadi dapat mempengaruhi pengiriman dan penyediaan pasokan dari Rusia ke negara-negara UE.

Kedua, Ukraina dan Belarus sebagai unit negara di dalam struktur perdagangan energi memiliki sistem politik, fasilitas energi transit, dan pasar domestik yang juga mendukung perannya sebagai negara transit di kawasan. Ukraina dan Belarus adalah dua negara FSU dan sama-sama memperoleh kemerdekaannya setelah jatuhnya Uni Soviet di tahun 1991. Keduanya mewarisi sistem dan infrastruktur energi era Soviet sehingga memaksimalkan fungsi Ukraina dan Belarus sebagai negara transit. Untuk sistem politik, Ukraina memiliki sistem politik semi-

presidensial, sedangkan Belarus bersifat super-presidensial. Di kedua negara ini, presiden memegang kekuasaan tertinggi. Dua politisi penting, yaitu Yanukovych dan Lukashenko didukung oleh Rusia sehingga menjadi pemimpin pemerintahan yang berkuasa di Ukraina dan Belarus. Hal ini menjadikan pemerintahan kedua negara tersebut cenderung mendukung Rusia dalam kebijakan-kebijakannya di kawasan. Pengaruh Rusia di dalam politik Ukraina dan Belarus juga mempengaruhi sektor energi di kedua negara tersebut. Sedangkan untuk pasar domestiknya, Ukraina dan Belarus selain berperan sebagai negara transit, kedua negara ini juga merupakan negara pengimpor energi dari Rusia. Keduanya memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap minyak dan khususnya gas terhadap Rusia. Lemahnya sumber daya energi dan ketidakmampuan Ukraina dan Belarus dalam mendiversifikasikan energi alternatif dan menemukan sumber-sumber pemasok energi lain menjadikan kedua negara ini memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap Rusia.

Kesimpulan yang ketiga adalah kebijakan energi eksternal Ukraina dan Belarus juga memasukkan betapa pentingnya fungsi transit energi bagi kedua negara tersebut. Transit energi merupakan sumber pendapatan nasional utama bagi kedua negara, oleh karena itu di dalam strategi energi Ukraina dan Belarus dimasukkan upaya untuk memaksimalkan fungsinya sebagai negara transit. Walaupun demikian, strategi kebijakan energi Belarus dapat dikatakan lebih fokus jika dibandingkan dengan strategi Ukraina. Belarus memfokuskan kebijakannya terhadap peran dan posisinya sebagai negara transit, sedangkan Ukraina lebih memaksimalkan fungsi energi untuk mencari profit dari sektor perekonomian. Selain itu, di dalam institusi pemerintahan di masing-masing negara, kebijakan energi Belarus sangat dipengaruhi oleh Presiden, sedangkan di Ukraina, peran Presiden tetap penting, tetapi masih ada kontrol dari Verkhovna Rada atau badan parlementer. Kebijakan energi Ukraina dan Belarus juga sama-sama dipengaruhi oleh hubungannya dengan Rusia. Ditemukan adanya konflik-konflik energi yang terjadi selama periode 2004-2009 di antara Ukraina dan Belarus dengan Rusia yang berdampak kepada negara-negara konsumen di Eropa Barat, yang banyak di antaranya merupakan anggota UE. Berdasarkan konflik-konflik yang terjadi, Rusia terlihat lebih memiliki *leverage* atas Ukraina dan

Belarus. Rusia menggunakan instrumen energinya untuk mencapai tujuan kepentingannya. Oleh karena itu, di sektor diplomasi energi, Ukraina dan Belarus masih lemah jika dihadapkan dengan Rusia. Posisi Ukraina dan Belarus sebagai negara transit dan juga negara importir energi dari Rusia sangat rentan terhadap isu kelancaran pasokan energi. Rusia terlihat mengontrol kedua negara ini dan membatasi diversifikasi sumber-sumber pasokan energi lain. Konflik-konflik energi antara negara-negara transit ini dan Rusia dapat menimbulkan kerugian dalam perdagangan energi Rusia dan UE. Negara-negara UE dapat mencap Rusia dan/atau negara-negara transit sebagai sumber-sumber pemasok energi yang tidak *reliable* dan konflik-konflik yang terjadi dapat mengganggu pasokan ke negara-negara UE tersebut.

Berdasarkan poin-poin kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa Ukraina dan Belarus memainkan peranannya sebagai negara transit utama dan essential di dalam perdagangan energi antara Rusia dan UE. Ketergantungan Rusia dan UE terhadap peranan Ukraina dan Belarus merupakan hal yang sulit untuk dihindari, khususnya untuk gas alam yang seluruh pasokannya harus melalui jalur pipa via Ukraina dan Belarus begitu juga dengan minyak mentah yang lebih dari 70% ditransportasikan melalui pipa. Selain itu dengan terus meningkatnya tren ketergantungan impor UE terhadap Rusia untuk komoditas minyak dan gas alam, maka fungsi Ukraina dan Belarus tetap vital bagi kedua pihak. Peningkatan permintaan akan energi ini tentunya juga akan mendorong negara-negara ini, khususnya Rusia yang mendominasi operasional jalur pipa ekspor energinya untuk meningkatkan infrastrukturnya dengan melakukan penambahan-penambahan jalur pipa untuk dapat memenuhi permintaan pasar di Eropa. Selain itu, dari sektor diplomasi, interaksi antara Ukraina dan Belarus dengan Rusia sebagai pemasok utama energi lebih bersifat politik daripada ekonomi. Rusia menggunakan kekuatan energinya untuk mengontrol Ukraina dan Belarus yang telah memiliki ketergantungan secara ekonomi dan energi dengan Rusia. Sehingga hal ini menjadikan Rusia mampu menekan Ukraina dan Belarus demi pencapaian kepentingan-kepentingan ekonomi dan politiknya di kawasan dan menyebabkan konflik-konflik energi yang dapat mengganggu penyediaan pasokan energi minyak dan gas ke negara-negara UE.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang keamanan energi, khususnya keamanan energi di Indonesia. Status Indonesia yang telah mengalami perubahan dari negara pengekspor, kini juga harus menyanggah status sebagai negara pengimpor. Indonesia mengimpor komoditas minyak dan produk-produk petrol, sedangkan untuk gas Indonesia tetap merupakan pengekspor utama ke sejumlah negara di Asia. Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk juga memperhatikan infrastruktur dan jalur transportasinya untuk dapat mendukung kelancaran perdagangan energinya.

Selain itu, penelitian ini juga ingin memberikan rekomendasi kepada peneliti-peneliti lainnya yang hendak meneliti mengenai masalah keamanan energi. Saat ini, isu keamanan energi khususnya di benua Eropa juga telah mengalami banyak perkembangan. Rusia sedang membangun jalur-jalur alternatif transportasi lain untuk dapat menyalurkan energi eksportnya ke pasar-pasarnya di Eropa, sebagai contoh adalah proyek jalur pipa gas *Nord Stream* yang dapat mentransportasikan gas langsung dari Rusia ke Jerman dan diperkirakan rampung di tahun 2012 atau 2013. Maka, peneliti berikutnya dapat meneliti mengenai dampak rute-rute alternatif baru terhadap negara-negara transit seperti Ukraina dan Belarus.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Balmaceda, Margarita M. (2006). *Belarus: Oil, Gas, Transit Pipelines and Russian Foreign Energy Policy*. London: GMB Publishing.
- Balmaceda, Margarita M. (2008). *Energy Dependency, Politics and Corruption in the Former Soviet Union*. New York: Routledge.
- Balmaceda, Margarita M. (2004). *Explaining the Management of Energy Dependency in Ukraine: Possibilities and Limits of a Domestic-Centered Perspective*. Mannheim: Universitaet Mannheim.
- Baran, Zeyno dan Emmet Tuohy. (2006) *Energy Security: Ukraine's Existential Challenge*. Washington: Center for Eurasian Policy.
- Barston, R.P. (1997). *Modern Diplomacy*. New York: Pearson Education Limited.
- Beasley, Ryan K., Juliet Kaarbo, Jeffrey S. Lantis, dan Michael T. Snarr. (2002). *Foreign Policy in Comparative Perspective: Domestic and International Influences on State Behaviour*, Washington D.C.: CQ Press.
- Bailey, Kenneth D. (1982). *Methodology of Social Research Second Edition*. New York: The Free Pres.
- Benč, Vladimír, Vladimír Bilčík, Alexander Duleba, Elena Klitsounova, Zuzana Lisoňová, Lucia Najšlová, Iryna Solonenko, dan Andrei Zagorski. (2009) *Searching for New Momentum in EU-Russia Relations*. Bratislava: Devin Printing House.
- Buzan, Barry. (1990). *People, States and Fear: Second Edition*. London: Harvester Wheatsheaf.
- Buzan, Barry, Charles Jones, dan Richard Little. (1993). *Neorealism to Structural Realism*. New York: Colombia University Press.
- Buzan, Barry dan Ole Waever. (2003). *Regions and Powers: The Structure of International Security*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Buzan, Barry, Ole Weaver, dan Jaap de Wilde. (1998). *Security: A New Framework for Analysis*. London: Lynne Rienner Publisher.

- Cavelty, Myriam Dunn dan Victor Mauer. (2010). *The Routledge Handbook of Security Studies*. New York: Routledge.
- Danilovich, Alexander. (2001) *Understanding Politics in Belarus*. Aarhus: University of Aarhus.
- Dellecker, Adrian dan Thomas Gomart. (2011). *Energy Security in Eurasia: Clashing Interests dalam Russian Energy Security and Foreign Policy*. Oxon: Routledge.
- Dunne, Tim Milja Kurki dan Steve Smith. (2006). *International Relations Theories: Discipline and Diversity*. Oxford: Oxford University Press.
- Eng, Gary, Ahmad Bin Haji Mohamad, Shiro Konishi, Jaya Singam Rajoo, Oleg Sinyugin dan Chung-Yang Lin. (2005). *Energy Security Initiative: Some Aspects of Oil Security*. Tokyo: Asia Pacific Energy Research Centre.
- Ganova, Aglika. (2007). *European Union Energy Supply Policy, Diversified in Unity?*. Nice: Institut European des Hautes Etudes Internationales.
- Garbe, Folkert, Felix Hett, Rainer Lindner. (2011). *Brothers to neighbours: Russia-Belarus relations in transit dalam Adrian Dellecker, Thomas Gomart, Russian Energy Security and Foreign Policy*. New York: Routledge/GARNET.
- Glover, Peter C. dan Michael J. Economides. (2010). *Energy and Climate Wars*. London: The Continuum International.
- Goldman, Marshall I. (2008). *Putin, Power, and The New Russia*. New York: Oxford University Press.
- Goldthau, Andreas. (2010). *Energy Diplomacy in Oil and Gas dalam dalam Andreas Goldthau, Jan Martin White, Global Energy Governance: The New Rules of The Game*. Berlin: Global Public Policy.
- Goldthau, Andreas dan Jan Martin White. (2010). *Global Energy Governance: The New Rules of The Game*. Berlin: Global Public Policy.
- Gromadzki, Grzegorz dan Wojciech Konończuk. (2007). *Energy Game*. Warsaw: Stefan Batory Foundation.
- Haas, Marcel de. (2010) *Russia's Foreign Security Policy in the 21st Century*. London: Routledge.
- Hamilton, Daniel dan Gerhard Mangott. (2007). *The New Eastern Europe*. Washington DC: Center for Transatlantic Relations.

- Heywood, Andrew. (2011). *Global Politics*. New York: Palgrave Macmillan.
- Hirschhausen, Christian von, Berit Meinhart, Ferdinand Povel. (2005). *Transporting Russian Gas to Western Europe*. Berlin: German Institute for Economic Research.
- Huntington, Hillard, Christine Jojarth. (2010). *Financing The Future* dalam Peter C. Glover, Michael J. Economides, *Energy and Climate Wars*. London: The Continuum International.
- Hyde-Price, Adrian G.V. (1991). *European Security beyond the Cold War: four scenarios for the year 2010*. London: SAGE Publications.
- Kalicki, Jan H. dan David L. Goldwyn. (2005). *Energy and Security: toward a New Foreign Policy Strategy*. Washington: Woodrow Wilson Center Press.
- Keohane, Robert O. (1986). *Neorealism and Its Critics*. New York: Columbia University Press.
- Kleiner, Juergen. (2012). *Diplomatic Practice: Between Tradition and Innovation*. Singapura: World Scientific Publishing.
- Lee, Henry, Philip Vorobyov, Christiane Breznik. (2001). *Entering Russia's Power Sector*. Boston: Harvard University.
- Little, Richard dan Michael Smith. (2006) *Perspectives on World Politics 3rd Edition*. New York: Routledge.
- Mearsheimer, John J. (2006). "Structural Realism" dalam Tim Dunne, Milja Kurki, Steve Smith: *International Relations Theories: Discipline and Diversity*. Oxford: Oxford University Press.
- Morgenthau, Hans J. Politics. (1973). *Among Nations: The Struggle for Power and Peace*. New York: Knopf.
- Nies, Susanne. (2008). *Oil and Gas Delivery to Europe*. Paris: IFRI.
- Newnham, Randall. (2011). *Oil, carrots, and sticks: Russia's energy resources as foreign policy tool*. USA: Journal of Eurasian Studies.
- Nye, Joseph S. (2004). *Power in The Global Information Age: From Realism to Globalism*. London: Routledge.
- Nye, Joseph S. (2006). "Power and Interdependence in Kenneth N. Waltz: Structural Realism After The Cold War" in Richard Little, Michael Smith, *Perspectives on*

- World Politics 3rd Edition*. New York: Routledge.
- Orttung, Robert W. dan Jeronim Perovic. (2010). “Energy Security” dalam Myriam Dunn Cavelty, Victor Mauer, *The Routledge Handbook of Security Studies*. New York: Routledge, 2010.
- Roberts, Sir Ivor.(2009). *Satow’s Diplomatic Practice*. New York: Oxford University Press.
- Rosenau, James N. dan Mary Durfee. (1984).*Thinking Theory Thoroughly – Coherent Approaches to an Incoherent World*. San Fransisco: Westview Press.
- Ruggie, John Gerard. (1986).*Continuity and Transformation in The World Polity: Toward a Neorealist Synthesis* dalam Robert O. Keohane, *Neorealism and Its Critics*. New York: Colombia University Press.
- Shadrina, Elena. (2010). *Russia’s Foreign energy policy: norms, ideas, and driving dynamics*. Pan-European Institute.
- Sarto, Del and Tobias Schumacher. (2005). *From EMP to ENP: What's at Stake with the European Neighbourhood Policy towards the Southern Mediterranean?*. European Foreign Affairs Review.
- Silalahi, Ulber. (2006). *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Unpar Press.
- Shaffer, Brenda. (2009). *Energy Politic*, Pennsylvania. Philadelphia: University of Pennsylvania Presss.
- Tochitskaya, Irina. (2006). *The Macroeconomi Impact of Gas Price Increase in Belarus* German Economic Team.
- Trennin, Dmitri. (2008). “Energy Geopolitics in Russia-EU Relations” dalam Katinka Barysch. *Pipelines, Politics and Power*. London: CER.
- Umbach, Frank. (2011). “Energy Security in Eurasia: Clashing Interests” dalam Adrian Dellecker, Thomas Gomart, *Russian Energy Security and Foreign Policy*. Oxon: Routledge.
- Vatansever, Adnan. (2010). *Russia’s Oil Exports*. Washington: Carnegie Papers.
- Viotti, Paul R. dan Mark V. Kauppi. (1999). *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond 3rd ed*. USA: Allyn & Bacon.
- Waltz, Kenneth N. (1986). “Political Structures” dalam Robert O. Keohane, *Neorealism and Its Critics*. New York: Colombia University Press.

William, Paul D. (2008). *Security Studies: An Introduction*. Kanada dan New York: Routledge.

Prambudia, Yudha dan Masaru Nakano. (2010). *Scenario Analysis of Indonesia's Energy Security by using a System-Dynamics Approach*. World Academy of Science, Engineering and Technology.

Yergin, Daniel.(2011). *The Quest: Energy, Security, and The Remaking of The Modern World*. Penguin Press: New York.

Yergin, Daniel. (2005).*Energy Security and Markets* dalam Jan H. Kalicki, David L. Goldwyn, *Energy and Security: Toward a New Foreign Policy Strategy*. Washington: Woodrow Wilson Center Press.

Jurnal:

The Brookings Foreign Policy Studies – Energy Security Series. (2006, Oktober)*The Russian Federation*. The Brookings Institution.

Fredholm, Michael.(2005, September). *The Russian Energy Strategy & Energy Policy: Pipeline Diplomacy or Mutual Dependence?*. Russian Series: Conflict Studies Research Centre.

Helen, Henry. (2010). *The EU's Energy Security Dilemma with Russia*. POLIS Journal vol I, University of Leeds,

Hui, Cao. (2011)*Energy Security Strategy in the European Union*. Chinese Academy of Social Sciences, vol. 5 no. 2.

International Centre for Policy Studies. (2010). *Energy Security Challenges In Ukraine*. ICPS.

Keliat, Makmur. (2006, Mei-November). *Kebijakan Keamanan Energi*.Global Vol. 8 No. 2.

Khasson, Viktoriya. (2009).*Discourses and Interests in EU-Russia Energy Relations*. Chair InBec – Baillet Latour Working Papers No. 35.

Khurs, Mikhail. (2009).*The Energy Security of Belarus as The Basic Condition of The Implementation of The Goals of Its Socio-Economic Development*. Lithuanian Foreign Policy Review: Journal No. 22.

Mikhelidze, Nona. (2010). *Eastern Partnership and conflicts in the South Caucasus: Old Wine in New Skins*.Istituto Affari Internazionali.

- Milov, Vladimir. (2005, Oktober-Desember). *Global Energy Agenda*. Russia in Global Affairs vol.3, No 4.
- Misra, Kishlaya. (2012). *Energy Diplomacy for Energy Security*. Ninth AIMS International Conference on Management.
- Monaghan, Andrew. (2007). *Russia and the Security of Europe's Energy Supplies in Diversity?*, London: Defence Academy of United Kingdom.
- Myroshnychenko, Yuriy. (2006). *Belarus: Addressing Challenges Facing the Energy Sector*. Infrastructure Department Europe and Central Asia Region.
- Roy, S.L. (1991). *Diplomasi*. Rajawali Pers.
- Shapovalova, Natalie. (2010, September). *The battle for Ukraine's energy allegiance*. Fride: A European Think Tank for Global Action, Policy Brief no 55.
- Perovic, Jeronim. (2008, Januari). *Russian Energy Power Abroad*. Russian Analytical Digest, no 33.
- Waltz, Kenneth N. (2003). *Realist Thought and Neorealist Theory*. Journal of International Affairs: EBSCO.
- Wesley, Michael. (2007). *Power plays: Energy and Australia's Security*, Barton: ASPI.
- Yergin, Daniel. (2006, Maret/April). *Ensuring Energy Security*. Foreign Affairs: Volume 85, No.2.

Dokumen:

- BP. (2007). *Statistical review of world energy*.
- International Energy Agency (IEA). (2011). *Key World Energy Statistics Data*.
- International Energy Agency (IEA). (2006). *Energy Policies of IEA Countries – Hungary*.
- International Energy Agency (IEA). (2006). *Ukraine – Energy Policy Review 2006*. IEA: Paris.
- The EU-Russia Centre. (2006). *EU-Russia Review*.

European Neighborhood and Partnership Instrument (ENPI). (2006). *Country Strategy Paper (CSP) 2007-2013: Ukraine*. The European Parliament and of the Council.

Republic of Belarus. (2004). *National Strategy for Sustainable Development for the Period to 2020*. Minsk Unipack.

Ukraine's Energy Strategy Implementation. (2006). *Energy Strategy of Ukraine for the Period until 2030*.

Situs internet:

Andersen, Elizabeth, *Open Letter to the Speaker of the Verkhovna Rada of Ukraine Volodymyr Lytvyn and Deputies of the Verkhovna Rada of Ukraine* diakses dari <http://www.hrw.org/news/2002/12/02/open-letter-speaker-verkhovna-rada-ukraine-volodymyr-lytvyn-and-deputies-verkhovna-r>, pada tanggal 10 Juni 2012, pukul 21.50 WIB.

BBC UK, *Ukraine and Russia reach gas deal*, diakses dari <http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/4579648.stm>, pada tanggal 9 Juni 2012, pukul 20.46 WIB.

The Brookings Foreign Policy Studies, *Energy Security Series: The Russian Federation*, diakses dari <http://www.brookings.edu/fp/research/energy/2006russia.pdf>, pada tanggal 5 Maret 2012, pukul 19.15 WIB.

BP, *Statistical review of world energy*, diakses dari http://www.bp.com/liveassets/bp_internet/china/bpchina_english/STAGING/local_assets/downloads_pdfs/statistical_review_of_world_energy_full_review_2008.pdf, pada tanggal 5 Desember 2011, pukul 19.00 WIB.

CIA, *The World Fact Book*, diakses dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/rankorder/2179rank.html>, pada tanggal 6 Januari 2012, pukul 17.13 WIB.

CIA, *Country Profile: Belarus*, diakses dari <http://www.cia.gov/cia/publications/factbook/geos/bo.html#>, pada tanggal 10 Juni 15.00 WIB.

The Comecon Pipeline, *Background Research* diakses dari <http://www.osaarchivum.org/files/holdings/300/8/3/text/122-1-92.shtml>, pada tanggal 12 Mei 2012, pukul 23.29 WIB.

Downstream Today, *Oil & Gas Gets Okay for Pipeline Tie-In* diakses dari http://www.downstreamtoday.com/news/article.aspx?a_id=754&AspxAutoDetectCookieSupport=1, pada tanggal 19 Mei 2012, pukul 22.40 WIB.

East European Gas Analysis, *Irrational Gas Pipeline Construction Plan in Northwestern Russia* diakses dari http://www.eegas.com/nw-russia_e.htm pada tanggal 19 Mei 2012, pukul 22.05 WIB.

EIA, *Country Analysis: Russia*, diakses dari <http://www.eia.gov/countries/cab.cfm?fips=RS>, pada tanggal 14 Maret 2012, pukul 14.20 WIB.

EIA, *Russia*, diakses dari <http://www.eia.gov/countries/cab.cfm?fips=RS> pada tanggal 17 Mei 2012, pukul 22.15 WIB.

EIA, *Country Analysis: Russia*, diakses dari <http://www.eia.gov/countries/cab.cfm?fips=RS>, pada tanggal 14 Maret 2012, pukul 22.00 WIB.

EIA, *Country Analysis: Russia*, diakses dari <http://www.eia.gov/countries/cab.cfm?fips=RS>, pada tanggal 14 Maret 2012, pukul 22.00 WIB.

Encyclopedia Britannica, *Ukraine-Independent Ukraine* diakses dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/612921/Ukraine>, pada tanggal 10 Juni 2012, pukul 22.10 WIB.

EU - The European Parliament, *Energy Policy: General Principles* diakses dari http://www.europarl.europa.eu/ftu/pdf/en/FTU_4.13.1.pdf, pada tanggal 9 Juni 2012, pukul 16.00 WIB.

Foreign Policy, *The List: The Five Top Global Choke Points* diakses dari http://www.foreignpolicy.com/articles/2006/05/07/the_list_the_five_top_global_choke_points), pada tanggal 12 Mei 2012, pukul 23.15 WIB.

Gazprom Export, *Yamal-Europe* diakses dari <http://www.gazpromexport.ru/en/projects/4/> pada tanggal 19 Mei 2012, pukul 21.40 WIB.

Gazprom Export, *Transportation* diakses dari <http://www.gazpromexport.ru/en/projects/transportation/>, pada tanggal 19 Mei 2012, pukul 22.39 WIB.

- Institute of Energy Strategy (IES). *Russian Energy Strategy to period of 2020*, diakses dari [http://www.energystrategy.ru/projects/docs/ES-2030_\(Eng\).pdf](http://www.energystrategy.ru/projects/docs/ES-2030_(Eng).pdf), pada tanggal 7 Februari 2012, pukul 20.05 WIB.
- Indonesia Energy Data, *Country Analysis Brief: Indonesia* diakses dari <http://205.254.135.7/EMEU/cabs/Indonesia/pdf.pdf>, pada tanggal 27 Mei 2012, pukul 13.35 WIB.
- Jarabik, Balazsdan Vitalli Silicki, *Belarus into the Buffer Zone* diakses dari http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=belarus%20into%20the%20buffer%20zone%2C&source=web&cd=2&ved=0CFUQFjAB&url=http%3A%2F%2Fkms1.isn.ethz.ch%2Fserviceengine%2Ffiles%2FISN%2F109661%2Fchaptersection_singledocument%2F6da70d5f-debb-4de5-95eb-a2309ba68732%2Fen%2F13_Silicki_Belarus.pdf&ei=DCvXT7mgOofprAep6rn7Dw&usg=AFQjCNGUfvyq5GbBKwE7_tFREMOC8huU2w&sig2=tx38HvciPl-IM-wCRMju5g, pada tanggal 9 Juni 13.40 WIB.
- Karatnycky, Adrian. *Ukraine's Orange Revolution*, (Foreign Affairs: Maret/April 2005), diakses dari <http://www.foreignaffairs.com/articles/60620/adrian-karatnycky/ukraines-orange-revolution>, pada tanggal 10 Juni 2012, pukul 22.30 WIB.
- Khoroshkovsky, Valeriy (Ukraine's Vice Prime Minister), *Ukraine's Strategic Goal is the EU Membership*, diakses dari http://www.kmu.gov.ua/control/publish/article?art_id=245274914, pada tanggal 10 Juni 2012, pukul 23.20 WIB.
- Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Belarus, *Russia and the Union State* diakses dari <http://www.mfa.gov.by/en/courtiers/russia/>, pada tanggal 9 Juni 2012, pukul 18.12 WIB.
- Mossessian, George. *Ukraine's Energy Policy Under Kuchma and Dependence on Russia*, diakses dari http://www.math.ucdavis.edu/~gmooss/hosted/Ukraine_paper.pdf, pada tanggal 9 Juni 2012, pukul 23.40 WIB.
- Nykonenko, Oleksandr (Ambassador of Ukraine to the Portuguese Republic), *European Neighborhood Policy – challenges and opportunities* (Porto, 7 November 2011), diakses dari <http://www.mfa.gov.ua/portugal/ua/news/detail/70286.htm>, pada tanggal 10 Juni, pukul 19.50 WIB.
- Pipelines International, *Druzhba Pipeline* diakses dari http://pipelinesinternational.com/news/druzhba_pipeline/008045/, pada tanggal 12 Mei 2012, pukul 23.45 WIB.

Pravda, *Russia to preserve trade preferences for Belarus* diakses dari http://english.pravda.ru/business/finance/29-06-2009/107874-russia_belarus-0/, pada tanggal 9 Juni 2012, pukul 16.43 WIB.

Tochitskaya, Irina. *The Macroeconomic Impact of Gas Price Increase in Belarus*, diakses dari <http://old.research.by/pdf/pp2006e10.pdf>, hlm 2, pada tanggal 9 Juni 2012, pukul 21.00 WIB.

Trochim, William M.K. *Descriptive Statistics*, diakses dari <http://www.socialresearchmethods.net/kb/statdesc.php>, pada tanggal 15 September 2011, pukul 20.18 WIB.

